

**TESIS**  
**PENGARUH *ISLAMIC HUMAN DEVELOPMENT INDEX* DAN PERTUMBUHAN  
EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DENGAN PENGANGGURAN SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING TAHUN 2016-2020**

Oleh  
**Kity Aiu Viollani**  
**200504210016**



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2020/2021**

**PROPOSAL TESIS**  
**PENGARUH *ISLAMIC HUMAN DEVELOPMENT INDEX* DAN PERTUMBUHAN**  
**EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DENGAN PENGANGGURAN SEBAGAI**  
**VARIABEL INTERVENING TAHUN 2016-2020**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister  
Ekonomi Syari'ah

**Oleh:**

**Kity Aiu Viollani**

**200504210016**

Pembimbing I:

**Dr. Siswanto, M.Si**

**NIP. 19750906 200604 1 001**

Pembimbing II:

**Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D**

**NIP. 19751109 199903 1 001**

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH**  
**PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**2020/2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS**

Tesis dengan judul *Pengaruh Islamic Human Development Index dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan dengan Pengangguran sebagai variabel intervening tahun 2016-2020* ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang,

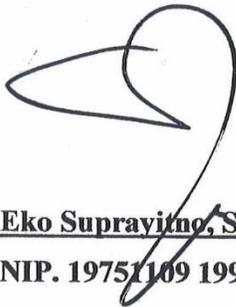
Pembimbing I



**Dr. Siswanto, M.Si**

**NIP. 19750906 200604 1 001**

Pembimbing II



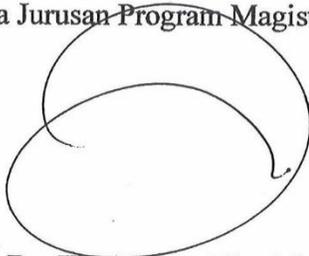
**Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D**

**NIP. 19751109 199903 1 001**

Malang,

Mengetahui,

Ketua Jurusan Program Magister Ekonomi Syari'ah



**Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE, M.Si**

**NIP. 19720212 200312 1 003**

## LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “ Pengaruh Islamic Human Development Index dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan dengan Pengangguran sebagai variabel Intervening tahun 2016-2020” ini telah diuji dan terlaksana didepan sidang dewan penguji pada tanggal 17 Juni 2022.

Dewan Penguji,

  
Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar,SH., M.Ag  
 NIP.19490929-198103-1-004  
 NIP.T. 201910011579

Penguji Utama

  
Dr. Indah Yuliana, SE., MM  
 NIP. 197409182003122004

Ketua Penguji

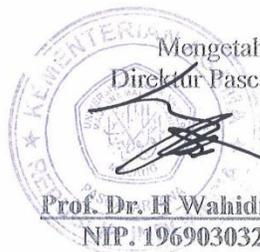
  
Dr. Siswanto, M. Si  
 NIP. 19509062006041001

Anggota/Pembimbing I

  
Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D  
 NIP. 197511091999031001

Anggota/Pembimbing II

Mengetahui :  
 Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H Wahidmurni, M.P.d  
 NIP. 19690303200003002

### SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kity Aiu Viollani

NIM : 200504210016

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

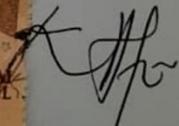
Menyatakan bahwa tesis yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Pascasarjana Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul: **“Pengaruh *Islamic Human Development Index* dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan dengan Pengangguran sebagai variabel Intervening”** adalah hasil karya saya sendiri dan bukan duplikasi dari karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dari naskah ini disebutkan sumber kutipannya dan dalam daftar Pustaka.

Apabila kemudian hari hasil penelitian ini terbukti ada unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat atas kesadaran sendiri tanpa ada paksaan dari pihak lain, serta demi menegakkan integritas akademik di institusi ini

Ratu, 1 Juni 2022



  
Kity Aiu Viollani  
200504210016

**MOTTO**

الَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik”. (QS : Al-Ankabut ayat 69)

## ABSTRAK

**Kity Aiu Viollani.** 2022. TESIS. Judul, “Pengaruh *Islamic Human Development Index* dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan dengan Pengangguran sebagai varaibel Intervening” Tesis, Program Studi Ekonomi Syari’ah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing : (I) Dr. Siswanto, M.Si. (II) Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

**Kata kunci** : Islamic Human Development Index, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Kemiskinan

---

Kemiskinan bukan lagi menjadi permasalahan yang asing untuk diperbincangkan, terlebih masalah ini sudah menjadi permasalahan internasional, termasuk Indonesia. Masalah ini diperparah dengan datangnya wabah penyakit mematikan covid-19 yang menyebabkan perekonomian Indonesia makin terpuruk, tidak sedikit dari sektor perekonomian yang gulung tikar dan terjadinya pemutusan hubungan kerja besar-besaran. Banyak upaya yang harus dilakukan demi menurunkan angka kemiskinan ini, seperti meningkatkan pembangunan SDM, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Islamic Human Development Index* dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan dengan pengangguran sebagai variabel intervening di Indonesia tahun 2016-2020.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan uji path sebagai alat analisis. Data yang digunakan adalah data panel dari 34 provinsi yang tersebar di Indonesia dengan total observasi sebanyak 136 sampel.

Hasil pengujian langsung menunjukkan bahwa I-HDI dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran, sedangkan untuk hasil pengujian tidak langsung I-HDI dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan untuk variabel pengangguran dapat memediasi hubungan I-HDI terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.

## مستخلص البحث

كتي أيو فيولاني ، ٢٠٢٢، رسالة البحث، "تأثير مؤشر التنمية البشرية الإسلامي والنمو الاقتصادي على الفقر والبطالة كمتغير تدخلي" تقويم استمرار المنهج في قسم الإقتصاد الشريعة بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف الأول : Dr. Siswanto, M.Si, المشرف الثاني : Eko Suprayitno, SE., M.Si, Ph.D :

الكلمات المفتاحية : مؤشر التنمية البشرية الإسلامي، النمو الإقتصادي، الفقر، البطالة

لم يعد الفقر مشكلة أجنبية يجب مناقشتها ، علاوة على ذلك أصبحت هذه المشكلة مشكلة دولية ، بما في ذلك إندونيسيا. تفاقمت هذه المشكلة بسبب تفشي مرض COVID-19 القاتل الذي تسبب في مزيد من الانكماش للاقتصاد الإندونيسي ، ليس أقله من القطاع الاقتصادي الذي أفلس وكان هناك تسريح جماعي للعمال. يجب بذل العديد من الجهود للحد من معدل الفقر ، مثل زيادة تنمية الموارد البشرية ، وزيادة النمو الاقتصادي وتقليل البطالة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير مؤشر التنمية البشرية الإسلامية والنمو الاقتصادي على الفقر مع البطالة كمتغير متداخل في إندونيسيا في ٢٠١٦-٢٠٢٠.

تستخدم هذه الدراسة طرق البحث الكمي ، واختبار المسار كأداة تحليلية. البيانات المستخدمة هي بيانات لوحة من ٣٤ مقاطعة منتشرة في جميع أنحاء إندونيسيا مع ملاحظة إجمالية من ١٣٦ عينة.

تظهر نتائج الاختبار المباشر أن I-HDI والنمو الاقتصادي لهما تأثير سلبي كبير على البطالة ، بينما تظهر نتائج الاختبار غير المباشر أن I-HDI والنمو الاقتصادي لهما تأثير سلبي كبير على الفقر ، في حين أن متغير البطالة يمكن أن يتوسط I-HDI علاقة مؤشر التنمية البشرية بالفقر والنمو الاقتصادي. مقابل الفقر.

## ABSTRACT

**Kity Aiu Viollani.** 2022. THESIS. Title, "The Influence of the Islamic Human Development Index and Economic Growth on Poverty with Unemployment as an Intervening variable" Thesis, Postgraduate Program in Islamic Economics at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor : (I) Dr. Siswanto, M.Sc. (II) Eko Suprayitno, SE., M.Sc., Ph.D

**Keyword :** Islamic Human Development Index, Economic Growth, Unemployment, Poverty

---

Poverty is no longer a foreign problem to be discussed, moreover this problem has become an international problem, including Indonesia. This problem was exacerbated by the outbreak of the deadly COVID-19 disease which caused the Indonesian economy to slump further, not least from the economic sector that went bankrupt and there were massive layoffs. Many efforts must be made to reduce this poverty rate, such as increasing human resource development, increasing economic growth and reducing unemployment. This study aims to determine the effect of the Islamic Human Development Index and economic growth on poverty with unemployment as an intervening variable in Indonesia in 2016-2020.

This study uses quantitative research methods, and path testing as an analytical tool. The data used is panel data from 34 provinces spread across Indonesia with a total observation of 136 samples.

The direct test results show that I-HDI and economic growth have a significant negative effect on unemployment, while the indirect test results show that I-HDI and economic growth have a significant negative effect on poverty, while the unemployment variable can mediate the I-HDI relationship on poverty and economic growth. against poverty.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikumwr.wb.*

Puji syukur ke hadirat ilahi rabby ya

ng telah menciptakan manusia yang paling sempurna dari makhluk Allah yang lain, sehingga tuntutan manusia yang dilengkapi dengan akal adalah tuntunan mencari ilmu Allah dan menyampaikannya kepada orang lain yang telah diwajibkan dalam kalamnya baik yang tersirat maupun tersurat. Shalawat beserta salam semoga tetap teralir deras kepada junjungan kita yakni Nabi besar Muhammad SAW., yang telah menunjukkan jalan dari kehidupan yang jahiliyah menuju jalan yang terang menderang penuh dengan ilmu dan pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Tesis ini yang berjudul “**Pengaruh *Islamic Human Development Index* dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan dengan Pengangguran sebagai varaibel Intervening tahun 2016-2020**” disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam kesempatan ini, penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Prof. Dr.H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE, M.Si. selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ikhlas memberikan motivasi dan dukungan.
4. Dr. Siswanto, M.Si. Selaku pembimbing I yang telah mendampingi, memberikan pengarahan serta masukan kepada peneliti hingga peneliti menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya demi mendampingi, memberikan pengarahan serta masukan kepada peneliti hingga peneliti menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Seluruh Dosen di Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan semoga ilmu yang peneliti peroleh selama studi bisa bermanfaat bagi umat dan barokah.
7. Kedua orang tua saya, bapak Mujiono Basuki dan ibu Endang Larasati yang senantiasa selalu memberikan semangat, kata-kata motivasi, mendampingi serta tiada henti mendoakan peneliti dalam setiap proses pelaksanaan tesis ini.
8. Kepada adik saya tercinta Salsabila Husna Humaira yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta tiada henti mendoakan peneliti dalam setiap proses pelaksanaan tesis ini.

9. Semua teman-teman Magister Ekonomi Syariah angkatan 2020 yang telah mendampingi hari-hari selama perkuliahan berlangsung walaupun kita dipisahkan jauh dengan keadaan.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini masih dapat kekurangan. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengetahuan, pengalaman serta waktu yang dimiliki. Saran serta kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penulisan ini selanjutnya. Akhirnya, peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi peneliti serta umumnya bagi pembaca. Aamiin

Batu, 1 Juni 2022

Hormat Saya

Kity Aiu Viollani  
NIM. 200504210016

## DAFTAR ISI

TESIS .....	1
PROPOSAL TESIS .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS .....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN .....	iv
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>8</b>
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>9</b>
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>9</b>
<b>BAB II</b> .....	<b>11</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
<b>A. Penelitian Tedahulu</b> .....	<b>11</b>
<b>B. Orisinilitas Penelitian</b> .....	<b>16</b>
<b>C. Kajian Teori</b> .....	<b>20</b>
1. Kemiskinan.....	20
2. I-HDI ( <i>Islamic Human Development Index</i> ) .....	28
3. Pertumbuhan Ekonomi .....	43
4. Pengangguran.....	47
<b>D. Hubungan Antar Variabel</b> .....	<b>48</b>
1. Pengaruh I-HDI terhadap Pengangguran.....	48
2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran .....	49
3. Pengaruh I-HDI terhadap Kemiskinan .....	51
4. Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan.....	52
5. Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan.....	54
6. Pengaruh <i>Islamic Human Development Index</i> terhadap Kemiskinan melalui Pengangguran .....	55
7. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan malalui pengangguran .....	56

E. Kerangka Berfikir .....	57
<b>BAB III .....</b>	<b>59</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	59
B. Definisi Operasional Variabel .....	59
C. Pengumpulan Data .....	66
D. Analisis Data .....	66
E. Pengujian Hipotesis .....	69
F. Uji Asumsi Klasik .....	70
G. Uji Hipotesis .....	71
H. Model Analisis .....	72
<b>BAB 4.....</b>	<b>76</b>
<b>ANALISIS DATA.....</b>	<b>76</b>
A. <i>Islamic Human Development Index</i> Indonesia tahun 2016-2020.....	76
B. Penghitungan <i>Islamic Human Development Index</i> berdasarkan Dimensi.....	79
C. Pertumbuhan Ekonomi.....	88
D. Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia tahun 2016-2020 .....	89
E. Kemiskinan di Indonesia tahun 2016-2020 .....	90
F. Pemilihan Model Analisis Data Panel Terbaik.....	92
G. Estimasi Model Data Panel .....	94
H. Uji Asumsi Klasik .....	96
I. Hasil Analisis Data.....	99
<b>BAB 5.....</b>	<b>109</b>
<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>109</b>
A. Substruktur 1 (Pengaruh I-HDI dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran) .....	109
B. Substruktur 2 (Pengaruh I-HDI dan Pertumbuhan terhadap Kemiskinan .....	113
C. Pembahasan Uji Sobel (Variabel Mediasi).....	118
<b>BAB 6.....</b>	<b>122</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>122</b>
A. Kesimpulan .....	122
B. Saran.....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>124</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. 1 Data Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia Tahun 2016-2020</b> .....	1
<b>Gambar 1. 2 Data Indeks Pembangunan Manusia tahun 2016-2020</b> .....	5
<b>Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir</b> .....	57
<b>Gambar 3. 1 Persamaan Substruktur 1</b> .....	73
<b>Gambar 3. 2 Persamaan Substruktur 2</b> .....	74
<b>Gambar 4. 1 Islamic Human Development Index Indonesia periode 2016-2020</b> .....	77
<b>Gambar 4. 2 Skala Internasional Penghitungan I-HDI</b> .....	78
<b>Gambar 4. 3 Nilai <i>Hifdzu Dien</i> (Dimensi Agama)</b> .....	79
<b>Gambar 4. 4 Nilai <i>Hifdzu Nafs</i> (Dimensi Kehidupan)</b> .....	81
<b>Gambar 4. 5 Nilai <i>Hifdzu Aql</i> (Dimensi Akal)</b> .....	83
<b>Gambar 4. 6 Nilai <i>Hifdzu Nasl</i> (Dimensi Keturunan)</b> .....	85
<b>Gambar 4. 7 Nilai <i>Hifdzu Maal</i> (Dimensi Harta)</b> .....	87
<b>Gambar 4. 8 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016-2020</b> .....	88
<b>Gambar 4. 9 Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia tahun 2016-2020</b> .....	90
<b>Gambar 4. 10 Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2016-2020</b> .....	91
<b>Gambar 4. 11 Uji Normalitas <i>Jarque-Bera</i></b> .....	97
<b>Gambar 4. 12 Uji Multokolonieritas</b> .....	98
<b>Gambar 4. 13 Uji Autokorelasi</b> .....	98
<b>Gambar 4. 14 Uji Heterokedatisitas</b> .....	99
<b>Gambar 4. 15 Uji Hipotesis Pengaruh Substruktur 1</b> .....	100
<b>Gambar 4. 16 Uji F Substruktur 1</b> .....	101
<b>Gambar 4. 17 Koefisien Determinasi Substruktur 1</b> .....	102
<b>Gambar 4. 18 Uji Hipotesis Substruktur 2</b> .....	102
<b>Gambar 4. 19 Uji F Substruktur 2</b> .....	103
<b>Gambar 4. 20 Koefisien Determinasi Substruktur 2</b> .....	103
<b>Gambar 5. 1 Diagram PRDB Pengangguran dan Kemiskinan</b> .....	120

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 2. 1 Pemetaan Orisinalitas Penelitian .....</b>	<b>17</b>
<b>Tabel 3. 1 Indikator dan Dimensi I-HDI .....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4. 1 <i>Common Effect Model</i> .....</b>	<b>92</b>
<b>Tabel 4. 2 <i>Fixed Effect Model</i> .....</b>	<b>93</b>
<b>Tabel 4. 3 Uji <i>Chow</i> .....</b>	<b>94</b>
<b>Tabel 4. 4 <i>Random Effect Model</i> .....</b>	<b>94</b>
<b>Tabel 4. 5 Uji <i>Hausmen</i> .....</b>	<b>96</b>

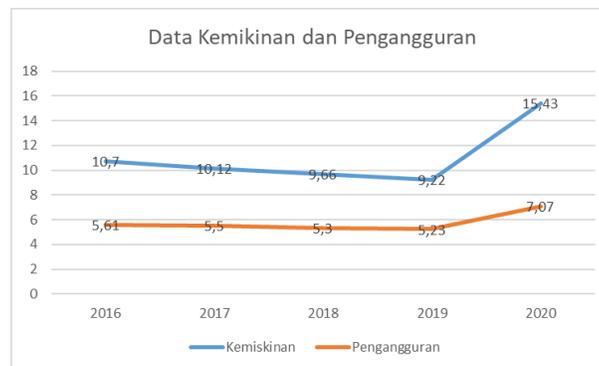
## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah yang menjadi perhatian khusus berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan tingkat kemiskinan yang tinggi, dengan lebih dari 10% penduduk Indonesia dikategorikan miskin Nansadiqa et al., (2019). Masalah kemiskinan itu kompleks dan multidimensi yang berkaitan dengan sosial, ekonomi, budaya, dan dimensi struktural.

**Gambar 1. 1 Data Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia Tahun 2016-2020**



*Sumber : Data diolah penulis 2021*

Pusat Badan Pusat Statistik (2021) melaporkan bahwa angka kemiskinan di Indonesia sebesar 10,7% pada tahun 2016 dan 9,22% ditahun 2019. Meskipun tingkat kemiskinan di negara ini telah menurun 1,48% dari tahun 2016 hingga 2019, yang diikuti pula dengan menurunnya angka pengangguran sebesar 5,61% ditahun 2016 dan 5,23% di tahun 2019 dengan total penurunannya sebesar 0,38%. Kenaikkan kembali terjadi ditahun 2020 menjadi 15,43%, kenaikan yang terjadi ini disebabkan oleh badai pandemi Covid-19 yang terjadi melanda seluruh dunia termasuk Indonesia.

Di dalam Islam, kemiskinan dipandang sebagai masalah yang membahayakan jiwa dan iman seseorang karena sangat dekat dengan kekufuran. Dengan hidup miskin, seseorang tidak dapat melaksanakan kewajiban agama secara maksimal, tidak dapat mengecap pendidikan yang baik, dan akses kehidupan dan kesehatan yang layak. Oleh karena itu, Islam melarang umatnya meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, baik secara agama, ilmu, maupun ekonomi (kesejahteraan), sebagaimana Allah berfirman:

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۖ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

قَوْلًا سَدِيدًا

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, dan hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka bertutur kata yang benar” (Q.S. An-Nisa’: 9).*

Menurut Ibnu Katsir, keturunan yang lemah identik dengan kondisi kekurangan harta hal itu diperkuat dengan penjelasannya mengenai pesan Rasulullah kepada Sa’ad Abi Waqash untuk meninggalkan ahli warisnya dalam keadaan berkecukupan (Katsir, 1999) Jika ditelaah lebih jauh, ayat ini memiliki pesan filosofis yang sangat penting bahwa kemiskinan menjadi isu yang tidak dapat diabaikan begitu saja sehingga dalam konteks kekinian.

Di dalam teologi pembangunan Islam dan konsep pembangunan ekonomi Islam, terdapat salah satu prinsip bahwa manusia merupakan faktor penting di dalam pembangunan (Abdillah, 2001). Faktor kualitas manusia ini pengertiannya lebih dekat

dengan problem yang selalu menjadi perhatian banyak kalangan yang sifatnya melekat pada diri manusia yaitu kualitas IPM dan pengangguran. Selain itu, teologi pembangunan Islam juga menyatakan bahwa pembangunan merupakan sebuah keniscayaan (Abdillah, 2001). Pembangunan yang dilakukan secara holistik dan integralistik ini tentu akan berdampak pada peningkatan berbagai kualitas dari berbagai objek pembangunan yang ditandai dengan kemajuan pembangunan itu sendiri, termasuk pertumbuhan ekonomi.

Islam telah mengembangkan lingkungan social-ekonomi dan memberikan perhatian khusus untuk pengentasan kemiskinan, selain berfokus pada distribusi pendapatan dan kekayaan demi mengurangi kesenjangan. Kemiskinan dalam Islam erat kaitannya dengan *Maqhashid Syari'ah* . terdapat lima aspek kebutuhan dasar manusia menurut Islam, yaitu agama, kesehatan fisik, pendidikan, keturunan dan kekayaan (Auda, 2019). Yang mana pemenuhan kebutuhan tersebut ini adalah tujuan dasar Islam karena setiap individu memiliki kesempatan untuk hidup yang sejahtera (Faisol, 2017). Tujuan dari sejahteraan tersebut yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan atau standar hidup yang bermanfaat (*masalih*). Maka, apabila ada salah satu aspek kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka akan tergolong miskin.

Sementara itu tujuan dari pembangunan ekonomi dalam prespektif Islam ialah kesejahteraan yang komperhensif dan holistic baik di dunia maupun di akhirat (*Falah*). Yang mana pendekatan pembangunan Islam didasari oleh *Tauhid, Rububiyyah, Khilafah, Tazkiyah*. Dengan dasar seperti ini, pembangunan ekonomi akan memiliki

karakter yang telah mencakup aspek moral, spiritual, dan material (Syamsuri, 2017)(Jatmiko & Azizon, 2021).

Obyek dari pembangunan ekonomi Islam adalah pengembangan sumber daya manusia, pada tahun 1990 *United Nations Development Programme* telah menentukan indikator dalam menggambarkan kesejahteraan dan pembangunan manusia suatu negara secara terukur dan representatif, dinamakan dengan *Human Development Index* (HDI), atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Konsep ini di perkenalkan secara global melalui laporan pembangunan manusia pada tahun 1990 oleh UNDP dan menjadi dasar penghitungan dan pengukuran kesejahteraan negara. Sedangkan pengukuran HDI oleh UNDP sebagai salah satu alat pengukur kesejahteraan suatu negara mungkin dapat menjadi indikator yang paling komprehensif, tetapi tidak sepenuhnya kompatibel dan cukup untuk mengukur pembangunan manusia dalam konsep ekonomi Islam, karena teori tersebut tidak disadari oleh *Maqashid Syari'ah* (Oladapo & Ab Rahman, 2018). Karena itu untuk mengukur pembangunan manusia di negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim akan lebih baik jika menggunakan *Islamic Human Development Index* (I-HDI), dimana teori dan konsepnya berdasarkan perspektif Islam dan berdasarakan oleh *Maqashid Syari'ah* (Maqasid et al., 2014).

Dalam prosesnya Indonesia memiliki tujuan yang amat jelas tertera dalam pembukaan UUD 1945 bahwa tujuannya yaitu membangun pembangunan nasional. Seringkali istilah pembangunan berkaitan dengan Sumber Daya Manusia (SDM), secara implisit maksud dari isi UUD 1945 memiliki tujuan membangun SDM yang

produktif serta memiliki kualitas yang baik dalam usaha meningkatkan pendidikan, pelayanan kesehatan, gizi dan khususnya keahlian masyarakat Kurnia Sari Dewi, Wiwin Priana (2021) hal ini sesuai dengan pendapat Todaro & Smith (2003). Perkembangan manusia di Indonesia sendiri setiap tahunnya mengalami kenaikan, hal ini dinilai positif bagi negara Indonesia dalam pembangunan kualitas SDM nya (Hidayat et al., 2020).

**Gambar 1. 2 Data Indeks Pembangunan Manusia tahun 2016-2020**



*Sumber : Data di olah penulis 2021*

Secara umum Di tahun 2016, dapat dilihat pada gambar diatas Indeks Pembangunan Manusia sebesar 69,55% dan pada tahun 2020 meningkat mencapai 74,94%. Dengan adanya kenaikan yang cukup signifikan, Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia terus menerus mengalami kemajuan dalam pembangunan manusianya. Fenomena ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya IPM hal ini dapat dijadikan acuan dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Berdasarkan fenomena berikut, terdapat beberapa hasil penelitian dari Syofya (2018) ,Yusuf & Dai (2020) yang menyatakan bahwa IPM memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pengentasan kemiskinan, hal ini sejalan pula dengan mad et al (2019) bahwa tingkat

Kemiskinan berpengaruh signifikan dengan efek yang besar terhadap kualitas hidup yang diukur dengan indeks pembangunan manusia di Indonesia. Hal ini didukung dengan penelitian oleh Regina, Bahar (2021). Yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% IPM akan merangsang untuk turunnya angka kemiskinan.

Keadilan serta kemaslahatan yang dipaparkan dalam bentuk indeks pembangunan manusia menjadi acuan penting untuk menilai kualitas syari'ah dalam pembangunan ekonomi manusia berbasis hukum Islam (Maqashid Syari'ah). Di dalam laporan tahunan dari UNDP menyebutkan bahwa *Human Development Index* dari negara-negara yang mayoritas berpenduduk muslim masih rendah. Rendah dalam tingkat literasi, tingkat pendidikan, serta tingkat ekonomi yang masih rendah.

Untuk mengukur besar atau kecilnya pembangunan manusia dalam prespektif Islam, pengukuran I-HDI menurut Jasser Auda yang dibangun dari konsep maqhashid Syari'ah bahwa kebutuhan dasar manusia terdiri dari 5 aspek yaitu : agama (*dien*), jiwa (*nafs*), intelektual (*a'ql*), keluarga dan keturunan (*nasl*), dan harta (*maal*). Kelima dimensi ini merubakan kebutuhan dasar manusia dalam prespektif Islam yang mana apabila tidak terpenuhi maka kebahagiaan hidup dan kesehateraan (*Falah*) tidak dapat tercapai dengan sempurna (Auda, 2019).

Pembangunan manusia memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dengan cara mengurangi kemiskinan. Kemiskinan juga menyebabkan peningkatan pengangguran luar biasa dan pada gilirannya memperlambat pertumbuhan ekonomi. Pada Sebaliknya, kemiskinan juga disumbang oleh rendahnya tingkat upah dan menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi. Ini menunjukkan bahwa adanya

kausalitas dinamis antara kemiskinan dan pengangguran dan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi Nansadiqa et al (2019). Di Indonesia walaupun kenaikan IPM berdasarkan data statistik mengalami kenaikan 5,39% di tahun 2020 belum mampu mengurangi jumlah penduduk miskin di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkisar 5% - 6% per tahun dari tahun 2016-2020, ternyata belum mampu menekan jumlah penduduk miskin. Bahkan terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin, yang saat ini sekitar 27 juta orang. Sebuah studi Bank Dunia menunjukkan bahwa hampir 50% penduduk Indonesia dikategorikan sebagai “miskin” dan “di ambang kemiskinan”. Masalah ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak. Pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan peningkatan jumlah penduduk miskin tentu mengundang pertanyaan besar seperti siapa yang menikmati pertumbuhan ekonomi tersebut. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi tampaknya terkonsentrasi di sektor-sektor tertentu, sementara beberapa daerah lain relatif pertumbuhannya lambat sehingga pengentasan kemiskinan sulit dilakukan.

Tingkat kemiskinan dan pengangguran dalam banyak penelitian dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan upah minimum. Siregar (2016) dalam Siregar dan Wahyuniarti menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengentasan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia mempunyai korelasi yang sangat kuat terhadap kemiskinan, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan akan cenderung meningkat dan kemudian pada tahap akhir sebuah pembangunan jumlah kemiskinan akan cenderung menurun atau berkurang menurut Purnama (2015)

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia juga merupakan salah satu faktor yang penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama dalam menganalisis hasil pembangunan ekonomi. Dikatakan mengalami pertumbuhan apabila terjadi peningkatan dalam produksi barang dan jasa dari tahun sebelumnya sehingga memberikan peningkatan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi yang terus mengalami peningkatan diharapkan dapat menyerap tenaga kerja sehingga bisa mengurangi pengangguran serta kemiskinan (Alwi et al., 2021)(Sukmawati, 2018) Karena alasan tersebut maka peneliti ingin meneliti dengan judul : **“PENGARUH ISLAMIC HUMAN DEVELOPMENT INDEX DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DENGAN PENGANGGURAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TAHUN 2016-2020”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengetahui :

1. Apakah *Islamic Human Development Index* berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia?
3. Apakah *Islamic Human Development Index* berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia?
4. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia?
5. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia?

6. Apakah *Islamic Human Development Index* berpengaruh terhadap kemiskinan melalui pengangguran?
7. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan melalui pengangguran?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Islamic Human Development Index* terhadap pengangguran.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Islamic Human Development Index* terhadap kemiskinan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan.
6. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Islamic Human Development Index* terhadap kemiskinan melalui pengangguran
7. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan melalui kemiskinan

### **D. Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan secara umum dan informasi khususnya tentang tingkat pendapatan, brand images, dan brand trust terhadap minat muzakki dalam mebayar zakat dengan religiusitas sebagai variabel moderasi.

2. Bagi Pemerintah Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi pemerintah guna meningkatkan index pembangunan manusia serta untuk membangun perekonomian Indonesia yang lebih baik

3. Bagi Universitas Maulana Maling Ibrahim Program Pascasarjana

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi syariah. Sehingga dapat dijadikan referensi penelitian yang relevan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Tedahulu

Hasan (2005) melakukan penelitian dengan judul *“The effect of economic growth and human development index on poverty in Indonesia”*. memberikan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi dan Islamic Human Development Index terhadap kemiskinan di Indonesia dapat diringkas sebagai berikut: (a) terdapat korelasi yang signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel kemiskinan, (b) terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Islamic Human Development Index dan kemiskinan, (c) Islamic Human Development Index berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Apriani & Huda (2020) melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Islamic Human Development Index terhadap kemiskinan Multidimensioanl di Negara Berkembang dengan pendekatan Regresi”* memberikan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat hubungan yang kuat dan bernilai negatif antara I-HDI dan IKM di negara-negara berkembang pada tahun 2017. 2) Metode regresi nonparametrik dengan pendekatan B-Spline dianggap cocok untuk memodelkan hubungan antara I-HDI dan IKM di negara-negara berkembang pada tahun 2017. Dengan optimasi parameter GCV, regresi B-Spline dengan degree 2 dan knot optimal 1.

Mukhtar et al (2019) melakukan penelitian dengan judul *“Analisis pengaruh Islamic Human Development Index dan tingkat pengangguran terbuka terhadap*

*kemiskinan di Indonesia*” memberikan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islamic Human Development Index berpengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan. Sementara itu tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Prasetyoningrum (2018) melakukan penelitian dengan judul “*Analisis pengaruh Islamic Human Development Index (I-HDI), pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia*” memberikan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa I-HDI berpengaruh secara langsung dan negatif terhadap tingkat kemiskinan dengan koefisien jalur sebesar -0,71. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengurangan kemiskinan dengan probabilitas 0,23. Kemudian menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan dengan koefisien jalur 0,14 dan berpengaruh signifikan dengan probabilitas 0,0035. Studi ini juga menunjukkan bahwa pengangguran dapat memediasi I-HDI dan kemiskinan. Selain itu, pengangguran juga dapat memediasi pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan.

Wibowo & Ridha (2021) meneliti penelitian dengan judul “*The effect of economic growth, unemployment rate and human development on poverty in Indonesia*” memberikan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa I-HDI berpengaruh secara langsung dan negatif terhadap tingkat kemiskinan dengan koefisien jalur sebesar -0,71. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengurangan kemiskinan dengan probabilitas 0,23. Kemudian menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan dengan koefisien jalur

0,14 dan berpengaruh signifikan dengan probabilitas 0,0035. Studi ini juga menunjukkan bahwa pengangguran dapat memediasi I-HDI dan kemiskinan. Selain itu, pengangguran juga dapat memediasi pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan.

Putri et al. (2021) melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Pengaruh pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan tingkat provinsi di Indonesia 2013-2018*” memberikan hasil secara parsial dan simultan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan.

Rudy & Indah (2020) melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia*” memberikan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan I-HDI berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Sebaliknya, Tingkat Pengangguran memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

(Rahmawati et al., 2015) melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Spasial pengaruh Tingkat pengangguran terhadap Kemiskinan*” memberikan hasil secara parsial dan simultan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan.

Reza et al (2018) melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Islamic Human Development Index, Kepadatan Penduduk, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di 33 Provinsi di Indonesia Periode 2009-2013*” memberikan hasil penelitian bahwa pertumbuhan ekonomi dan I-HDI berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Sebaliknya, Tingkat Pengangguran memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

Leonita & Sari (2019) melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh pdrb, pengangguran dan pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Indonesia 2011-2017*” memberikan Hasil penelitian menunjukkan secara simultan laju Produk Domestik Regional Bruto, Islamic Human Development Index, dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara parsial, laju PDRB dan tingkat pengangguran menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan Islamic Human Development Index tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pemerintah diharapkan fokus dalam meningkatkan pendapatan daerah. Dengan pendapatan daerah meningkat, maka diharapkan pengangguran berkurang dan tingkat kemiskinan juga berkurang.

Masrofah (2020) melakukan penelitian dengan judul “*Analisis pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam 2015-2019*” membrikan hasil bahwa kemiskinan merupakan masalah multidimensi sehingga tidak hanya dengan satu variable saja, yaitu pengaruh kemiskinan terhadap pengagguran tetapi terdapat variable-variabel lain yang mempengaruhinya contoh tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, pembangunan nasional, dan lain-lain. Pengangguran terbuka menjadi faktor utama tingginya kemiskinan di Indonesia. Semakin banyak penganguran maka jumlah penduduk miskin juga akan semakin meningkat. Dalam kondisi negara agraris yang tentunya erat dengan pertanian, tidak serta merta membuat penduduk dengan kegiatan bertani terlepas dari kemiskinan. Pendapatan yang kecil sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup menjadi andil utama mereka tetap miskin, pun tidak menganggur. Islam tidak hanya mendefinisikan miskin dari sisi materiil

namun juga sisi spiritual. Dalam perspektif ekonomi Syariah, pengangguran merupakan penyebab kemiskinan, semakin tinggi pengangguran maka peluang individu tidak dapat memenuhi kebutuhannya semakin besar, sehingga semakin banyak penduduk yang menganggur maka semakin banyak juga penduduk yang berada dalam garis kemiskinan.

Putri et al (2021) melakukan penelitian dengan judul *“Perbandingan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19”* memberikan hasil penelitian menunjukkan bahwa baik sebelum dan sesudah pandemi, provinsi dengan I-HDI di bawah angka nasional menyebabkan TPT lebih tinggi. Laju pertumbuhan PDRB dan UMP memiliki pengaruh yang berbeda antara sebelum dan selama pandemi. Hasil lain juga menunjukkan bahwa sebelum pandemi, UMP memiliki pengaruh terbesar terhadap TPT. Namun pascapandemi, yang paling besar dampaknya adalah I-HDI.

Oktavia (2021) melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Inflasi, Islamic Human Development Index, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia”* memberikan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan Islamic Human Development Index berpengaruh negatif dan signifikan pengangguran di Indonesia, sedangkan upah minimum provinsi tidak signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. Untuk mengurangi pengangguran, pemerintah dapat meningkatkan potensi daerah, regulasi yang baik, serta kreativitas dan pendidikan masyarakat.

Dan et al (2015) melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh pertumbuhan angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia”*

memberikan hasil perhitungan dan analisis data, maka dapat di jelaskan bahwa: Pertumbuhan angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran Provinsi di Indonesia. Hal ini dikarenakan nilai F-probabilitasnya sebesar 0,0133 lebih kecil dari alfa 0,05 dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Indonesia. Hal ini dikarenakan nilai F-probabilitasnya sebesar 0,5024 lebih kecil dari alfa 0,05.

## **B. Orisinilitas Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang akan diteliti antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian dapat diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti terdahulu.

Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya :

1. Secara garis besar penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan data panel
2. Sama-sama penelitian dilakukan dengan data 33 Provinsi di Indonesia

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya:

1. Secara garis besar penelitian sebelumnya menggunakan variabel Islamic Human Development Index Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran sebagai variabel bebas (Y)

2. Sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan Pengangguran sebagai variabel Mediasi atau variabel Intervening

Berikut penulis sajikan tabel pemetaan orisinalitas penelitian

**Tabel 2. 1 Pemetaan Orisinalitas Penelitian**

<b>Nama Penulis</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitain</b>
Rita Rahmawati, Diah Safitri, Octafinnanda Ummu Fairuzdhiya, 2015	Analisis Spasial Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indenesia (Data Spasial)	Sama-sama menguji pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia	Penelitian sebelumnya menggunakan Pengangguran sebagai variabel X dan kemiskinan sebagai variabel Y	Penelitian ini menjadikan variabel pengangguran sebagai variabel Intervening atau mendiasi
Rezza Zakaria, 2016	Pengaruh Islamic Human Development Index, Kepadatan Penduduk, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di 33 Provinsi di Indonesia Periode 2009-2013 (Data Panel)	Sama-sama menguji pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan	Penelitian sebelumnya menjadikan I-HDI, kepadatan penduduk dan pengangguran sebagai variabel X dan kemiskinan sebagai variabel Y	Penelitian ini menjadikan I-HDI, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran sebagai variabel X dan kemiskinan sebagai variabel Y
Andy Gunawan, 2017	Pengaruh pertumbuhan angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia (Data Panel)	Sama-sama menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran	Penelitian sebelumnya menggunakan variabel angkatan kerja dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel X dan Pengnagguran sebagai variabel Y	Penelitian ini menjadikan I-HDI, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran sebagai variabel X dan kemiskinan sebagai variabel Y
Ari Kristin Prasetyoningrum, U. Sulia Sukmawati, 2018	Analisis pengaruh Islamic Human Development Index (I-HDI), pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia (Data Panel)	Sama-sama menggunakan metode path analysis	Penelitian sebelumnya menggunakan Islamic Human Development Index (I-HDI), pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran sebagai variabel X dan kemiskinan sebagai variabel Y	Penelitian ini menggunakan pengangguran sebagai variabel mediasi
		Sama-sama menggunakan data panel		

Lily Leonita, Rini Kurnia Sari, 2019	Pengaruh pdrb, pengangguran dan pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Indonesia 2011-2017 (Data Panel)	Sama-sama meneliti pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan	Penelitian sebelumnya menggunakan PDRB, pengangguran, dan IPM sebagai variabel X dan kemiskinan sebagai variabel Y	Penelitian ini menjadikan I-HDI, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran sebagai variabel X dan kemiskinan sebagai variabel Y
Mukhtar Arifin, 2019	Analisis pengaruh Islamic Human Development Index dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Indonesia (Data Panel)	Sama-sama meneliti pengaruh I-HDI terhadap kemiskinan di Indonesia	Penelitian sebelumnya hanya menjadikan I-HDI dan pengangguran sebagai variabel X dan kemiskinan sebagai variabel Y	Penelitian ini menambahkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel X dan pengangguran sebagai variabel Intervening
Rudy Susanto, Indah Pangesti, 2020	Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia 2000-2019 (Time Series)	Sama-sama menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan	Penelitian sebelumnya menggunakan variabel Inflasi, pertumbuhan ekonomi sebagai variabel X dan Kemiskinan sebagai variabel Y	Penelitian ini menjadikan I-HDI, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran sebagai variabel X dan kemiskinan sebagai variabel Y
Siti Masrofah, 2020	Analisis pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam 2015-2019 (Data Panel)	Sam-sama menguji pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan	Penelitian sebelumnya meneliti pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan	Penelitian ini menjadikan I-HDI, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran sebagai variabel X dan kemiskinan sebagai variabel Y
Zulfikar Hasan, 2020	The effect of economic growth and human development index on poverty in Indonesia, The data used in this research came for 34 provinces in Indonesia from 2010-2019.	Sama sama menguji pengaruh I-HDI terhadap Kemiskinan di Indonesia	Penelitian sebelumnya menjadikan Pertumbuhan Ekonomi dan IPM sebagai variabel X dan Kemiskinan sebagai variabel Y	Penelitian ini menjadikan I-HDI, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran sebagai variabel X dan kemiskinan sebagai variabel Y
		Sama-sama menggunakan data Panel dari 34 Provinsi di Indonesia		
Huda, 2020	Pengaruh Islamic Human Development Index terhadap kemiskinan	Sama-sama menguji pengaruh I-HDI terhadap Kemiskinan	Penelitian sebelumnya menjadikan I-HDI sebagai variabel X dan kemiskinan sebagai variabel Y di negara berkembang	Penelitian ini menjadikan I-HDI, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran sebagai

	Multidimensioanl di Negara Berkembang dengan pendekatan Regresi			variabel X dan kemiskinan sebagai variabel Y hanya di Indonesia
		Sama-sama dilakukan di negara berkembang	Penelitian sebelumnya meneliti menggunakan analisis regresi	Penelitian ini menggunakan Path Analisis
Putri Azhar, 2020	Analisis Pengaruh pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan tingkat provinsi di Indonesia 2013-2018 (Data Panel)	Sama-sama menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan	Penelitian sebelumnya menjadikan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel X dan Kemiskinan sebagai variabel Y	Penelitian ini menjadikan I-HDI, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran sebagai variabel X dan kemiskinan sebagai variabel Y
		Sama-sama menggunakan data panel	Penelitian sebelumnya menggunakan metode regresi sederhana	Penelitian ini menggunakan metode <i>Path analysis</i>
Ananto Wibowo, M. Rismawan Ridha, 2021	The effect of economic growth, unemployment rate and human development on poverty in Indonesia (Data Panel)	Sama-sama menguji pengaruh I-HDI terhadap kemiskinan	Penelitian seelumnya menggunakan metode regresi berganda	Penelitian ini menggunakan metode Path analysis
		Sama-sama menggunakan variabel I-HDI , PE, TPT dan TK	Penelitian sebelumnya menjadikan I-HDI, PE, dan TPT sebagai variabel X dan Kemiskinan sebagai variabel Y	Penelitian ini menjadikan I-HDI, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran sebagai variabel X dan kemiskinan sebagai variabel Y
Ananto Wibowo, M. Rismawan Ridha, 2021	The effect of economic growth, unemployment rate and human development on poverty in Indonesia (Data Panel)	Sama-sama menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan	Penelitian sebelumnya menjadikan Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat pengangguran sebagai variabel X dan Kemiskinan sebagai variabel Y	Penelitian ini menjadikan I-HDI, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran sebagai variabel X dan kemiskinan sebagai variabel Y
		Sama-sama menggunakan data panel	Penelitian sebelumnya menggunakan alat analisis yang digunakan dalam mengestimasi model regresi data panel adalah Fixed Effect Model (FEM)	Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan <i>path analysis</i>

Adinda Putri, Alya Azzahra, 2021	Perbandingan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19 (Data Panel)	Sama-sama menguji pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan	Penelitian ini membandingkan pengaruh pengangguran dan kemiskinan sebelum dan sesudah covid 19	Penelitian ini menjadikan I-HDI, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran sebagai variabel X dan kemiskinan sebagai variabel Y
Sama-sama menggunakan data panel				
Soeharjoto , Mitha Rachma Oktavia, 2021	Pengaruh Inflasi, Islamic Human Development Index, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia ( Data dari 33 provinsi di Indonesia dan Time series pada 2015-2018)	Sama-sama menguji pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan	Penelitian sebelumnya menggunakan variabel inflasi,Upah minimum dan I-HDI sebagai variabel X dan pengangguran sebagai variabel Y	Penelitian ini menjadikan I-HDI, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran sebagai variabel X dan kemiskinan sebagai variabel Y

*Sumber : Diolah Penulis*

## C. Kajian Teori

### 1. Kemiskinan

#### a) Definisi Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu keadaan atau kondisi di mana seseorang atau masyarakat kekurangan sumber daya keuangan dan kebutuhan pokok untuk standar hidup minimum. Kemiskinan berarti tingkat pendapatan dari pekerjaan sangat rendah sehingga kebutuhan dasar manusia tidak dapat dipenuhi. Orang dan keluarga yang dilanda kemiskinan mungkin tidak memiliki tempat tinggal yang layak, air bersih, makanan sehat, dan perawatan medis. Setiap negara mungkin memiliki ambang batasnya sendiri yang menentukan berapa banyak penduduknya yang hidup dalam kemiskinan (Syamsuri, 2017).

Menurut Thurow (1967), Kemiskinan adalah keadaan memiliki sedikit harta benda atau pendapatan. Kemiskinan dapat memiliki penyebab dan akibat sosial, ekonomi, dan politik yang beragam. Ketika mengevaluasi kemiskinan dalam statistik atau ekonomi, ada dua ukuran utama:

Ukuran kemiskinan absolut membandingkan pendapatan dengan jumlah yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar pribadi, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal Todaro & Smith (2003) Kemiskinan relatif mengukur ketika seseorang tidak dapat memenuhi tingkat standar hidup minimum, dibandingkan dengan orang lain dalam waktu dan tempat yang sama. Jadi kemiskinan relatif didefinisikan bervariasi dari satu negara ke negara lain, atau dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya (Syofya, 2018)

Secara statistik, pada 2019, kebanyakan orang di planet ini hidup dalam kemiskinan: Dalam dolar Paritas Daya Beli 85% hidup dengan kurang dari \$30 per hari, dua pertiga hidup dengan kurang dari \$10 per hari, dan 10% hidup dengan kurang dari \$30 per hari. \$1,90 per hari (kemiskinan ekstrim) Bahkan ketika negara-negara mengalami perkembangan ekonomi, warga negara termiskin dari negara-negara berpenghasilan menengah sering kali tidak mendapatkan bagian yang memadai dari peningkatan kekayaan negara mereka untuk keluar dari kemiskinan. Pemerintah dan organisasi non-pemerintah telah bereksperimen dengan sejumlah kebijakan dan program yang berbeda untuk pengentasan kemiskinan, seperti elektrifikasi di daerah pedesaan atau kebijakan perumahan pertama di daerah perkotaan. Kerangka kebijakan

internasional untuk pengentasan kemiskinan dirangkum dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 1: "Tanpa Kemiskinan" (Todaro & Smith, 2003)

Kekuatan sosial, seperti gender, disabilitas atau ras atau etnis, dapat memperburuk masalah kemiskinan dengan perempuan, anak-anak dan minoritas sering menanggung beban kemiskinan yang tidak setara. Selain itu, individu miskin lebih rentan terhadap dampak masalah sosial lainnya, seperti dampak lingkungan industri atau dampak perubahan iklim atau bencana alam lainnya atau peristiwa cuaca ekstrem. Kemiskinan juga dapat memperburuk masalah sosial lainnya, tekanan ekonomi pada masyarakat miskin sering kali berperan dalam deforestasi, hilangnya keanekaragaman hayati dan konflik etnis Ningrum et al (2020). Untuk alasan ini, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan program kebijakan internasional lainnya, seperti pemulihan internasional dari COVID-19, menekankan hubungan pengentasan kemiskinan dengan tujuan sosial lainnya. (Syamsuri, 2017).

#### **b) Konsep Kemiskinan menurut Islam**

Kemiskinan bukanlah masalah baru di masyarakat. Sejak dulu, itu telah diilustrasikan dalam beberapa literatur bahwa sebagian besar sejarah umat manusia telah dikotori dengan cerita tentang orang-orang yang kurang beruntung yang ditandai dengan tidak adanya kemampuan untuk mencari kebutuhan dasar Ahmad Afwan Alwi (2021). Di negara berkembang yang sebagian besar didominasi oleh masyarakat muslim, kemiskinan diperbincangkan sebagai persoalan sehari-hari yang dirasakan oleh masyarakatnya. Dalam Islam kemiskinan adalah ancaman serius yang harus diberantas.

Masyarakat ideal yang diatur dalam Al-Qur'an adalah masyarakat surgawi yang bertahan hidup dunia dan bercirikan dua istilah yaitu tayyibah (makmur, bagus dan bersih) dan maghfurah (diampuni Allah). Untuk mewujudkan keduanya karakteristik, masalah kemanusiaan yang menyerupai kemiskinan harus diselesaikan. Di sana adalah dua istilah yang erat kaitannya dengan kemiskinan, faqir dan miskin.

Dalam kamus bahasa Indonesia, kata “miskin” diartikan sebagai tidak mempunyai harta, miskin, dan berpenghasilan rendah. Sedangkan kata “faqir” diartikan sebagai orang yang miskin atau sangat miskin. Dalam bahasa aslinya kata miskin berasal dari kata . Dalam Munjid, artinya *الحركة عن انقطع* atau terputus dari gerak atau bisa juga diartikan sebagai keadaan statis. Di satu sisi, kata artinya sangat membutuhkan kebutuhan pokok Ma'luf, (1998). Di sisi lain, kata *أقير* berarti tulang punggung yang rusak. Dari denotasi itu, kata miskin mungkin diterjemahkan menjadi keadaan dimana tidak ada pergerakan harta sedangkan faqir adalah kondisi yang sangat parah akibat ketidakmampuan untuk menopang berat badan yang mengakibatkan tulang punggung patah (Ma'luf, 1998).

Dalam proses pengentasan kemiskinan Islam sendiri memiliki konsep yang rinci guna mengatasi hal tersebut, tidak jauh dengan konsep ekonomi pada umumnya. Hanya yang membedakan disini Islam memiliki tiga konsep dasar yaitu tauhid, akhlak dan keseimbangan yang mana sangat berbeda dengan konsep ekonomi konvensional. Di dalam Islam pula Al-Qur'an menjelaskan berbagai petunjuk agar manusia bersikap

bagaimana selayaknya bersikap agar terbebas dari masalah kemiskinan. Yang pertama yaitu ; Anjuran bekerja, dalam Al-Qur'an Allah SWT telah menciptakan langit dan bumi serta isisnya berupa rezeki dengan menumbuhkan tanaman serta dihidupkannya hewan-hewan yang melimpah hingga dapat mensejahterakan manusia. Bahkan Allah telah menjamin rezeki bagi setiap makhluknya, sebagaimana firman-Nya di dalam QS.

Hud : 6

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ كُلٌّ فِي

كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya : “Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)”.

Dalam ajaran Islam, ada prinsip-prinsip tertentu yang harus ditanamkan seseorang dalam pekerjaannya. Pertama, bekerja adalah bentuk ibadah kepada Allah SWT. Kedua, bekerja dengan memanfaatkan waktu yang diberikan Allah SWT dengan sebaik-baiknya. Ketiga, pekerjaan seorang muslim harus dilakukan secara gotong royong atau bersama-sama. Keempat, bekerja harus disertai dengan sikap optimis tentang hasil di masa depan. Prinsip dapat melindungi umat Islam dari tersesat dalam kekayaan yang mereka cari karena semuanya berpusat pada Allah, Yang menyediakan paling banyak (Hakim & Syaputra, 2020).

### c) **Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan**

Indikator penyebab kemiskinan menurut Islam, tentu lain dan tidak sama dengan indikator konvensional. Islam sebagai agama yang sempurna telah memperhatikan seluruh aspek kehidupan baik yang berkenaan dengan spiritual maupun material, maka dari itu sulit untuk dipisahkan antara ekonomi dan agama. Ketika terjadi kemiskinan atau masalah ekonomi pada kehidupan manusia, hal ini bukan disebabkan oleh sumber daya alam yang terbatas, namun hal ini terjadi karena kemampuan manusia yang terbatas, pernyataan ini di rujuk dalam firman Allah SWT, pada Q.S Ibrahim : 32, 34 dan Q.S Al-A'raf : 10.

Menurut (Irfan Syauqi Beik, 2016) penyebab kemiskinan material lebih pada masalah ekonomis seseorang atau ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya sendiri serta keluarganya. Sedangkan penyebab kemiskinan spiritual disebabkan oleh kurangnya pengetahuan serta pemahaman agama karena pengaruh sekulerisme dan liberalism agama. Penyebab kemiskinan ini di jabarkan menjadi beberapa penyebab, antara lain :

- 1) Ketidaktaatan umat Islam terhadap ajarannya, banyaknya kriminalitas dan segolongan orang yang memakan harta anak yatim.
- 2) Kelemahan manusia dalam memahami dan mengelola sumber daya alam yang ada
- 3) Kemiskinan disebabkan oleh keegoisan sekelompok orang yang diberikan harta berlebih terhadap orang yang kurang beruntung dalam segi ekonomi.

Ketidak patuhan orang kaya dalam mematuhi perintah Allah SWT untuk menunaikan kewajibannya terhadap hak-hak orang miskin.

- 4) Kurangnya Lapangan Pekerjaan Ini adalah alasan pertama yang dipikirkan banyak orang. Ketika seseorang tidak memiliki pekerjaan yang baik, maka tidak mendapatkan penghasilan yang baik. Di banyak negara, pekerjaan tradisional seperti bertani menghilang, pekerjaan yg seharusnya menjadi penopang bangsa khususnya Indonesia (Syamsuri, 2017).
- 5) Kurangnya Pendidikan yang baik Akar penyebab kemiskinan yang ketiga adalah kurangnya pendidikan. Kemiskinan adalah sebuah siklus dan tanpa pendidikan, orang tidak dapat memperbaiki situasi mereka. Menurut UNESCO, lebih dari 170 juta orang bisa bebas dari kemiskinan ekstrem jika mereka hanya memiliki keterampilan membaca dasar. Namun, di banyak wilayah di dunia, orang tidak mendapatkan pendidikan. Alasan bervariasi. Sering kali, keluarga membutuhkan anak-anak untuk bekerja, tidak ada sekolah di dekat sini, atau anak perempuan tidak dididik karena seksisme dan diskriminasi (Bintang & Woyanti, 2018).
- 6) Kurangnya Pelayanan Kesehatan yang baik Kemiskinan adalah penyebab dan akibat dari kesehatan yang buruk. Kemiskinan meningkatkan kemungkinan kesehatan yang buruk. Kesehatan yang buruk, pada gilirannya, menjebak masyarakat dalam kemiskinan. Para penduduk sulit untuk mengakses layanan kesehatan juga termasuk dari penyebab terjadinya kemiskinan.(Ningrum et al., 2020).

**d) Ukuran Kemiskinan**

Mengacu pada Badan Pusat Statistik penetapan pengukuran kemiskinan yaitu menggunakan konsep kebutuhan dasar atau (basic need approach). Seperti yang kita ketahui bahwa kemiskinan sendiri dipandang sebagai orang yang tak dapat memenuhi kebutuhannya. Yang mana pendapatn mereka bisa dikatakan jauh dibawah rata-rata satndar UMR.

- 1) Tidak miskin, yaitu mereka yang memiliki pengeluaran per bulannya lebih dari Rp 350.610. 24
- 2) Hampir tidak miskin, yaitu pengeluaran per bulan per kepala antara Rp 280.488 s/d Rp. 350.610, atau sekitar antara Rp 9.350 s/d Rp 11.687 per orang dalam satu hari.
- 3) Hampir miskin, yaitu orang dengan pengeluaran per bulan per kepala Rp 233.740 s/d Rp 280.488 atau sekitar antara Rp 7.780 s/d Rp 9.350 per orang dalam satu hari.
- 4) Miskin, dengan pengeluaran per orang per bulan Rp 233.740 ke bawah atau sekitar Rp 7.780 ke bawah per orang dalam 1 hari.
- 5) Ukuran ini apabila seseorang memiliki pengeluaran Rp. 233.000 ataupun dibawah itu perbulan, maka mereka dapat dikateorikan dalam kategori penduduk miskin BPS (2021), hal ini berbeda dengan ukuran dari negara berkembang dan negara maju yang mana mereka melihat dari segi pendapatan individunya.

## 2. I-HDI (*Islamic Human Development Index*)

### a) Konsep Pembangunan Manusia

Dalam *United Nation Development Programme* (UNDP) adalah ringkasan ukuran pencapaian rata-rata dalam dimensi utama pembangunan manusia: panjang umur yang mana diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir, pendidikan yang mana diukur dari rata-rata lama bersekolah dan angka melek huruf untuk penduduk usia 15 tahun keatas, dan memiliki standar hidup yang layak dimana hal tersebut diukur melalui pengeluaran perkapita yang disesuaikan dengan daya beli. Dimulai tahun 1990 UNDP sudah menggunakan I-HDI sebagai alat ukur pencapaian pembangunan suatu negara. Walaupun tidak mengacu pada keseluruhan dimensi pembangunan tetapi hal ini cukup untuk mencerminkan status kemampuan dasar penduduk (UNDP, 1995)

I-HDI diciptakan untuk menekankan bahwa manusia dan kemampuan mereka harus menjadi kriteria utama untuk menilai pembangunan suatu negara, bukan pertumbuhan ekonomi saja. I-HDI juga dapat digunakan untuk mempertanyakan pilihan kebijakan nasional, menanyakan bagaimana dua negara dengan tingkat GNI per kapita yang sama dapat berakhir dengan hasil pembangunan manusia yang berbeda. Kontras ini dapat merangsang perdebatan tentang prioritas kebijakan pemerintah (Arifin, 2017).

Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa I-HDI menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan kesehatan, pendidikan yang layak

**b) Konsep I-HDI (*Islamic Human Development Index*)**

*Islamic Human Development Index* I-HDI adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan atau *maslahah* dalam perspektif Islam. I-HDI mengukur tingkat kesejahteraan seseorang yang diukur melalui 5 dimensi yaitu, agama (*dien*), jiwa (*nafs*), akal (*a'ql*), keturunan (*nasl*) dan harta (*maal*). Kelima dimensi ini adalah kebutuhan dasar manusia, yang mana harus dipenuhi agar manusia mendapatkan hidup bahagia bukan hanya didunia namun di akhirat juga. Tujuan dari pembangunan manusia dalam perspektif Islam adalah *falah* dan *maslahah*, keselamatan dan kesejahteraan dalam konsep pembangunan Islam bukan hanya sekedar di dunia namun di akhirat. Maka setiap dimensi yang dirancangkan dalam konsep Islam antara lain agama (*dien*), jiwa (*nafs*), akal (*a'ql*), keturunan (*nasl*) dan harta (*maal*) harus dipenuhi, maka seseorang akan dikatakan mereka mendapatkan kemaslahatan.

Menurut teori Imam Syatibi dalam kitab *Al-Muwafaqat*, Allah menurunkan syariat (aturan hukum) tiada lain selain untuk mengambil kemaslahatan dan menghindari kemadaratan (*jalbul mashalih wa dar'ul mafasid*). Dengan bahasa yang lebih mudah, aturan-aturan hukum yang Allah tentukan hanyalah untuk kemaslahatan manusia itu sendiri. Syathibi kemudian membagi maslahat ini kepada tiga bagian penting yaitu *dharuriyyat* (primer), *hajiyyat* (skunder) dan *tahsinat* (tersier, lux). *Maqashid* atau *Maslahat Dharuriyyat* adalah sesuatu yang mesti adanya demi terwujudnya kemaslahatan agama dan dunia.

Apabila hal ini tidak ada, maka akan menimbulkan kerusakan bahkan hilangnya hidup dan kehidupan seperti makan, minum, shalat, shaum dan ibadah-ibadah lainnya. Yang termasuk maslahat atau *maqashid dharuriyyat* ini ada lima yaitu: agama (*al-din*), jiwa (*al-nafs*), keturunan (*an-nasl*), harta (*al-mal*) dan akal (*al-aql*). (Asy-Syathibi, n.d.)

Cara untuk menjaga yang lima tadi dapat ditempuh dengan dua cara yaitu:

1. Dari segi adanya (*min nahiyati al-wujud*) yaitu dengan cara menjaga dan memelihara hal-hal yang dapat melanggengkan keberadaannya

2. Dari segi tidak ada (*min nahiyati al- 'adam*) yaitu dengan cara mencegah hal-hal yang menyebabkan ketiadaannya. Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh berikut ini:

a. Menjaga agama dari segi al-wujud misalnya shalat dan zakat.

b. Menjaga agama dari segi *al- 'adam* misalnya jihad dan hukuman bagi orang murtad.

c. Menjaga jiwa dari segi *al-wujud* misalnya makan dan minum.

d. Menjaga jiwa dari segi *al- 'adam* misalnya hukuman qishash dan diyat.

e. Menjaga akal dari segi *al-wujud* misalnya makan dan mencari ilmu.

f. Menjaga akal dari segi *al- 'adam* misalnya had bagi peminum khamr.

g. Menjaga *an-nasl* dari segi *al-wujud* misalnya nikah.

h. Menjaga *an-nasl* dari segi *al-'adam* misalnya had bagi pezina dan muqdzif.

i. Menjaga *al-mal* dari segi *al-wujud* misalnya jual beli dan mencari rizki.

j. Menjaga *al-mal* dari segi *al-'adam* misalnya riba, memotong tangan pencuri.

### 1) *Hifdzu Dien*

Agama memiliki peran penting dalam mengarahkan kehidupan manusia. Pandangan dunia religius memiliki yang terbesar potensi memastikan reformasi diri manusia dalam cara yang membantu untuk memastikan pemenuhan semua kebutuhan spiritual dan material manusia kepribadian (Chapra, 2008). Agama menyuntikkan makna dan tujuan hidup, memberikan hak arah untuk semua usaha manusia, dan mengubah individu menjadi manusia yang lebih baik melalui perubahan perilaku, gaya hidup, selera, preferensi, dan sikap terhadap diri mereka sendiri serta mereka Pencipta, manusia lain, dan lingkungan. Dsar dari hal tersebut tertulis jelas dalam firman Allah dalam QS. Al-Baqarah : 256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ

وَيُؤْمِنَ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : *Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah,*

*maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*

Melestarikan agama (*hifdzu dien*) sebagai penyelamat iman setiap individu muslim agar tidak terpengaruh oleh apapun yang mungkin merusak dan membingungkan keyakinannya dan mendistorsi perilakunya (Rama & Yusuf, 2019). Sedangkan untuk komunitas secara keseluruhan, ini mungkin merujuk pada mempertahankan wilayah Muslim dan kedaulatan serta melestarikan sarana-sarana Islam pembelajaran dan pendidikan di antara masa kini dan masa depan generasi umat Islam. Di sisi lain tangan, memperluas dimensi melestarikan agama dari tingkat individu ke juga melibatkan keluarga dan masyarakat (Zangoueinezhad & Moshabaki, 2011).

Idealnya, penelitian harus memiliki indikator yang mengukur visi, komitmen, dan implementasi ajaran Islam dalam perspektif holistik dalam masyarakat, misalnya, praktik dasar dari Ajaran Islam, misalnya, persentase orang-orang yang menunaikan zakat, haji, alāh, dll. Namun, dengan tidak adanya data sekunder, penelitian ini saja mengambil indikator tertentu sebagai acuan. Oleh karena itu, Studi ini memilih dua indikator untuk pelestarian agama: ibadah dan akhlak. Ibadah akan diwakili oleh tingkat pengeluaran zakat yang dilakukan oleh penduduk muslim. Rasio pengeluaran zakat terhadap produk domestik bruto (PDB) adalah data sekunder untuk indikator ini. Pengeluaran zakat adalah totalnya jumlah zakat yang dikumpulkan oleh zakat daerah lembaga. Data dapat diandalkan untuk mencerminkan praktik zakat di

daerah. Jumlah yang tinggi dari rasio yang dihitung lebih disukai, artinya banyak Umat Islam mengalokasikan uangnya untuk zakat.

Selain itu, moral dapat merujuk pada baik dan buruk perilaku. Penelitian ini hanya mengambil aspek negatif yang diwakili oleh tingkat kejahatan dan korupsi. Rasio kejahatan terhadap total populasi dan persepsi korupsi indeks diambil untuk indikator. Rasio kejahatan yang tinggi atau indeks persepsi korupsi menunjukkan semakin rendah moralitas dan praktik keagamaan, dan karenanya, tidak lebih baik.

## 2) *Hifdzu Nafs*

Menjaga jiwa dalam wujud menjaga kehidupan dalam Islam sangat dianjurkan. Hal ini dapat dilihat pada firman Allah dalam beberapa ayat di dalam al-Qur'an yang sangat mengecam seseorang yang tidak menjaga dirinya dengan baik atau menyia-nyiakan kehidupan yang dijalannya. Dalam QS. An-Nisa ayat 29 Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونُوا

تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.*

Segala sesuatu yang dapat membantu eksistensi kehidupan otomatis merupakan kebutuhan, dan sebaiknya segala sesuatu yang mengancam kehidupan (menimbulkan kematian ataupun merusak kehidupan) pada dasarnya harus dihindari.

Ada perbedaan pendapat dalam definisi pemeliharaan kehidupan *hifdzu nafs*. Al-Ghazali, untuk Misalnya, mendefinisikannya sebagai perlindungan kehidupan manusia melalui hukum retribusi. Sedangkan al-Shatibi, sebagaimana dikutip dalam (Jauhar, 2009), menjelaskan bahwa pelestarian kehidupan dapat dicapai melalui tiga cara, yaitu 1. legitimasi prokreasi memastikan bahwa mereka masuk ke dalam pernikahan dan memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan yang diperlukan termasuk perceraian; 2. memastikan kelangsungan hidup melalui makan minum dan 3. menyediakan pakaian dan penampungan.

(Chapra, 2008) mengembangkan pandangan-pandangan sebelumnya ulama, termasuk al-Ghazali dan al-Shatibi tentang pelestarian kehidupan dalam konteks kontemporer. Itu pelestarian kehidupan, menurutnya, meliputi 1. martabat, harga diri, persaudaraan manusia dan social kesetaraan, 2. keadilan, 3. peningkatan spiritual dan moral; 4. keamanan jiwa dan harta benda; 5. kebebasan; 6. pendidikan, 7. pemerintahan yang baik, 8. pemenuhan kebutuhan, 9. pekerjaan dan wirausaha, 10. pemerataan pendapatan dan kekayaan, 11. pernikahan dan pengasuhan anak yang layak 12. solidaritas

keluarga dan sosial, 13. minimisasi kejahatan dan anomie, dan 14. kedamaian mental dan kebahagiaan.

Selanjutnya, (Rama & Yusuf, 2019) mendefinisikan pelestarian kehidupan manusia melalui tiga cara, yaitu 1. rezeki manusia melalui pemenuhan kebutuhan fisik dan biologis manusia dalam hal: makanan dan minuman, 2. pemenuhan kebutuhan spiritual atau kebutuhan psikologis, termasuk moral dan spiritual uplift, dan 3. pemenuhan kebutuhan intelektual melalui pendidikan. Selain itu, pelestarian kehidupan juga dapat berupa perlindungan terhadap manusia hidup dari bahaya dan bahaya alam mereka lingkungan dan penyakit serta pemenuhan kebutuhan social kebutuhan). Lebih-lebih lagi, (Auda, 2019) dengan pendekatan kontemporer, melihat perlindungan kehidupan sebagai promosi kemanusiaan kebebasan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengembangkan empat indikator utama pelestarian kehidupan, yaitu 1. harapan hidup; hak untuk hidup adalah hak fundamental dari semua orang. Indikator ini diwakili oleh kehidupan harapan. Umur yang lebih panjang mewakili kualitas yang lebih baik kehidupan. 2. Akses ke pekerjaan. Akses kerja adalah alah satu hak paling mendasar bagi setiap orang. Bekerja adalah kewajiban untuk mendukung keberlangsungan kehidupan. Tingkat pengangguran mewakili akses rang untuk pekerjaan. 3. Kebebasan diinginkan oleh sifat dasar manusia. indeks demokrasi adalah dianggap lebih relevan bagi kebebasan manusia. Tinggi nilai indeks mewakili tingkat yang lebih tinggi dari kebebasan. 4.

Pemenuhan kebutuhan dasar diwakili oleh angka kemiskinan dan pengeluaran per kapita. Kedua data tersebut berbeda. Yang pertama mengacu pada jumlah orang yang hidup di bawah garis kemiskinan sementara yang terakhir mewakili pengeluaran untuk konsumsi. Tingkat kemiskinan yang lebih tinggi tidak diinginkan sementara lebih tinggi pengeluaran untuk konsumsi diinginkan.

### 3) *Hifdzu A'ql*

Akal adalah ciri pembeda dari manusia dan perlu terus diperkaya untuk meningkatkan pengetahuan dan basis teknologi untuk mempromosikan pembangunan dan kesejahteraan manusia (Chapra, 2008) Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hal mendasar bagi pembangunan manusia dan kesejahteraan dan memainkan peran penting. Ibn Ashur mendefinisikan pemeliharaan akal (*hifdzu A'ql*) sebagai perlindungan akal manusia dari sesuatu yang dapat menghancurkannya. Segala bentuk yang dapat memperkuat akal, seperti pendidikan dan penelitian sangat dianjurkan dan merupakan bagian dari pelestarian akal hal ini dikutip dari (Firdaus, 2021). (Anto, M., 2013) mengembangkan dimensi intelek menjadi pendidikan dan upaya ilmiah.

Studi saat ini mengembangkan dua indikator untuk pelestarian intelek: akses ke lembaga pendidikan dan output pendidikan. Akses ke pendidikan lembaga diwakili oleh rasio jumlah sekolah hingga penduduk. Rasio yang lebih tinggi mewakili akses yang lebih tinggi ke pendidikan dan karenanya diinginkan. Sedangkan output pendidikan mengacu pada hasil proses

pendidikan yang diwakili oleh tingkat melek huruf. Tingkat melek huruf yang lebih tinggi menunjukkan hasil yang lebih baik dari proses pendidikan.

#### 4) *Hifdzu Nasl*

Menurut Amin dkk. (Jauhar, 2009), pelestarian keturunan (*ḥif al-nasl*) melibatkan perlindungan, pelestarian dan promosi keturunan. (Chapra, 2008) menganggap bahwa tidak ada peradaban yang bisa bertahan jika generasi masa depan secara spiritual, fisik dan lemah secara mental atau kualitas yang lebih rendah dan karena itu tidak mampu menjawab dengan sukses tantangan-tantangan yang mereka menghadapi. Oleh karena itu, kualitas masa depan perlu terus ditingkatkan. Keluarga adalah yang pertama sekolah untuk mendidik moral anak. Keluarga memainkan peran penting dalam pembangunan dan keberlanjutan. Keinginan untuk memiliki keturunan adalah naluri paling mendasar yang dimiliki setiap orang. Oleh karena itu, Islam melegitimasi lembaga perkawinan sebagai salah satu cara untuk melestarikan kelangsungan hidup spesies manusia. Rumah tangga adalah lembaga yang paling sah dalam proses kemanusiaan regenerasi. Rumah tangga tentunya tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang tepat dan sah untuk reproduksi sesuai dengan ajaran Islam, tetapi juga memiliki akhlak dan dimensi pendidikan. Hal ini tercantum dalam firman Allah SWT QS. An-Nisa :1 berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ  
 وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا  
 اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

*Artinya : Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.*

(Rama & Yusuf, 2019) mengembangkan beberapa dasar prinsip yang menguraikan dimensi keturunan perlindungan anak cucu yaitu perkawinan, kehidupan keluarga, solidaritas, keabadian, kematian, alokasi waktu rumah untuk membesarkan anak-anak, waktu yang dihabiskan dalam kegiatan kepatuhan Syariah, menghormati anggota keluarga dan praktik keagamaan untuk anak-anak. Selanjutnya, menurut (Chapra, 2008), cara membangun generasi yang kuat adalah dengan melakukan pembinaan akhlak sejak kecil, dan di sisi lain perlu dukungan yang kuat dari lembaga bernama rumah tangga. (Anto, M., 2013) mengembangkan pendekatan positif dan negatif dalam mengidentifikasi indikator untuk pelestarian anak cucu. Positif seperti rasio antara aktual dan perkiraan jumlah keluarga dan angka fertilitas, sedangkan negatif mengacu pada tingkat kematian, tingkat perceraian, dan kekerasan dalam keluarga.

Keturunan (nasl) dalam penelitian ini selanjutnya diperluas ke dimensi keluarga. Studi saat ini memperkenalkan tiga indikator untuk pelestarian keluarga: tingkat kelahiran tingkat perceraian dalam keluarga dan kematian bayi. Tingkat kelahiran bayi yang tinggi menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap keberlanjutan generasi mendatang. Sebaliknya, tingkat perceraian dan tingkat kematian bayi dalam rumah tangga mengancam stabilitas dan kelangsungan hidup manusia.

##### 5) *Hifdzu Maal*

Kehidupan manusia tidak pernah jauh dari yang berkaitan dengan harta, karena harta menjadi salah satu kebutuhan inti dalam kehidupan manusia. Hal ini juga sudah dijelaskan oleh Allah dalam QS.Al-Kahfi : 46 berikut.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا

وَّخَيْرٌ أَمَلًا

*Artinya :Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.*

Al-Ghazali dan al-Shatibi menempatkan kekayaan (*Hifdzu Maal*) di akhir dimensi maqashid syari'ah. Ini tidak berarti bahwa itu adalah yang paling sedikit penting. (Chapra, 2008) berpendapat bahwa ini karena dengan fakta bahwa tanpa itu empat primer lainnya maqashid mungkin tidak bisa

mendapatkan dorongan seperti itu diperlukan untuk memastikan kesejahteraan umum.

Harta adalah amanah dari Allah dan perlu dikembangkan dan digunakan secara jujur dan hati-hati untuk menghapus kemiskinan, memenuhi kebutuhan semua, membuat hidup senyaman mungkin untuk semua orang, dan mempromosikan pemerataan pendapatan dan kekayaan (Jauhar, 2009). Di sisi lain, peran pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dasar Orang miskin adalah bagian penting dalam ajaran Islam (Syamsuri, 2017)

Islam menekankan pentingnya harta kepemilikan dan distribusi kekayaan di tengah-tengah masyarakat sebagai salah satu cara untuk mencapai kebaikan dan *Falah*. Kekayaan adalah penopang dasar pembangunan di berbagai aspek; spiritual, moral, dan fisik. Pelestarian harta benda, menurut (Rama & Yusuf, 2019), termasuk (i) perlindungan kepemilikan dan properti, (ii) akuisisi dan pengembangan properti atau kekayaan, dan (iii) manajemen kekayaan. Begitu juga dengan (Anto, M., 2013) mengembangkan pelestarian kekayaan menjadi (i) property kepemilikan, (ii) pertumbuhan properti, dan (iii) property distribusi.

Studi saat ini mengusulkan tiga indikator untuk pelestarian kekayaan. Pertama adalah kepemilikan kekayaan yang diwakili oleh pendapatan per kapita. Lebih tinggi kepemilikan kekayaan mewakili materi yang lebih tinggi kesejahteraan. Kedua adalah pertumbuhan kekayaan yang diwakili oleh pertumbuhan ekonomi (pertumbuhan PDB). ekonomi yang lebih tinggi

pertumbuhan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat. Ketiga, distribusi kekayaan. Ini mengacu pada distribusi kepemilikan kekayaan di antara orang-orang. Islam memperkenalkan beberapa instrumen agama untuk mempromosikan distribusi kekayaan seperti zakat, wakaf, sedekah dan warisan. Rasio Gini dipilih oleh studi untuk mewakili distribusi kekayaan. lebih rendah Rasio Gini menunjukkan distribusi yang lebih tinggi dan merata pendapatan.

**c) Konsep Penghitungan I-HDI (*Islamic Human Development Index*)**

IPM dinilai tidak mampu menjaring agama dan perspektif etika sosial-ekonomi pembangunan di negara-negara Muslim (Oladapo & Ab Rahman, 2018). Dikatakan bahwa Negara-negara Muslim memiliki beberapa ciri khusus, budaya, dan nilai-nilai yang tidak sepenuhnya diakomodasi oleh pengukuran IPM. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu indeks pembangunan manusia yang sesuai dengan konsep ajaran Islam yaitu cocok untuk negara-negara Muslim pada khususnya dan negara-negara non Muslim pada umumnya.

Teori I-HDI ini merupakan perluasan dari penelitian sebelumnya khususnya (Anto, M., 2013). Kontribusi penelitian ini dapat diringkas dalam tiga: aspek: 1. pendekatan filosofi, 2. pilihan indikator dan justifikasinya, dan 3. metode matematika yang digunakan untuk pengukuran dan pengumpulan. Landasan filosofis indeks adalah berpijak dari konsep maqāṣid al-Sharī‘ah yang pada dasarnya berkaitan dengan promosi kesejahteraan manusia melalui

perlindungan agama, diri, intelek, keturunan, dan harta benda. Maqāsid al-Syarah berarti maksud dan tujuan syariat untuk mencapai maṣlaḥah (kepentingan umum). Maṣlaḥah adalah jalan menuju falāḥ yang merupakan jalan yang menyeluruh dan kesejahteraan holistik baik di dunia maupun di akhirat. Memenuhi lima tujuan Syariah itu adalah kondisi untuk mencapai kesejahteraan holistik bagi manusia. Oleh karena itu, menurunkan indeks dari ini pendekatan yang lebih memadai untuk menangkap seluruh dimensi perkembangan manusia makhluk.

Pilihan indikator penelitian berbeda dari penelitian (Anto, M., 2013). Penelitian ini adalah untuk membangun indeks pembangunan manusia untuk negara Muslim tertentu (Indonesia), indikator yang diadopsi sesuai dengan keunikan sampel. Tersedia sejumlah indikator dan berbagai sumber data. Misalnya, derajat kebebasan untuk pelestarian kehidupan dan pengumpulan zakat untuk iman pelestarian termasuk dalam penelitian; indikator yang tidak ditemukan pada penelitian sebelumnya.

Rata-rata geometrik digunakan untuk pengukuran dan agregasi indeks. Rata-rata geometriknya adalah lebih tepat daripada rata-rata aritmatika dalam pengukuran dan agregasi indeks. Ini juga diadopsi oleh (Anto, M., 2013). Metode mungkin mengurangi tingkat substitusi antara dimensi dan kenaikan nilai di salah satu indeks dimensi. Fitur lain yang menarik dari penelitian ini adalah penggunaan data dari 34 provinsi di Indonesia yang memberikan perbandingan baru dan ruang untuk diskusi kebijakan. Penelitian ini berguna untuk merekomendasikan kebijakan khusus negara tentang dasar indeks

tingkat nasional. Untuk yang terbaik dari sepengetahuan penulis, belum ada penelitian yang menyusun indeks pembangunan manusia berbasis maqāsid pendekatan al-Sharī'ah untuk negara Muslim tertentu menggunakan indeks tingkat nasional. Oleh karena itu, penelitian ini adalah upaya untuk mengisi kesenjangan penting ini.

Berdasarkan penjelasan singkat di atas, pemenuhan lima unsur dasar maqāsid al-Sharī'ah adalah landasan teoretis untuk membangun Islam Indeks Pembangunan Manusia (I-HDI). Indikatornya dipilih dalam terang yang secara teoritis masuk akal hubungan antara indikator dan pengembangan dimensi. Tabel 2.3 menyajikan operasionalisasi dimensi I-HDI menjadi indikator yang relevan. Alasan untuk memilih indikator untuk masing-masing dimensi diberikan di bawah ini secara rinci. Beberapa indikator tersebut masuk dalam kategori proteksi positif sedangkan yang lainnya masuk dalam kategori proteksi preventif.

### **3. Pertumbuhan Ekonomi**

#### **a) Definisi Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan nilai barang dan jasa ekonomi, yang menciptakan lebih banyak keuntungan bagi bisnis. Akibatnya, harga saham naik. Itu memberi perusahaan modal untuk berinvestasi dan mempekerjakan lebih banyak karyawan (Sukirno, 2015).

Karena lebih banyak pekerjaan diciptakan, pendapatan meningkat. Konsumen memiliki lebih banyak uang untuk membeli produk dan layanan

tambahan, dan pembelian mendorong pertumbuhan yang lebih tinggi. Untuk itu, semua negara menginginkan pertumbuhan ekonomi yang positif Agung Istri Diah Paramita & Bagus Putu Purbadharmaja (2015). Hal ini menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai indikator ekonomi yang paling banyak diperhatikan (Syamsuri, 2017).

#### **b) Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno (2015) teori pertumbuhan ekonomi itu berkembang, berikut penjelasan teori pertumbuhan ekonomi :

Teori pertumbuhan Schumpeter memberikan peran penting kepada wirausahawan dan inovasi yang diperkenalkan olehnya dalam proses pembangunan ekonomi. Menurut Schumpeter, proses produksi ditandai oleh kombinasi kekuatan produktif material dan immaterial. Tenaga-tenaga produktif material muncul dari faktor-faktor produksi asli, yaitu tanah dan tenaga kerja, dsb, sedangkan kumpulan tenaga-tenaga produktif immaterial dikondisikan oleh fakta-fakta teknis dan fakta-fakta organisasi sosial. Oleh karena itu, fungsi produksi Schumpeter dapat ditulis sebagai berikut :

$$Q = [k, r, l, u, ) \dots(1)$$

Di mana, Q adalah output, k untuk konsep Schumpeter tentang "alat produksi yang diproduksi, r untuk sumber daya alam, l untuk angkatan kerja yang dipekerjakan. Simbol u mewakili dana pengetahuan teknis masyarakat dan

mewakili fakta organisasi sosial, yaitu lingkungan sosial budaya di mana ekonomi beroperasi

Model Harrod-Domar adalah model pertumbuhan ekonomi Keynesian. Ini digunakan dalam ekonomi pembangunan untuk menjelaskan tingkat pertumbuhan ekonomi dalam hal tingkat tabungan dan modal. Ini menunjukkan bahwa tidak ada alasan alami bagi ekonomi untuk memiliki pertumbuhan yang seimbang. Model ini dikembangkan secara independen oleh Roy F. Harrod pada tahun 1939, dan Evsey Domar pada tahun 1946, meskipun model serupa telah diusulkan oleh Gustav Cassel pada tahun 1924. Model Harrod-Domar adalah pendahulu dari model pertumbuhan eksogen (Sun'an, 2015)

Ekonom neoklasik mengklaim kelemahan dalam model Harrod-Domar khususnya ketidakstabilan solusinya dan, pada akhir 1950-an, memulai dialog akademis yang mengarah pada pengembangan model Solow-Swan. Menurut model Harrod-Domar ada tiga jenis pertumbuhan: pertumbuhan yang dijamin, pertumbuhan aktual dan laju pertumbuhan alami (Sukirno, 2015).

Tingkat pertumbuhan yang dijamin adalah tingkat pertumbuhan di mana ekonomi tidak berkembang tanpa batas waktu atau masuk ke dalam resesi. Pertumbuhan aktual adalah peningkatan tingkat riil dalam PDB suatu negara per tahun BPS (2021). Pertumbuhan alami adalah pertumbuhan yang dibutuhkan ekonomi untuk mempertahankan kesempatan kerja penuh. Misalnya, jika angkatan kerja tumbuh 3 persen per tahun, maka untuk mempertahankan kesempatan kerja penuh, tingkat pertumbuhan tahunan ekonomi harus 3 persen.

### 1) PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

Dalam pertumbuhan suatu wilayah atau negara terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhannya, yaitu PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB adalah jumlah keseluruhan dari nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan semua kegiatan perekonomian di seluruh wilayah dalam periode tahun tertentu yang pada umumnya dalam kurun waktu satu tahun. Dalam perhitungannya, PDRB dapat menggunakan dua harga, yaitu PDRB harga berlaku dan PDRB harga konstan. PDRB harga berlaku adalah nilai dari suatu barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun tersebut. Sedangkan PDRB harga konstan adalah nilai dari suatu barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu yang dijadikan sebagai tahun acuan atau tahun dasar untuk harga.

Dalam perhitungan PDRB, terdapat empat pendekatan yang dapat dilakukan. Pendekatan yang dapat dilakukan antara lain Pendekatan Produksi, Pendekatan produksi sering disebut dengan pendekatan nilai tambah, dimana nilai tambah bruto dengan cara mengurangi nilai output yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan biaya dari masing-masing nilai produksi bruto setiap sektor ekonomi, nilai tambah ini merupakan nilai yang ditambahkan pada barang dan jasa yang diperoleh. Berikut rumus penghitungan PDRB :

$$R = \frac{PDRB_{rt} - PDRB_{rt-1}}{PDRB_{rt-1}} \times 100\%$$

Dimana :

$R$  = Laju pertumbuhan ekonomi dalam satuan persen.

$PDB_{rt}$  = Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun tertentu.

$PDB_{rt-1}$  = Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun sebelumnya.

#### **4. Pengangguran**

Kemiskinan erat kaitannya dengan isu pengangguran menurut BPS, (2021) pengangguran adalah 1) kondisi dimana seseorang masih dalam tahap mencari pekerjaan atau masih dalam tahap mempersiapkan usaha, 3) kondisi dimana orang tidak mencari pekerjaan karna merasa dirinya belum mampu, dan 4) kondisi dimana seseorang sudah mempunyai mata pencaharian tetapi para penganggur belum memulai pekerjaannya. Disini melihat pola yang ada untuk mengukur kesejahteraan seorang yang menganggur adalah sebagaimana dirinya mendapatkan pekerjaan dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, (Novriansyah, 2018).

Menurut BPS, pengangguran adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan, adalah mereka yang mempersiapkan usaha daripada mencari pekerjaan, karena tidak dapat memperoleh pekerjaan, atau mereka belum memulai untuk bekerja BPS (2021). BPS mengklasifikasikan orang dewasa sebagai dalam beberapa kategori, antara lain:

- a) Satu pekerjaan adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau profit, minimal 1 jam (tidak terputus) dalam minggu terakhir. Kegiatan tersebut termasuk model bisnis pekerja tidak dibayar yang berkontribusi pada suatu kegiatan usaha/ekonomi.

- b) Pengangguran adalah orang yang berhenti bekerja atau sedang mencari pekerjaan. dibandingkan dengan Penduduk
- c) Tidak bekerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan nonpribadi.

Setelah mengelompokkan seluruh individu ke dalam 3 kategori, BPS juga menghitung berbagai statistik untuk merangkum kondisi angkatan kerja dan tingkat pengangguran. Angkatan kerja adalah jumlah yang bekerja dan yang tidak bekerja (Mankiw, 2008:111):

Angkatan kerja = jumlah orang yang bekerja + jumlah yang tidak bekerja

$$\text{Tingkat pengangguran} = \frac{\text{jumlah orang yang tidak bekerja}}{\text{angkatan kerja}} \times 100\%$$

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis pengangguran terbuka yang mana pengangguran terbuka adalah Pengangguran yang tidak memiliki pekerjaan karena disebabkan oleh lapangan kerja yang tidak tersedia, atau tidak adanya kecocokan antara lowongan kerja dan latar belakang pendidikan.

## **D. Hubungan Antar Variabel**

### **1. Pengaruh I-HDI terhadap Pengangguran**

Peningkatan yang pesat dalam pembangaunan ekonomi terutama di bidang pendidikan dapat diharapkan membawa perubahan yang positif , dengan ini penduduk akan semakin banyak yang berkualitas dibidangnya yang akan meningkatkan daya saing untuk memperoleh pekerjaan. Hubungan Islamic Human Development Index menurut Todaro & Smith (2003) yang mana tujuan dari

pembangunan itu sendiri adalah membangun manusianya. Dimana pembangunan manusia akan mampu menciptakan tenaga kerja yang mampu dalam bidang teknologimodern dan bersaing sehat untuk mengemmbangkan skill yang mereka miliki agar terciptanya lapangan pekerjaan guna mengurangi pengangguran.

Berdasarkan penelitian Putri et al. (2021), Oktavia (2021) menurut mereka jika tingkat pengangguran tinggi, itu artinya masyarakat tidak mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan yang seharusnya mereka dapatkan. Hal ini disebabkan dengan menurunnya tingkat pendapatan yang berujung pada hubungan menurunnya pula tingkat index pembangunan manusia. Fenomena ini memungkinkan seseorang tidak dapat memnuhi kebutuhan inti hidupnya seperti sandang, pangan bahkan dikhawatirkan tidak dapat membayar seperti biaya operasional harian dan membayar sekolah.

**H1** : *Islamic Human Development Index* berpengaruh terhadap pengangguran.

## **2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran**

Pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik dari tahun ke tahun akan memberikan dampak positif terhadap pembangunan. Pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya dengan tingkat pengangguran, karena pertumbuhan ekonomi meningkat akan diikuti oleh peningkatan produktivitas masyarakat dalam menghasilkan barang dan jasa. Untuk menghasilkan barang dan jasa tentunya membutuhkan sumber daya seperti tenaga kerja, tenaga kerja inilah yang akan melakukan proses produksi sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari nilai produk domestik bruto (PDB) dan untuk wilayah/regional dalam suatu periode tertentu dapat dilihat dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya Suliswanto (2012) Besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah. Apabila pertumbuhan ekonomi dibarengi dengan meningkatnya barang dan jasa serta produktifitas, hal ini akan banyak menyerap tenaga kerja yang ada dan mengurangi angka pengangguran yang banyak terjadi di Indonesia

Berdasarkan penelitian Syofya (2018), Iskandar (2017), Diba et al (2018) yang menyatakan bahwa apabila GDP atau PDB naik maka akan diikuti pula kenaikan jumlah produksi yang mana hal ini mendorong perusahaan untuk menambah jumlah tenaga kerja, maka terbukalah lapangan pekerjaan. Lapangan pekerjaan yang melimpah akan mengurangi jumlah pengangguran. Didukung oleh penelitian (Dan et al., 2015) yang menyatakan bahwa apabila PDB naik maka pertumbuhan ekonomi naik akan mendorong pada pembangunan infrastruktur, industri, dan pembangunan fasilitas public seperti sekolah dan rumah sakit. Pengaruh pembangunan infrastruktur ini memudahkan distribusi dan melancarkan kegiatan perekonomian.

**H2** : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran.

### 3. Pengaruh I-HDI terhadap Kemiskinan

Dalam konsep dasar pembangunan ekonomi Islam sumber daya manusia sebagai ujung tombak dari konsep tersebut, selain pada *tauhid*, *tazkiyatun-nafs* dan dukungan pemerintah. Tolak ukur dari keberhasilan pertumbuhan serta pembangunan manusia adalah melalui hasil-hasil karya dan skill yang meningkat dan berkualitas tinggi.

Dalam *United Nation Development Programme* (UNDP) adalah ringkasan ukuran pencapaian rata-rata dalam dimensi utama pembangunan manusia: panjang umur yang mana diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir, pendidikan yang mana diukur dari rata-rata lama bersekolah dan angka melek huruf untuk penduduk usia 15 tahun keatas, dan memiliki standar hidup yang layak dimana hal tersebut diukur melalui pengeluaran perkapita yang disesuaikan dengan daya beli.

Pada tahun 1990, ekonom Pakistan Mahbubul Haq dan peraih Nobel India Amartya Sen menyatakan bahwa langkah-langkah pembangunan tidak hanya pendapatan, tetapi juga indikator lain seperti pembangunan manusia. Mr Sen mengatakan pertumbuhan ekonomi tidak boleh dilihat sebagai tujuan utama, dan pembangunan ekonomi harus meningkatkan kualitas hidup dan kebebasan yang dinikmati manusia. Peningkatan IPM merupakan indikasi tingginya kualitas sumber daya manusia yang akan berakibat pada meningkatnya produktivitas tenaga kerja penduduk yang akan meningkatkan perolehan pendapatan. Dengan pendapatan yang meningkat akan menyebabkan masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya

sendiri serta dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Hal ini sesuai dengan Prasetyoningrum, (2018), Mukhtar et al. (2019), Apriani & Huda, (2020)

Jadi dapat disimpulkan bahwa I-HDI berpengaruh negative terhadap kemiskinan. Ketika I-HDI meningkatkan maka akan menurunkan kemiskinan. Sebab I-HDI meningkat menandakan kualitas manusianya semakin berkualitas dan berpendidikan. Dengan begitu akan memudahkan untuk memperoleh pekerjaan dan menghasilkan pendapatan sehingga keluar dari garis kemiskinan.

**H3** : *Islamic Human Development Index* berpengaruh terhadap kemiskinan.

#### **4. Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan**

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi akan bertambah Sukirno (2015) Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, dengan sendirinya akan menetes ke bawah dalam menciptakan lapangan kerja dan pembangunan ekonomi yang dikenal dengan teori trickle down effect.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari nilai produk domestik bruto (PDB) dan untuk wilayah/regional dalam suatu periode tertentu dapat dilihat dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya Suliswanto (2012) Besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung pada potensi

sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah

PDRB atas dasar harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada saat itu dan diukur setiap tahun. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang pada suatu tahun tertentu sebagai acuan dasar. Penelitian Jonaidi (2012) juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan, dimana 1% peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan kemiskinan sekitar 0,4%, *ceteris paribus*.

Menurut Todaro & Smith (2003) walaupun laju perekonomian yang pesat tidak serta merta secara otomatis dapat memberikan jawaban atas setiap permasalahan yang menyangkut kesejahteraan, tetapi tidak bisa dipungkiri salah satu indikator penting pembangunan ekonomi adalah dengan melihat cepatnya pertumbuhan ekonomi. Yang mana akan membawa pada pengentasan kemiskinan. Kondep tersebut didukung oleh Putri et al.(2021), Wibowo & Ridha (2021), Rudy & Indah (2020) dalam penelitian tersebut menyatakan dengan menurunnya tingkat kemiskinan memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang dapat kita simpulkan bahwa apabila kemiskinan menurun maka pertumbuhan ekonomi semakin meningkat.

**H4** : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan.

## 5. Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan

Menurut Sukirno (2015) bahwa akar buruk dari menjamurnya pengangguran adalah kemiskinan, yang mana dari pengangguran tersebut pengurangan jumlah pendapatan masyarakat yang akibatnya mengurangi pula kesejahteraan masyarakat karena dari pengangguran banyak penduduk yang terjebak dalam kondisi miskin diakibatkan tidak memiliki sumber pendapatan.

Pengangguran menghambat pertumbuhan ekonomi dan membuat ketergantungan seumur hidup pada orang-orang produktif, meningkatkan ketergantungan dan mengurangi pendapatan per kapita. Salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesejahteraan dalam suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat akan mencapai puncaknya jika pemanfaatan tenaga kerja secara penuh dapat diwujudkan. Sumber daya terbuang sia-sia saat menganggur. Tidak hanya produktivitas yang menurun, pendapatan masyarakat juga akan menurun, yang dapat menyebabkan kemiskinan dan masalah sosial lainnya.

Yang artinya pengangguran dan kemiskinan memiliki hubungan atau korelasi yang positif, yang artinya apabila pengangguran meningkat, maka akan diikuti pula dengan meningkatnya jumlah kemiskinan pula. Menurut (Rahmawati et al., 2015) Kurnia Sari Dewi, Wiwin Priana (2021), Leonita & Sari (2019) Masrofah (2020) pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Pengangguran memiliki korelasi yang erat dengan kemiskinan karena ketika seseorang menganggur maka dari itu tidak ada pendapatan yang dihasilkan untuk

memenuhi kebutuhan hidupnya dan apabila itu terjadi maka dia digolongkan orang miskin.

**H5** : Pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan

## **6. Pengaruh *Islamic Human Development Index* terhadap Kemiskinan melalui Pengangguran**

*Islamic Human Development Index* adalah salah satu alat ukur kesejahteraan penduduk untuk mengukur pertumbuhan suatu negara. Yang mengukur melalui 5 indikator syariah yaitu hifdzu dien, hifdzu nafs, hifdzu aql, hifdzu nasl, dan hufdzu maal, menurut (Necati Aydin, 2017) dalam penelitiannya *Islamic Human Development Index* cukup baik dalam menggambarkan pembangunan manusia guna mengentaskan kemiskinan. Hal ini didukung dengan indikator-indikator yang lebih banyak daripada ukuran UNDP sehingga dapat mencakup gambaran pembangunan yang lebih luas. Terlebih karna Indonesia adalah negara dengan mayoritas masyarakatnya muslim, maka hal ini mengutakan untuk menggunakan ukuran I-HDI sebagai gambaran kesejahteraan penduduk Indonesia (Reza et al., 2018).

Untuk mengetahui seberapa besar kesejahteraan yang dicapai pemerintah untuk masyarakatnya, yaitu dengan melihat pembangunan manusia yang mana apabila SDM sudah memiliki nilai yang baik maka pengangguran akan berkurang dengan diikuti kenaikan pada produktifitas serta konsumsi (Imran et al., 2018). Setelah lapangan kerja yang meningkat maka meningkatlah pula pendapatan yang

berujung pada berkurangnya pula kemiskinan (Prasetyoningrum, 2018)(Aydin, 2017).

**H6** : Pengangguran dapat memediasi hubungan antara *Islamic Human Development Index* terhadap kemiskinan.

## **7. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan melalui pengangguran**

Dalam teori makro ekonomi yang di sampaikan oleh (Sukirno, 2015) Pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik dari tahun ke tahun akan memberikan dampak positif terhadap pembangunan. Pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya dengan tingkat pengangguran, karena pertumbuhan ekonomi meningkat akan diikuti oleh peningkatan produktivitas masyarakat dalam menghasilkan barang dan jasa. Untuk menghasilkan barang dan jasa tentunya membutuhkan sumber daya seperti tenaga kerja, tenaga kerja inilah yang akan melakukan proses produksi sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari nilai produk domestik bruto (PDB) dan untuk wilayah/regional dalam suatu periode tertentu dapat dilihat dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya Suliswanto (2012) Besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar

daerah. Apabila pertumbuhan ekonomi dibarengi dengan meningkatnya barang dan jasa serta produktifitas, hal ini akan banyak menyerap tenaga kerja yang ada dan mengurangi angka pengangguran yang banyak terjadi di Indonesia.

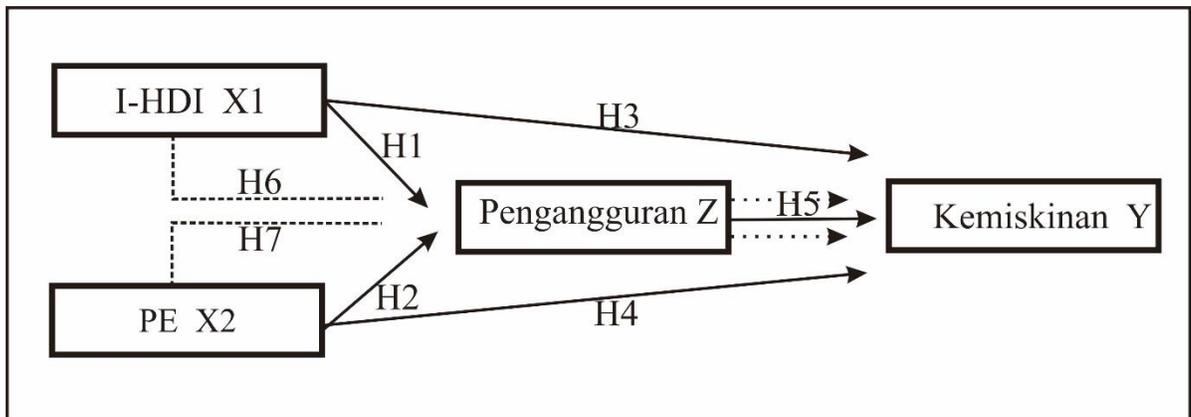
Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan bertumbuhnya barang dan jasa, yang mana produktifitas meningkat hal ini menjadikan banyak tenaga kerja yang terserap dan pengangguran yang semakin berkurang (Saputra & Putri, 2020). Dengan berkurangnya angka pengangguran yang disebabkan produktifitas yang meningkat hal ini pula akan mengurangi jumlah angka kemiskinan yang ada di suatu negara. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ahmad Afwan Alwi, 2021)

**H7** : Pengangguran dapat memediasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.

### E. Kerangka Berfikir

Berikut penulis menyajikan kerangka berfikir berbentuk gambar, agar penelitian dapat tergambarkan melalui kerangka berfikir ini :

**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir**



**Keterangan:**

**H1** : Islamic Human Development Index berpengaruh terhadap pengangguran.

**H2** : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran.

**H3** : Islamic Human Development Index berpengaruh terhadap kemiskinan.

**H4** : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan.

**H5** : Pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan

**H6** : Pengangguran dapat memediasi hubungan antara indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan.

**H7** : Pengangguran dapat memediasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif. Analisis data kuantitatif berguna untuk menganalisa informasi kuantitatif yang dapat diukur, diuji yang mana dapat difokuskan dengan bentuk persamaan, tabel dan lain sebagainya. Penelitian ini bersifat penelitian asosiatif. Yang mana penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar variabel satu atau lebih Sugiyono (2014). Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh I-HDI, Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini berjumlah 5 variabel, terdiri dari 2 variabel bebas (X) yaitu Islamic Human Development Index (I-HDI) dan Pertumbuhan Ekonomi serta 1 variabel terikat (Y) yaitu Kemiskinan dan 1 variabel Mediasi yaitu Pengangguran

##### **1. Variabel Bebas**

###### *a) Islamic Human Development Index (X1)*

I-HDI merupakan indeks yang mengukur kesejahteraan masyarakat. I-HDI merupakan tujuan dari hidup yang *masalah* untuk menuju pada *falah*, yang mana kesejahteraan bukan hanya di dunia namun di akhirat pula. Dimana indeks penghitungan dengan indeks agama, jiwa, keturunan, akal dan harta. Ketika

masing-masing dimensi tersebut dihitung nilai indeksnya, maka diperoleh nilai I-HDI sebagai persentase berdasarkan rumus sebagai berikut :

Untuk mengukur pembangunan manusia yaitu dengan menggunakan indikator-indikator yang telah dijelaskan pada pemaparan sebelumnya, hal ini berdasarkan penelitian (Anto, M., 2013) sebagai berikut :

**Tabel 3. 1 Indikator dan Dimensi I-HDI**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Data</b>
Hifdzu Dien	Workshop	Pengumpulan Zakat /GDP
	Morals (negative)	Indeks Presepsi Korupsi
		Angka Kriminalitas
Hifdzu Nafs	Harapan Hidup	Harapan Hidup
	Kesempatan Kerja	Pengangguran
	Penyediaan Kebutuhan Dasar	Angka Kemiskinan
		Pengeluaran Rata-rata
Hifdzu Aql	Akses Institusi Pendidikan	Jumlah Sekolah
	Hasil Pendidikan	Melek Huruf
Hifdzu Nasl	Positif	Angka Kelahiran
	Negatif	Angka Perceraian
		Angka Kematian
Hifdzu Maal	Kepemilikan Kekayaan	PDB Per Kapita
	Pertumbuhan Kekayaan	Tingkat Pertumbuhan Ekonomi
	Distribusi Kekayaan	Rasio Gini

Sumber : (Anto, M., 2013) disesuaikan dengan (Rama & Yusuf, 2019)

Berdasarkan tabel :2.3 dapat diketahui bahwa I-HDI mengukur kesejahteraan manusia melalui lima dimensi *Maqashid Syari'ah* yang diukur melalui perhitungan indeks yang mewakili kelima dimensi. Indeks *Maal*, yang mewakili dimensi materil menggunakan data GDP, penghasilan perkapita yang menggambarkan kepemilikan harta. Data rasio gini, menggambarkan pemerataan distribusi pendapatan. Indeks *Dien*, mewakili dimensi agama yang diukur

menggunakan data kriminalitas, indeks persepsi korupsi dan data *Zakat*. Indeks *A'ql*, mewakili dimensi pengetahuan yang diukur menggunakan data melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Indeks *Nafs*, mewakili dimensi kesehatan yang diukur menggunakan data harapan hidup, tingkat pengangguran, indeks demokrasi, angka kemiskinan dan pengeluaran rata-rata. Indeks *Nasl*, mewakili keturunan yang diukur menggunakan data angka kelahiran total, angka perceraian dan angka kematian bayi.

Perhitungan *Islamic Human Development Index* yaitu dengan cara menghitung indeksnya terlebih dahulu dari setiap masing-masing indikator yang mewakili kelima dimensi *Maqashid Syari'ah* cara ini diadopsi dari (Anto, M., 2013) dan (Rama & Yusuf, 2019). Ada beberapa langkah untuk menggabungkan indeks. Langkah pertama adalah normalisasi semua variabel. indikator negative misalnya, tingkat kemiskinan, Gini rasio dan tingkat pengangguran, dinormalisasi dengan rumus  $(100-Pr)/100$ , di mana Pr adalah tingkat kemiskinan diukur dalam persentase. Jika angka kemiskinan bukan dalam persentase, yaitu antara nol dan 100 dalam desimal, maka kemiskinan yang dinormalisasi menjadi  $1-Pr$ . Langkah kedua adalah mengadopsi pendekatan minimum dan maksimum. Nilai minimum dan maksimum ditetapkan untuk mengubah indikator yang dinyatakan dalam unit yang berbeda menjadi indeks antara 0 dan 1, yang disajikan dengan rumus berikut :

$$\text{Indeks Dimension} = \frac{\text{actual value} - \text{min value}}{\text{max value} - \text{min value}}$$

Langkah ketiga adalah menghitung nilai rata-rata. Setelah menentukan nilai minimum dan maksimum dari setiap indikator, indeks dimensi dihitung menggunakan nilai rata-rata. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Dimensi Agama (Hifdzu Dien)} = \frac{\text{Wakaf Infaq Shadaqoh Zakat} + \text{Korupsi} + \text{Kriminalitas}}{3}$$

$$\text{Dimensi Jiwa (Hifdzu Nafs)} = \frac{\text{Hidup} + \text{TP} + \text{Demokrasi} + \text{TK} + \text{Pengeluaran}}{5}$$

$$\text{Dimensi Akal (Hifdzu A'ql)} = \frac{\text{Melek Huruf} + \text{Rata2 sekolah}}{2}$$

$$\text{Dimensi Keturunan (Hifdzu Nasl)} = \frac{\text{Kelahiran Bayi} + \text{Kematian Bayi} + \text{Perceraian}}{3}$$

$$\text{Dimensi Harta (Hifdzu Maal)} = \frac{\text{Pendapatan} + \text{GDP} + \text{Rasio Gini}}{3}$$

Langkah terakhir adalah menggabungkan indeks dimensi untuk menghasilkan I-HDI. I-HDI adalah geometri rata-rata dari indeks lima dimensi. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{I-HDI} = \frac{\text{dimensi agama} \times \text{dimensi jiwa} \times \text{dimensi akal} \times \text{dimensi keturunan} \times \text{dimensi harta}}{5}$$

Dimana :

TP : Tingkat Pengangguran

TK : Tingkat Kemiskinan

GDP : Gross Domestic Bruto

#### b) Pertumbuhan Ekonomi (X2)

Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu sektor ekonomi selama periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB) / Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama periode waktu tertentu, dan dapat dilihat dari

data berdasarkan harga berlaku dan berdasarkan harga tetap. Dalam studi ini digunakan laju pertumbuhan ekonomi PDRB tiap provinsi sebagai persentase dari harga tetap tahun 2010 menurut BPS. Berikut gambaran pertumbuhan ekonomi yang digambarkan melalui PDB dengan rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{PDRB_{rt} - PDRB_{rt-1}}{PDRB_{rt-1}} \times 100\%$$

Dimana :

$PDRB_{rt}$  = PDRB berdasarkan harga konstan

$PDRB_{rt-1}$  = PDRB periode sebelumnya

## 2. Variabel Terikat

Kemiskinan (Y)

Kemiskinan mengacu pada orang-orang di bawah garis kemiskinan. Kemiskinan dihitung sebagai variabel persentase. Angka kemiskinan adalah persentase penduduk yang memiliki ukuran kemiskinan absolut di bawah garis kemiskinan (GK), dihitung berdasarkan kriteria BPS, yang juga dikenal sebagai garis kemiskinan. Tingkat kemiskinan dalam penelitian ini sebagai variabel terikat. Perhitungan kemiskinan dihitung dengan rumus :

$$P_o = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left( \frac{Z - Y_i}{Z} \right)$$

Dimana :

$\alpha = 0$

$z$  = garis kemiskinan.

$y_i$  = Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang berada

dibawah garis kemiskinan ( $i=1, 2, 3, \dots, q$ ),  $y_i < z$

$q$  = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.

$n$  = jumlah penduduk.

### 3. Variabel Intervening atau Mediasi

#### a) Pengangguran (Z)

Pengangguran adalah ukuran yang diambil jika seseorang tidak bekerja tetapi telah secara aktif berusaha mencari pekerjaan dalam empat minggu terakhir. Pengertian ini termasuk pengangguran terbuka. Dalam penelitian ini digunakan data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPT adalah persentase pengangguran sebagai persentase dari total angkatan kerja. Pengangguran merupakan variabel intervening yang mana di pertumbuhan ekonomi dan Islamic Human Development Index terhadap kemiskinan, variabel pengangguran meningkatkan dampak terhadap kemiskinan (Ahmad Afwan Alwi, 2021). Perhitungan engangguran dihitung dengan rumus berikut:

$$\frac{\text{jumlah orang yang tidak bekerja}}{\text{angkatan kerja}} \times 100\%$$

Berikut penulis memaparkan tabel definisi operasional variabel :

**Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Pengukur	Skala	Sumber
----------	----------	-----------	----------	-------	--------

I-HDI (X1)	I-HDI merupakan indeks yang mengukur kualitas hidup masyarakat	Dimensi Agama Dimensi Jiwa Dimensi Akal Dimensi Keturunan Dimensi Harta	$I-HDI = \text{Dimensi Agama} \times \text{Jiwa} \times \text{Akal} \times \text{Keturunan} \times \text{Harta}^{1/5}$	% Persentase	(Anto, M., 2013), (Rama & Yusuf, 2019)
Pertumbuhan Ekonomi (X2)	Pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu sektor ekonomi selama periode waktu tertentu.	PDRB	$R = \frac{PDRB_{rt} - PDRB_{rt-1}}{PDRB_{rt-1}} \times 100\%$	% Persentase	Sadono Sukirno (2015)
Kemiskinan (Y)	Kemiskinan mengacu pada orang-orang di bawah garis kemiskinan. Kemiskinan dihitung sebagai variabel persentase	Tingkat pengeluaran perkapita	$P_o = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left( \frac{Z - Y_i}{Z} \right)$	% Persentase	<i>Handbook on Poverty and Inequality</i> (2009), (BPS, 2022)
Pengangguran (Z)	Ukuran yang diambil jika seseorang tidak bekerja tetapi telah secara aktif berusaha mencari pekerjaan dalam empat minggu terakhir.	Total Angkatan Kerja	$\frac{\text{jumlah orang yang tidak bekerja}}{\text{angkatan kerja}} \times 100\%$	% Persentase	Sadono Sukirno (2015), (BPS, 2021)

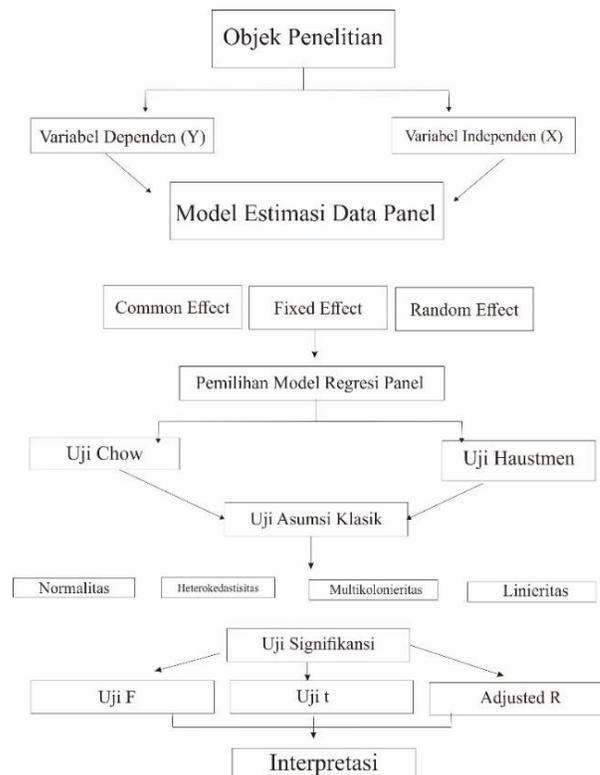
Sumber : Data Diolah Penulis

### C. Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mana data sekunder adalah gabungan dari data cross section dan data time series dengan jumlah observasi sebanyak 136 data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Indeks Pembangunan data PDB, data Pengangguran dan data Kemiskinan di 34 Provinsi di Indonesia pada tahun 2016-2020. Sumber yang digunakan untuk mengambil data pada penelitian ini adalah dari Badan Pusat Statistik Indonesia

### D. Analisis Data

**Tabel 3.2 Kerangka Analisis**



*Sumber : Data di olah penulis*

## 1. Metode Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data lintas waktu (time series) dan data lintas individu atau (cross section), dimana unit cross section yang diukur pada waktu yang berbeda. Analisis data panel digunakan untuk mengamati antara 1 variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas.

## 2. Estimasi Model Data

Pada dasarnya ada tiga teknik untuk meregresi data panel yaitu: pendekatan OLS biasa (*Pooled Least Square*), pendekatan efek tetap (*Fixed Effect Model*), dan pendekatan efek acak (*Random Effect Model*).

### a. Pendekatan Kuadrat Terkecil (*Pooled Least Square*)

Merupakan teknik yang paling sederhana dengan mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Yaitu dengan menggabungkan (*pooled*) seluruh data time series dan cross section dan kemudian mengestimasi model dengan menggunakan metode ordinary least square (OLS). Hasil analisis regresi ini dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu.

### b. Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model ini dapat menunjukkan perbedaan konstan antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Model ini juga memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah omitted variables yang mungkin membawa perubahan pada intercept time series atau cross section. Model FEM dengan efek tetap maksudnya adalah bahwa satu

objek memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian pula dengan koefisien regresinya yang besarnya tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*).

**c. Pendekatan Efek Acak (*Random Effect Model*)**

Pendekatan random effect digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek random menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek.

**3. Pemilihan Model Estimasi data Panel**

Untuk memilih model yang tepat untuk mengolah data panel, dapat dilakukan dengan tiga pengujian model terlebih dahulu (Pesaran, 2013), adalah sebagai berikut:

**a. Uji *Chow* Test**

Uji Chow adalah uji yang digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara model tetap (*Fixed Effect Model*) dengan Pooled Regression (*Common Effect*) (Ghozali, 2013). Hipotesis yang digunakan pada uji *Chow* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Model Common Effect*

$H_a$  : *Model Fixed Effect*

Penentuan Uji *Chow* adalah dengan melihat nilai probabilitas Cross section F. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) jika nilai probabilitas Cross-section F lebih kecil dari tingkat signifikansi maka  $H_a$  diterima dan model yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Jika nilai probabilitas Cross section F lebih besar dari tingkat signifikansi maka  $H_0$  diterima dan model yang digunakan adalah *Common Effect*.

#### **b. Uji Hausmen**

Uji Hausman adalah pengujian statistik yang digunakan untuk memilih model yang tepat digunakan antara model *Random Effect* dan model *Fixed Effect*, adapun hipotesis ujinya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Model Random Effect*

$H_a$  : *Model Fixed Effect*

Untuk menguji Uji Hausman maka nilai yang perlu diperhatikan adalah nilai probabilitas Cross-section random.  $H_0$  ditolak jika nilai Cross-section random lebih kecil dari tingkat signifikan 5%.  $H_0$  diterima jika nilai Cross section random lebih besar dari tingkat signifikan 5% (Riyanti, 2018).

### **E. Pengujian Hipotesis**

Analisis data yang digunakan adalah analisis data jalur *path analysis* guna mengetahui hubungan antar variabel. Uji yang digunakan meliputi uji t dan uji koefisien serta uji R. sebelum melakukan hipotesis dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas uji heterokedastisitas.

Karena peneliti menggunakan data panel maka dilakukan model estimasi data panel dengan menguji uji *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

## **F. Uji Asumsi Klasik**

### **1. Normality test**

Disini peneliti menggunakan uji normalitas Jarque-Bera (J-B), dan menggunakan nilai signifikansi 0.05. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data sudah berdistribusi normal dan memastikan bahwa data tersebut tidak ada yang *outlier* (Damodar N. Gujarati, 2015)

### **2. Multikolonieritas**

Gejala multikolonieritas dapat dianalisis dari nilai korelasi antar variabel yang terdapat dalam matriks korelasi Damodar N. Gujarati (2009) menunjukkan jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi, yakni di atas 0,9, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.

### **3. Autokorelasi**

Statistik *Durbin Watson* (DW) adalah pengujian autokorelasi pada residual dari model statistik atau analisis regresi. Statistik *Durbin-Watson* akan selalu memiliki nilai berkisar antara 0 dan 4. Nilai 2,0 menunjukkan tidak ada autokorelasi yang terdeteksi dalam sampel. Nilai dari 0 hingga kurang dari 2 menunjukkan autokorelasi positif dan nilai dari 2 hingga 4 berarti autokorelasi negatif.

#### **4. Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji White. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara untuk melihat apakah terjadi heteroskedastisitas.

#### **5. Uji Linieritas**

Uji Linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji BLUE (Best Linier Unbiased Estimation), yang mana apabila nilai Probabilitas pada F-statistic  $> 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa variabel bebas linier dengan variabel terikat.

### **G. Uji Hipotesis**

#### **1. Uji R Square**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen, nilai-nilai statistik koefisien determinasi struktur 1.

#### **2. Uji F (Simultan)**

Uji Simultan (Uji F) adalah setiap uji statistik di mana statistik uji memiliki distribusi-F di bawah hipotesis nol. bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat jika diuji secara bersamaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas  $(n-k)$ , dimana  $n$ =jumlah pengamatan dan  $k$ =jumlah variabel. Maka apabila  $a > 0,05$  maka model ditolak, dan apabila  $a < 0,05$  maka model diterima.

### 3. Uji t (Parsial)

Uji t diperoleh pada bagian keluaran koefisien regresi yang berfungsi sebagai pengujian hipotesis secara individu Sugiyono (2014) Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $< 0,05\%$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $> 0,05\%$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat

### H. Model Analisis

Model analisis yang digunakan adalah analisis jalur *path analysis*, yang mana model persamaan ini menggunakan model persamaan dua jalur. Model analisis jalur (path analysis) juga tetap menggunakan persamaan regresi linier berganda. Adapun langkah-langkah pengujian path analysis adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan persamaan struktural
2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
3. Menggambar diagram jalur lengkap
4. Menghitung koefisien regresi untuk setiap substruktur yang telah dirumuskan
5. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)
6. Menghitung secara individual
7. Menguji kesesuaian antarmodel analisis jalur
8. Memaknai dan menyimpulkan (interpretasi hasil) (Basuki, 2017)

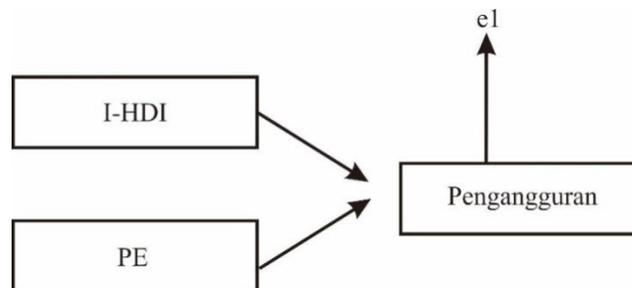
Model ekonometrika yang digunakan adalah model analisis jalur path analyse dengan pengelolaan data menggunakan perangkat lunak EViews. Model analisis jalur ini dapat diturunkan persamaan regresinya sebagai berikut.

### 1. Persamaan Substruktur 1

Yang diuji pada model persamaan substruktur 1 adalah pengaruh I-HDI dan PDB terhadap Pengangguran. Atau  $TPT = f(I-HDI; PDRB)$  yang ditransformasikan dengan persamaan ekonometrika sebagai berikut :

$$TPT = \rho_1 IPM + \rho_2 PDRB + e_1 .$$

**Gambar 3. 1 Persamaan Substruktur 1**



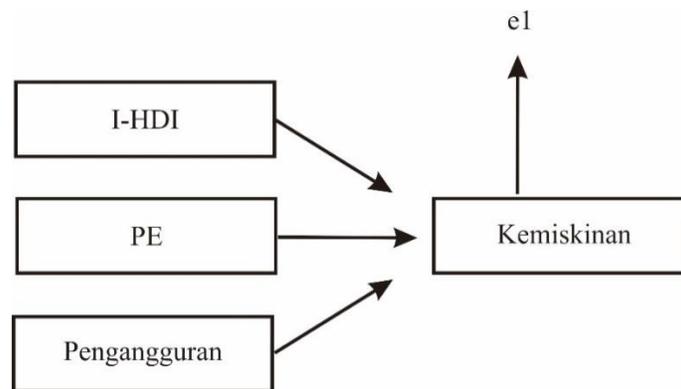
*Sumber : Data di olah penulis*

### 2. Persamaan Substruktur 2

Yang diuji pada model persamaan substruktur 1 adalah pengaruh I-HDI dan PDB terhadap Pengangguran. Atau  $TK = f(I-HDI; PDB; TPT)$  yang ditransformasikan dengan persamaan ekonometrika sebagai berikut

$$TK = \rho_1 IPM + \rho_2 PDRB + \rho_3 TPT + e_2 .$$

**Gambar 3. 2 Persamaan Substruktur 2**



*Sumber : Data di olah penulis*

Kemudian persamaan regresi dirubah dalam bentuk persamaan algoritma dan diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{LogTPT} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogI-HDI} + \beta_2 \text{LogPE/PDB} + \varepsilon_1$$

$$\text{Log TK} = \beta_0 + \beta_6 \text{LogI-HDI} + \beta_7 \text{LogPE/PDB} + \varepsilon_2$$

### I. Uji Sobel

Uji Sobel adalah metode pengujian signifikansi efek mediasi. Tes ini didasarkan pada karya Michael E. Sobel (1982), seorang profesor statistik di Universitas Columbia di New York, NY, dan merupakan penerapan metode delta. Dalam mediasi, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dihipotesiskan sebagai efek tidak langsung yang ada karena pengaruh variabel ketiga (mediator). Akibatnya ketika mediator dimasukkan dalam model analisis regresi dengan variabel bebas, pengaruh variabel bebas berkurang dan pengaruh mediator tetap signifikan. Uji ini akan dilakukan dengan perangkat lunak Eviews.

Uji Sobel pada dasarnya adalah uji t khusus yang menyediakan metode untuk menentukan apakah pengurangan efek variabel independen, setelah memasukkan mediator dalam model, merupakan pengurangan yang signifikan dan oleh karena itu apakah efek mediasi signifikan secara statistik. Dalam uji Sobel standar error koefisien a dan b ditulis dengan  $S_a$  dan  $S_b$ , besarnya standar error pengaruh tidak langsung indirect effect  $ab$  dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien  $ab$  dengan rumus sebagai berikut :  $t = \frac{ab}{S_{ab}}$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu  $\geq 1,96$  untuk signifikan 5 persen dan t tabel  $\geq 1,64$  menunjukkan nilai signifikansi 10 persen. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Damodar N. Gujarati, 2015)

## BAB 4

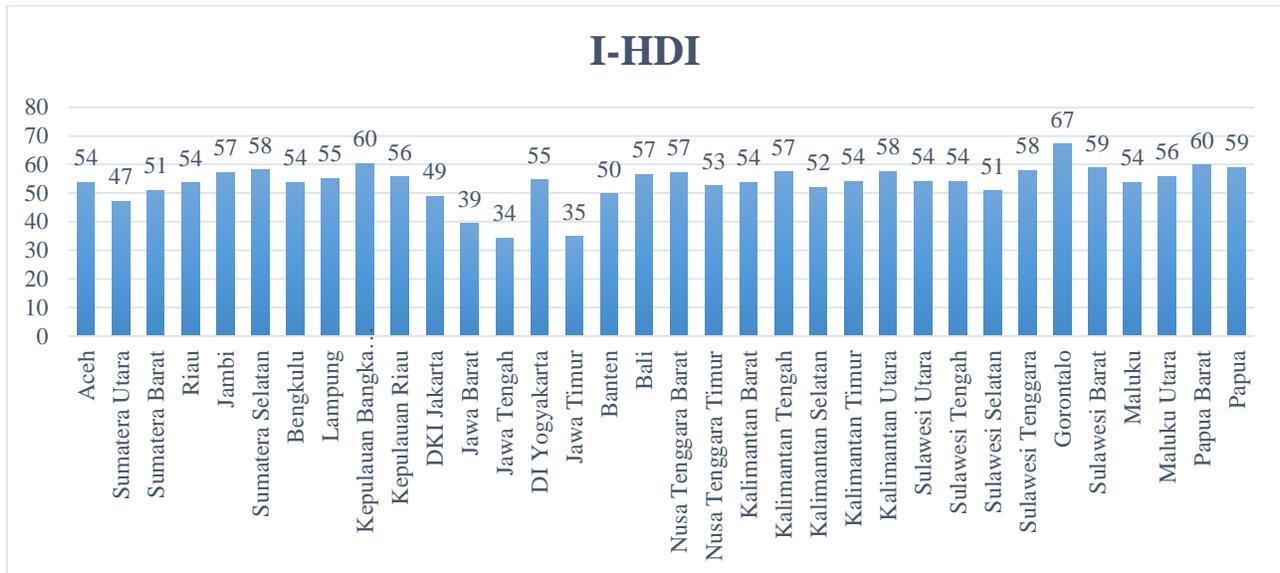
### ANALISIS DATA

#### A. *Islamic Human Development Index Indonesia tahun 2016-2020*

Pembangunan manusia adalah suatu proses yang bertujuan agar manusia memiliki banyak pilihan, khususnya dalam pendapatan, kesehatan maupun pendidikan. I-HDI merupakan alat yang digunakan untuk mencapai pembangunan manusia dimana teori dan dasar dari konsepnya adalah *maqashid syari'ah*.

Imam Syatibi mendeskripsikan *maqashid Syari'ah* terbagi menjadi 5 komponen penting yang mana hal ini menjadi tolak ukur *masalah* dan *falah* seseorang, yaitu : menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. I-HDI dibangun atas dasar indikator-indikator yang mencerminkan kelima dimensi tersebut dimana, *Hifdzu Dien* atau pemeliharaan agama dipresentasikan oleh angka pengumpulan zakat / rasio GDP, indeks persepsi korupsi dan angka kriminalitas, sedangkan *Hifdzu Nafs* atau pemeliharaan jiwa dipresentasikan oleh angka harapan hidup, tingkat pengangguran, angka kemiskinan dan pengeluaran rata-rata, *Hifdzu Aql* atau pemeliharaan akal dipresentasikan oleh jumlah sekolah dan melek huruf, *Hifdzu Nasl* atau pemeliharaan keturunan di presentasikan oleh angka kelahiran, angka perceraian, dan angka kematian, dan yang terakhir adalah *Hifdzu Maal* atau perlindungan harta yang dipresentasikan oleh GDP per kapita, tingkat pertumbuhan ekonomi dan rasio gini. Berikut angka I-HDI Indonesia tahun 2016-2020:

**Gambar 4. 1 Islamic Human Development Index Indonesia periode 2016-2020**



Sumber : Diolah Penulis 2022

Terlihat pada gambar 4.1 menampilkan data *Islamic Human Development Index* menurut provinsi di Indonesia tahun 2016-2020. Dapat dilihat provinsi Gorontalo menempati posisi teratas yang disusul oleh provinsi Papua Barat dan Kepulauan Bangka Belitung, sedangkan di urutan sebelum akhir yaitu provinsi Jawa Timur dan yang terakhir ada provinsi Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa provinsi Gorontalo memiliki tingkat kesejahteraan yang cukup tinggi yang diukur berdasarkan penghitungan I-HDI yang meliputi Perlindungan Agama, Jiwa, Akal, Keturunan, dan Harta. Terlihat dari jumlah skor yang didapat berjumlah 67 poin.

Melihat pada data statistik 99,42% penduduk di Provinsi Gorontalo beragama muslim, hal ini menjadi salah satu pengaruh besarnya nilai *Islamic Human Development Index* di provinsi tersebut. Alasan mengapa Jawa Tengah mendapatkan poin terendah dikarenakan indikator-indikator yang belum bisa mewakili

kesejahteraan masyarakat yang diukur melalui I-HDI, salah satunya dengan tingginya angka kriminalitas sebanyak 10224 laporan per juli 2020, jumlah pengangguran sebesar 6,48% tahun 2020, dan jumlah kemiskinan sebanyak 395.407 ribu dari 4,12 juta jiwa di tahun 2020. Hal ini dapat mewakili jawaban mengapa provinsi Jawa tengah mendapatkan poin terendah dari provinsi yang lainnya.

**Gambar 4. 2 Skala Internasional Penghitungan I-HDI**

<b>Pencapaian I-HDI</b>	<b>Jumlah Provinsi</b>
Tinggi (I-HDI > 80)	0
Menengah Atas ( 66 < I-HDI < 80)	1
Menengah Kebawah (50 < I-HDI < 66)	29
Rendah ( I-HDI < 50 )	4

Sumber : UNDP dan BPS

Berdasarkan skala Internasional, pencapaian I-HDI dapat dikategorikan menjadi 4 kategori, kategori tinggi yaitu > 80, kategori menengah keatas yaitu ( 66 < I-HDI < 80), kategori menengah kebawah yaitu (50 < I-HDI < 66), dan kategori rendah (I-HDI < 50). Jika diukur menurut skala internasional, berdasarkan 34 provinsi di Indonesia yang termasuk kategori menengah keatas terdapat 1 provinsi, 29 lainnya dikategorikan sebagai menengah

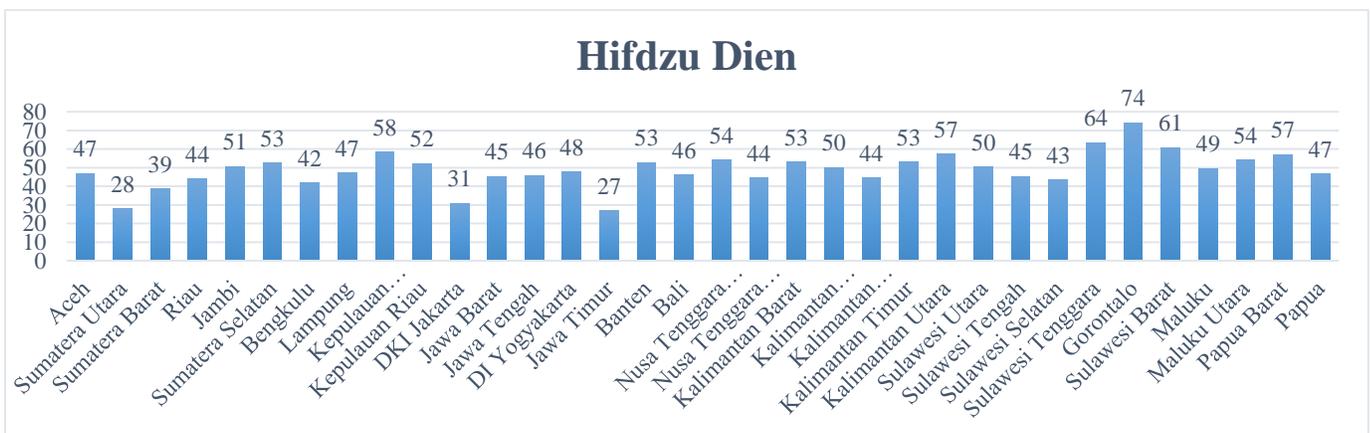
kebawah dan 4 lainnya adalah kategori rendah. Hal ini dapat dikategorikan bahwa Indonesia berada dikategori menengah kebawah bila dihitung secara umum.

## B. Penghitungan *Islamic Human Development Index* berdasarkan Dimensi

### 1. *Hifdzu Dien* (Dimensi Agama)

Untuk mengukur dimensi *Hifdzu Dien*, dibentuk indeks agama dengan indikator pengumpulan zakat / rasio GDP, indeks persepsi korupsi dan angka kriminalitas. Adapun indikator kriminalitas dapat menggambarkan terhadap pelaksanaan ibadah terpenting yaitu shalat. Dimana Allah telah menjelaskan bahwa shalat dapat mencegah dari perbuatan yang keji dan munkar. Orang yang shalat menunjukkan ketaatan kepada Allah, sehingga tidak melakukan tindakan kriminal termasuk korupsi. Indikator Zakat menunjukkan bahwa umat muslim membagikan sebagian hartanya kepada yang membutuhkan sebagai wujud ketaatannya kepada Allah dengan menjalankan rukun Islam yang ke 3. Maka zakat, angka kriminalitas dan persepsi korupsi menjadi indikator yang mewakili dimensi Agama.

**Gambar 4. 3 Nilai *Hifdzu Dien* (Dimensi Agama)**



Sumber : Diolah Penulis 2022

Terlihat dalam penyajian kotak indeks dimensi agama provinsi. Hal ini terlihat jelas dari Gorontalo yang menempati urutan teratas diikuti oleh Sulawesi Tenggara di posisi kedua. Disisi lain Sulawesi Barat, menunjukkan peringkat teratas yang konsisten dalam indeks di peringkat ke-3. Hal ini menunjukkan bahwa provinsi-provinsi tersebut memiliki kinerja yang lebih baik dalam penguatan dimensi agama terutama dalam aspek akhlaq atau dimensi moral (kejahatan dan korupsi) dan ibadah (amalan zakat).

Bila melihat dari dimensi agama yang mana salah satu indikator untuk mengukur besarnya dimensi tersebut terlihat dari jumlah zakat yang tersalurkan, data pada Laporan Arus Kas Baznas Gorontalo tercatat sebanyak Rp 408.492.458.712 dana penerimaan zakat di tahun 2020. Adapun jumlah kriminalitas di provinsi Gorontalo terbilang rendah daripada Jawa Tengah yaitu 3.485 kasus dan telah terselesaikan sebanyak 2.199 kasus tahun 2020. Hal ini menjadi pengaruh besar mengapa provinsi Gorontalo dapat menduduki ranking tertinggi dalam pengukuran *Islamic Human Development Index*.

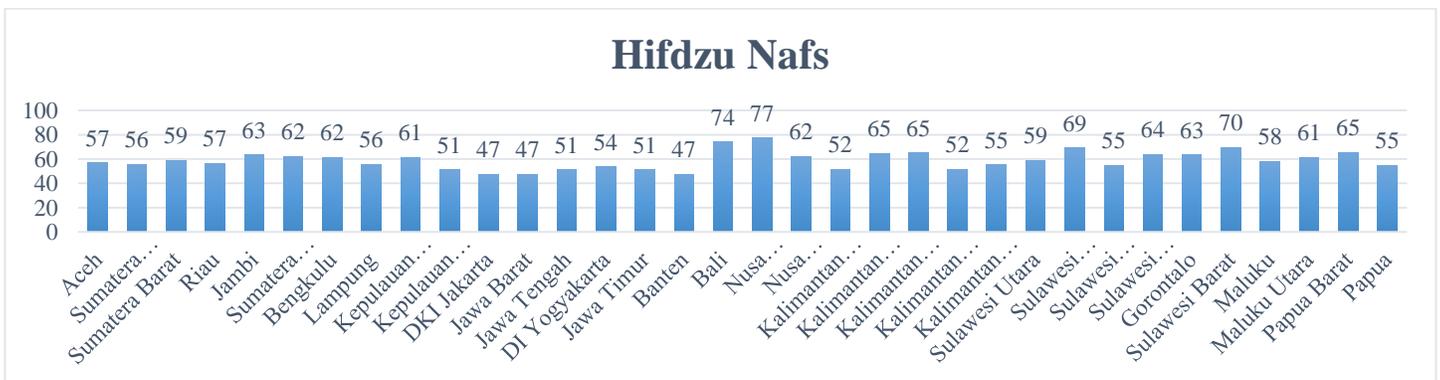
Sedangkan, Sumatra Utara dan Jawa Timur memiliki peringkat terendah di antara provinsi-provinsi lain di Indonesia yang mana Sumatra Utara dan Jawa Timur memiliki kinerja yang lebih rendah dalam memperkaya dimensi keagamaan dalam pembangunan manusia, terlihat dari skor mereka yang sebagian besar di bawah 50 poin secara umum. Dikutip dari republika Jatim berdasarkan data Bareskrim Mabes Polri sepanjang 2021 terjadi 29.784 kasus tindak pidana di Jatim. Jumlah itu terbesar kedua setelah Sumatera Utara. Hal ini dapat mewakili jawaban

mengapa Jawa Timur dan Sumatra Utara mendapatkan poin terendah dalam pengukuran dimensi agama secara umum.

## 2. *Hifdzu Nafs* (Dimensi Kehidupan)

Untuk mengukur dimensi *Hifdzu Nafs*, dibentuk indeks kehidupan dengan indikator angka harapan hidup, tingkat pengangguran, angka kemiskinan dan pengeluaran rata-rata. Penggunaan indikator ini cukup untuk mewakili *Hifdzu Nafs* yang mewakili kesehatan, baik dari segi nasional maupun internasional. Berdasarkan hal tersebut pemeliharaan atas jiwa diwakilkan oleh angka harapan hidup yang mana apabila angka harapan hidup tinggi dapat dikatakan bahwa kehidupan masyarakat cukup sehat dan sejahtera. Indikator pengangguran dan kemiskinan yang rendah juga menggambarkan bahwa pemeliharaan atas jiwa sudah terpenuhi dengan baik. Indikator pengeluaran rata-rata juga sebagai indikator yang dapat menggambarkan seberapa besar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

**Gambar 4. 4 Nilai *Hifdzu Nafs* (Dimensi Kehidupan)**



Sumber : Diolah Penulis

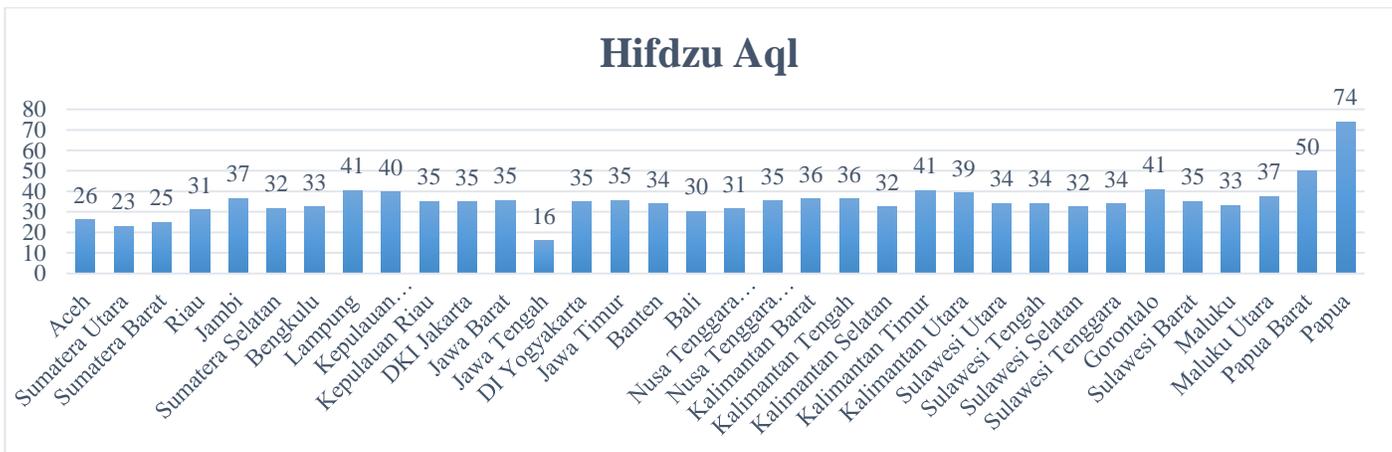
Nilai dimensi kehidupan untuk semua provinsi menunjukkan perbedaan yang relative besar seperti yang ditunjukkan pada gambar.4.3 Nusa Tenggara Barat menduduki peringkat pertama, disusul oleh Bali dan Sulawesi Barat. Hal ini menunjukkan bahwa Nusa Tenggara Barat memiliki kinerja yang baik terutama di bidang pengentasan kemiskinan, pengangguran serta pemenuhan kebutuhan dasar masyarakatnya. Hal tersebut dapat dilihat bahwa provinsi ini memiliki paling besar di antara provinsi yang lainnya. Walaupun penduduk miskin di NTB masih tergolong tinggi, berdasarkan data BPS penduduk miskin di NTB per September 2020 tercatat 746,04 orang atau sekitar 14,23%. Pada maret 2020 jumlah penduduk miskin di NTB sebesar 713,89 ribu orang atau 13,97 %. Terlihat adanya kenaikan presentase sebesar 0,20%. NTB menduduki urutan ke 9 nasional sebagai provinsi terbaik menahan laju kemiskinan di masa pandemi Covid-19. Yang mana hal ini dikutip dari Dinas Sosial Provinsi Nusa Tenggara Barat,

Sedangkan DKI Jakarta dan Jawa Barat menempati urutan akhir dimana skor mereka sebagian besar dibawah 50 poin secara umum, mengingat bahwa DKI Jakarta dan Jawa Barat termasuk provinsi besar dan maju, namun belum mampu untuk mengurangi kemiskinan, pengangguran serta pemenuhan kebutuhan dasar yang ada. Hal ini terlihat dari banyaknya ketimpangan dan belum meratanya pembangunan manusia di provinsi tersebut terlihat dari jumlah penduduk miskin sebesar 680.401 jiwa pada tahun 2020 atau sekitar 4,53%.

### 3. *Hifdzu Aql* (Dimensi Akal)

Untuk mengukur dimensi *Hifdzu Aql*, dibentuk indeks akal dengan indikator jumlah sekolah dan melek huruf. Untuk dapat memahami semesta, ajaran agama, Al-Qur'an dan hadits manusia membutuhkan ilmu pengetahuan. Tanpa adanya ilmu pengetahuan, maka manusia tidak dapat memahami dengan baik arti kehidupan dan akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan zaman. Untuk mengukur dimensi akal maka penelitian ini menggunakan indikator jumlah rata-rata sekolah, dan angka melek huruf, kedua indikator ini cukup mewakili penghitungan I-HDI sebagai alat ukur kesejahteraan dan *masalah* masyarakat. Indikator ini pula digunakan sebagai alat ukur IPM dalam penghitungannya dalam mewakili dimensi pengetahuan.

**Gambar 4. 5 Nilai *Hifdzu Aql* (Dimensi Akal)**



Sumber : Diolah Penulis

Nilai dimensi akal dalam hal ini nilai dimensi terbesar diduduki oleh Papua yang mana Papua memperoleh nilai di atas rata-rata perolehan nilai umum pada

provinsi di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemajuan dalam pendidikan di Papua sangatlah pesat, terutama di kinerja dalam meningkatkan angka melek huruf dan angka lama sekolah. Adapun indikator yang mempengaruhi tingginya angka dimensi akal di provinsi yang dikenal dengan keterbelakaangannya khususnya di bidang pendidikan yaitu dengan jumlah melek huruf yang semakin meningkat pesat, terlihat di tahun 2020 angka melek huruf di provinsi Papua sebesar 92.19% yang mana ada dari beberapa kota seperti kota Jayapura, Nabire, Biak Numfor dan Sarmi 100% penduduknya sudah tergolong melek huruf. Hal tersebut di dukung dengan sokongan pemerintah dengan alokasi Rp 300 miliar untuk beasiswa putra putri Papua, berita ini dikutip dari kompas.com. Dengan meningkatnya angka melek huruf dan sokongan beasiswa yang melimpah tak heran provinsi Papua menjadi provinsi dengan jumlah poin tertinggi di pengukuran kesejahteraan I-HDI.

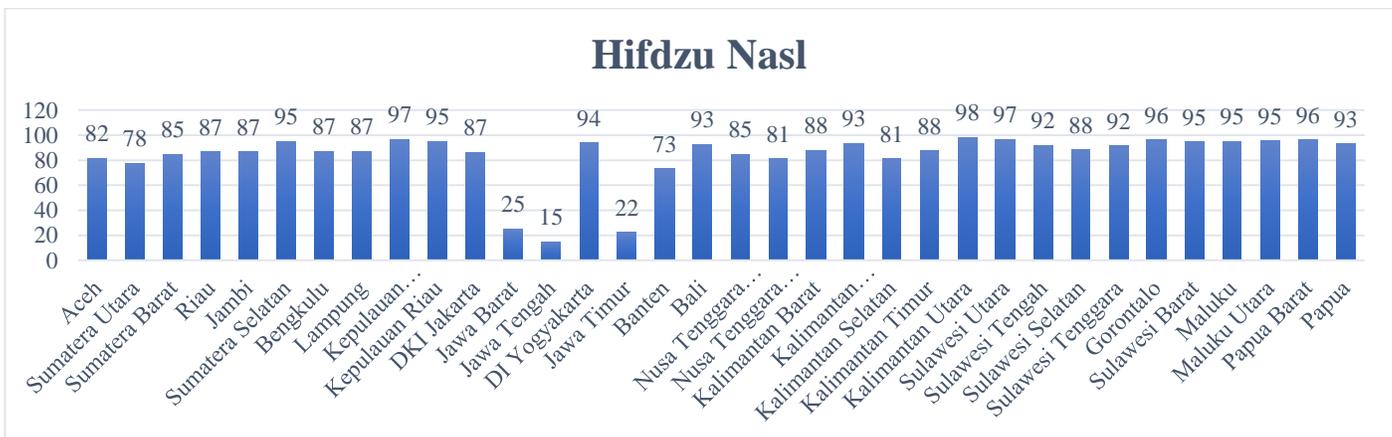
Sedangkan poin terendah di duduki oleh Jawa Tengah, hal ini menjadi unik mengingat bahwa Jawa Tengah termasuk dalam kategori provinsi besar yang maju, seharusnya angka dimensi tidak sesuai dengan eksistensi provinsi tersebut. Hal tersebut menandakan bahwa dengan banyaknya jumlah masyarakatnya ternyata masih banyak dari mereka yang nilai dimensi akal yang meliputi lama sekolah dan angka melek huruf masih kurang. Menurut data BPS Jawa Tengah memiliki angka jumlah melek huruf sebesar 95.37% yang mana hal ini tergolong rendah di banding provinsi lainnya, yang mana rata-rata provinsi di Indonesia sebesar 97% hingga

99% kategori umur 15 tahun keatas. Hal ini yang menjadikan poin dimensi akal provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat terbawah.

#### 4. *Hifdzu Nasl* (Dimensi Keturunan)

Untuk mengukur dimensi *Hifdzu Nasl*, dibentuk indeks keturunan dengan indikator angka kelahiran, angka perceraian, angka kematian. Indikator inilah yang digunakan untuk mengukur dimensi keturunan, ketiga indikator ini mewakili untuk menggambarkan bahwa Islam sangatlah menjaga keturunan yang dididik dan di besarkan dengan agama yang mana kelak akan menjadi pejuang-pejuang agama, dan membela agamanya. Dalam ilmu pendidikan Islam salah satu indikator pembentukan karakter adalah dari keluarga. Maka, dapat disimpulkan bahwa apabila angka perceraian itu rendah maka akan banyak keturunan-keturunan yang menjadi mujahid mujahidah Islam yang lahir dari keluarga yang utuh.

**Gambar 4. 6 Nilai *Hifdzu Nasl* (Dimensi Keturunan)**



Sumber : Data diolah Penulis

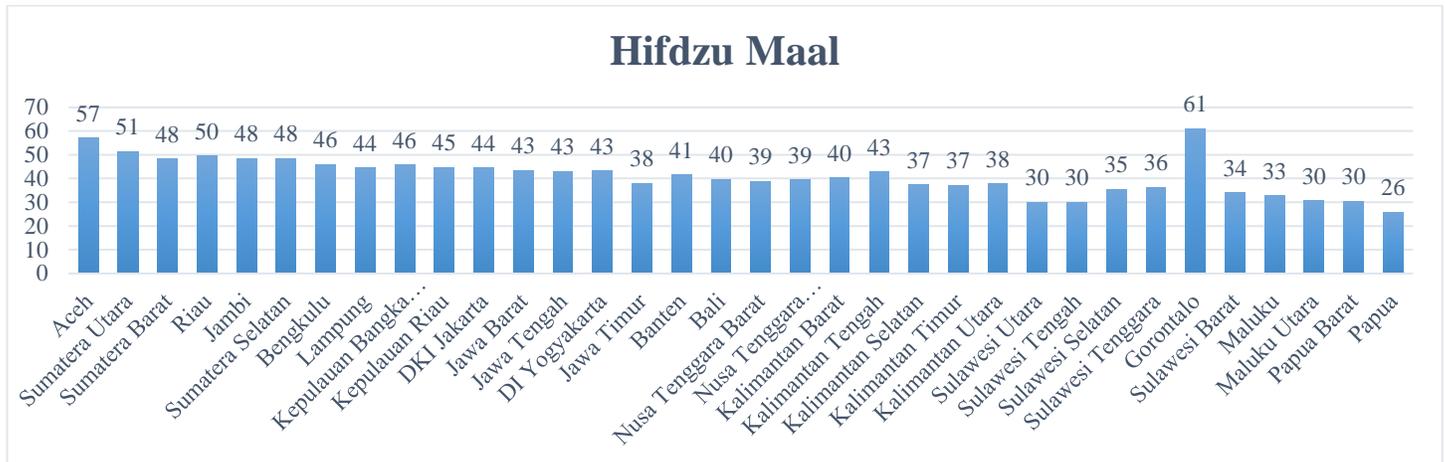
Nilai dimensi Keturunan dalam hal ini nilai dimensi terbesar diduduki oleh Provinsi Kalimantan Utara disusul oleh Kepulauan Riau dan Sulawesi Utara. Skor nilai ini menunjukkan bahwa provinsi tersebut memiliki kesejahteraan keluarga yang baik. Dimana indeks keturunan ini di nilai dari angka perceraian, angka kelahiran, dan angka kematian bayi. Di Kalimantan Utara angka perceraian tergolong rendah sebanyak 301 menurut BPS Kalimantan Utara.

Sedangkan skor terendah lagi-lagi diduduki oleh provinsi Jawa Tengah, yang mana skor dibawah rata-rata umum skor provinsi di Indonesia. Peringkat yang lebih rendah menandakan kinerja yang lebih rendah dalam peningkatan dimensi keluarga termasuk keluarga harmonis, dimensi keluarga termasuk keharmonisan keluarga dan keberlanjutan keluarga dan reproduksi. Hal ini diperkuat dengan masuknya Jawa Tengah sebagai 3 provinsi dengan angka perceraian terbanyak sebesar 75.509 ribu pasangan, dikutip dari kompas.com

##### **5. *Hifdzu Maal* (Dimensi Harta)**

Untuk mengukur dimensi *Hifdzu Maal*, dibentuk indeks harta dengan indikator PDB per kapita, tingkat pertumbuhan ekonomi, rasio gini. Ketiga indikator ini mewakili penggambaran *hifdzu maal* yang mana kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur melalui seberapa cukup mereka memenuhi kebutuhan hidupnya terutama kebutuhan primer.

**Gambar 4. 7 Nilai *Hifdzu Maal* (Dimensi Harta)**



Sumber : Diolah Penulis

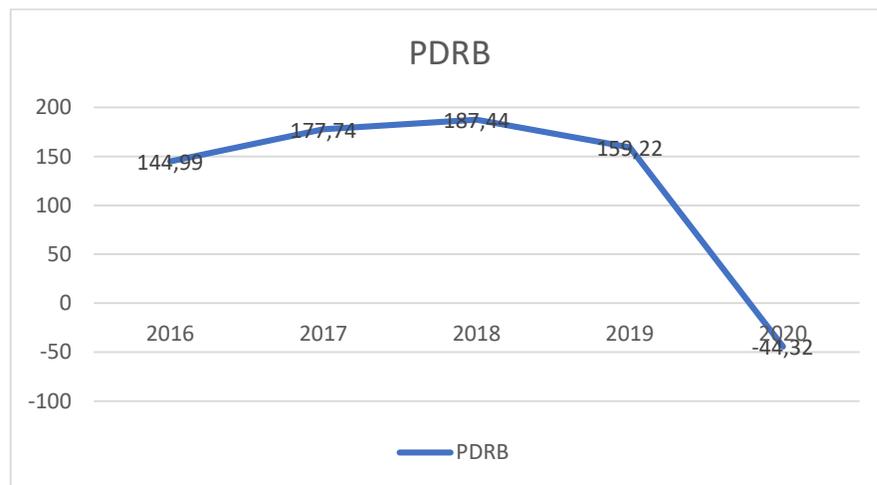
Melihat pada nilai dimensi Harta perolehan skor tertinggi diduduki oleh Provinsi Gorontalo disusul oleh Aceh dan Sumatra Uata. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan serta pertumbuhan ekonomi pada provinsi tersebut cukup tinggi, artinya masyarakat Gorontalo cukup sejahtera dengan memiliki pendapatan yang besar. Hal ini terlihat pada kenaikan PDRB perkapita yang mana pada tahun 2015 jumlah PDRB perkapita sebesar Rp 25. 181 juta dan mengalami kenaikan menjadi Rp 34, 213 juta (*BPS*, 2022). Hal tersebut yang mendukung Gorontalo menjadi provinsi dengan nilai dimensi harta tertinggi.

Sedangkan peringkat terendah dipeoleh oleh provinsi Papua. Walaupun papua mendapatkan peringkat yang bagus pada dimensi sebelumnya namun untuk dimensi harta ini papua masih jauh tertinggal dengan provinsi yang lainnya. PDRB Papua sempat menurun 11,53% dari Rp 63,4 juta menjadi Rp 56,1 juta pada 2019. Sementara itu, PDRB per kapita Papua tanpa pertambahan dan penggalian justru

meningkat 6,74% (YoY) menjadi Rp 42,87 juta saat itu. Walaupun Papua memiliki angka PDRB perkapita yang lebih besar, namun menurunnya angka PDRB inilah yang menjadikan Papua menjadi provinsi dengan nilai dimensi harta yang rendah. Fenomena ini berbanding terbalik dengan provinsi Gorontalo yang mengalami kenaikan jumlah.

### C. Pertumbuhan Ekonomi

**Gambar 4. 8 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016-2020**



Sumber: BPS (data diolah)

Gambar di atas menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2016-2020. Selama periode tahun 2016-2018 pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus- menerus mengalami kenaikan yang cukup baik. Namun, perekonomian Indonesia sempat melambat yang ditandai dengan menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi, yaitu sebesar 28,22% ditahun 2019, dan 143,12% ditahun 2020. Faktor yang dianggap berpengaruh terhadap penurunan laju pertumbuhan ekonomi pada tahun tersebut adalah datangnya Pandemi Covid-19, meningkatnya kasus COVID-19

berdampak pada perekonomian dunia termasuk Indonesia. Pandemi COVID-19 yang telah ditetapkan oleh PBB berdampak pada transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan dan sektor lainnya. Kebijakan "lock down" diambil oleh berbagai negara untuk mencegah penyebaran covid-19 lebih lanjut, sehingga kegiatan ekonomi terhambat dan put tekanan terhadap pertumbuhan ekonomi dunia ke depan termasuk perekonomian Indonesia pertumbuhan. Pemerintah mendorong kementerian dan pemerintahan daerah (PEMDA) mempercepat belanja terutama pada jadwal triwulan I 2020. Hal ini dilakukan untuk mengurangi tekanan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia akibat pandemi Covid-19, serta penurunan harga komoditas.

#### **D. Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia tahun 2016-2020**

Pengangguran adalah istilah bagi orang yang tidak memiliki pekerjaan, sedang mencari kerja atau memang sama sekali tidak memiliki pekerjaan yang cukup layak. Pengangguran sering menjadi permasalahan ekonomi karena dengan adanya pengangguran akan mengurangi produktivitas dan pendapatan masyarakat. Apabila pengangguran di suatu negara cukup tinggi, maka hal tersebut akan menghambat tercapainya tujuan pembangunan ekonomi. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah angka yang menunjukkan banyaknya jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Berikut penulis menyajikan kondisi pengangguran di Indonesia tahun 2016-2020.

**Gambar 4. 9 Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia tahun 2016-2020**



Sumber : BPS (data diolah)

Tingkat pengangguran terbuka Indonesia telah melonjak ke level tertinggi pada tahun 2020 akibat pandemi yang menyebabkan sekitar 2,67 juta orang kehilangan pekerjaan, Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan pada hari Kamis. Tingkat pengangguran negara itu naik menjadi 7,07 persen pada Agustus 2020, naik 1,84 poin persentase dari 5,23 persen pada tahun 2019. Secara total, 9,77 juta orang menganggur pada Agustus 2020, naik 37,61 persen year-on-year (yoy) dari Agustus 2019. Pandemi COVID-19 berdampak luar biasa pada pasar tenaga kerja. Dari total tersebut, 24 juta orang telah bekerja dengan jam kerja yang lebih pendek, 1,7 juta orang telah dirumahkan, sementara 2,56 juta orang kehilangan pekerjaan dan 760.000 tidak lagi dianggap sebagai bagian dari angkatan kerja, menurut BPS.

#### **E. Kemiskinan di Indonesia tahun 2016-2020**

Problematika kemiskinan selalu menjadi topik hangat yang selalu dibicarakan, hal ini dikarenakan masalah kemiskinan hampir menjadi masalah di setiap negara di dunia, dan tidak terkecuali Indonesia. Kemiskinan berarti keadaan dimana manusia

yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya atau tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar untuk keberlangsungan kehidupannya (*standard of living*)

Menurut Sayyid Sabiq dalam kitab fiqh Sunnah menyamakan istilah fakir dan miskin, yaitu mencakup golongan orang-orang yang belum mampu memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makan, minum dan tempat tinggal. Jadi, kemiskinan dapat disimpulkan sebagai kondisi dimana masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.

**Gambar 4. 10 Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2016-2020**



Indonesia termasuk negara dengan jumlah penduduk miskin yang cukup tinggi di dunia. Tingkat kemiskinan di Indonesia cukup fluktuatif, terlihat angka tersebut naik di tahun 2016-2017 dan mulai membaik di tahun 2018-2019. Namun angka melonjak tajam hingga 15,43 % di tahun 2020 yang diakibatkan oleh badai Pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia yang juga merasakan imbasnya. Banyaknya sektor ekonomi yang terhenti mengakibatkan banyak perusahaan yang terpaksa melakukan PHK demi mempertahankan perusahaannya. Hal ini mengakibatkan banyak

orang yang kehilangan pekerjaan dan menganggur bertambah pula kemiskinan di tahun tersebut.

## F. Pemilihan Model Analisis Data Panel Terbaik

### 1. Estimasi Model Data Panel

Sebelum melakukan pengolahan data, penentuan model terbaik pada estimasi Data Panel harus dilakukan terlebih dahulu yaitu di antaranya, Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect. Teknik yang digunakan adalah Uji Chow Test untuk memilih antara model Common Effect atau Fixed Effect. Sedangkan Uji Hausmen Test digunakan untuk memilih antara model Fixed Effect dengan Random Effect yang terbaik dalam mengestimasi regresi data panel.

Selanjutnya kita pilih persamaan regresi untuk persamaan 1 sebagai berikut:

$$\text{Log PDRB} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogX1} + \beta_2 \text{LogX2} + \beta_3 \text{LogZ} + \beta_4 Y + \varepsilon_1$$

#### a. Common Effect Model

**Tabel 4. 1 Common Effect Model**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Cross-sections included: 34  
Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2746.163	2627.335	-1.045228	0.2974
X1	0.039142	0.001937	20.21057	0.0000
X2	0.901345	0.251544	3.583250	0.0004
X3	-0.117072	0.082102	-1.425941	0.1558
R-squared	0.730761	Mean dependent var		5365.653
Adjusted R-squared	0.725895	S.D. dependent var		1129.113
S.E. of regression	591.1473	Akaike info criterion		15.62526
Sum squared resid	58009547	Schwarz criterion		15.69904
Log likelihood	-1324.147	Hannan-Quinn criter.		15.65520
F-statistic	150.1841	Durbin-Watson stat		0.204628

Prob(F-statistic) 0.000000

Sumber : Output Eviews 10 (data diolah)

**b. Fixed Effect Model**

**Tabel 4. 2 Fixed Effect Model**

Periods included: 5  
 Cross-sections included: 34  
 Total panel (balanced) observations: 170  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4951.130	1559.278	3.175270	0.0019
X1	0.038590	0.000472	81.79200	0.0000
X2	0.085954	0.170472	0.504212	0.6149
X3	-0.111805	0.048264	-2.316534	0.0221
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.986313	Mean dependent var	7560.732	
Adjusted R-squared	0.982609	S.D. dependent var	3573.959	
S.E. of regression	220.5326	Sum squared resid	6468408.	
F-statistic	266.2362	Durbin-Watson stat	1.945356	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.968909	Mean dependent var	5365.653	
Sum squared resid	6698856.	Durbin-Watson stat	1.547998	

Sumber : Output Eviews 10 (data diolah)

**c. Uji Chow**

Chow test adalah alat untuk menguji test for equality of coefficients atau uji kesamaan koefisien dan test ini ditemukan oleh Gregory Chow (Ghozali, 2013). Chow test merupakan uji dalam membandingkan model *Common Effect* dengan model *Fixed*

*Effect*. Dalam penelitian ini menggunakan program Eviews. Dalam penentuan model ini didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Model Common Effect

H<sub>a</sub> : Model Fixed Effect

Jika nilai probability < 0.05, maka akan menolak H<sub>0</sub>. Begitu juga sebaliknya jika nilai probability > 0.05, maka akan menerima H<sub>0</sub>. Hasil uji Chow test dapat dilihat dalam tabel 4.3

**Tabel 4. 3 Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	31.275728	(33,133)	0.0000
Cross-section Chi-square	368.936079	33	0.0000

Sumber : Output Eviews 10 (data diolah)

Dari tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa, perolehan nilai probability 0.000 < 0.05 sehingga disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak yang berarti model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

## G. Estimasi Model Data Panel

### 1. *Random Effect Model*

**Tabel 4. 4 *Random Effect Model***

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Total panel (balanced) observations: 170
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3089.611	2209.658	1.398230	0.1639
X1	0.038823	0.000768	50.54121	0.0000
X2	0.230484	0.229862	1.002708	0.3175
X3	-0.057264	0.062654	-0.913972	0.3621

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		563.6210	0.8645
Idiosyncratic random		223.1353	0.1355

Weighted Statistics			
R-squared	0.943157	Mean dependent var	935.4410
Adjusted R-squared	0.942130	S.D. dependent var	929.7427
S.E. of regression	223.6603	Sum squared resid	8303973.
F-statistic	918.1157	Durbin-Watson stat	1.252529
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.716183	Mean dependent var	5365.653
Sum squared resid	61150481	Durbin-Watson stat	0.170088

Sumber : Output Eviews 10 (data diolah)

## 2. Hausman Test

Menurut (Ghozali, 2013), uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek random di dalam panel data. Dalam pengujian ini membandingkan antara model *Fixed Effect* dengan model *Random Effect* dimana dalam menentukan model yang mana yang terbaik untuk digunakan dalam regresi data panel. Dalam penentuan model ini didapatkan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Model *Random Effect*

$H_a$  : Model *Fixed Effect*

Jika nilai probability  $< 0.05$ , maka akan menolak  $H_0$ . Begitu juga sebaliknya jika nilai probability  $> 0.05$ , maka akan menerima  $H_0$ . Hasil uji Hausmen Test dapat dilihat dalam tabel 4.4 ini:

**Tabel 4. 5 Uji Hausmen**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.782040	3	0.2860

Sumber : Output Eviews 10 (data diolah)

Dari tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa, perolehan nilai P-value sebesar 0.2860  $> 0.05$  sehingga  $H_0$  diterima yang berarti model yang digunakan adalah Random Effect Model. Berdasarkan hasil tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model

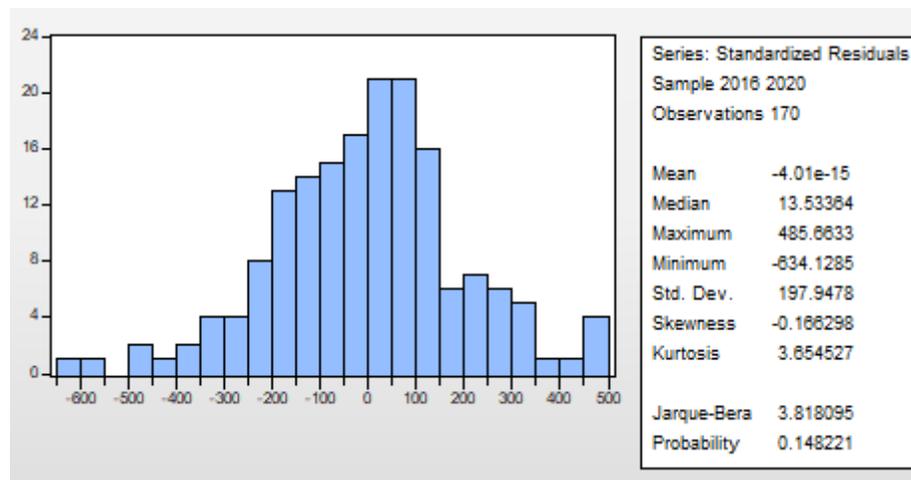
#### H. Uji Asumsi Klasik

Regresi Linier data Panel didasari oleh *General Least Square* (GLS), maka uji asumsi klasik boleh tidak dilakukan jika hasil pengujian model data panel menunjukkan hasil *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Namun, apabila hasil pengujian data panel menunjukkan hasil *Common Effect Model* (CEM), maka harus melakukan uji asumsi klasik karena regresi linier didasari oleh *Ordinary Least Square* (OLS)(Damodar N. Gujarati 2015), maka harus memakai uji asumsi klasik. Demikian, uji asumsi sederhana masih digunakan guna untuk menentukan apakah model yang dibuat sesuai dengan standart BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*).

## 1. Uji Normalitas

Disini peneliti menggunakan uji normalitas Jarque-Bera (J-B), dan menggunakan nilai signifikansi 0.05. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data sudah berdistribusi normal dan memastikan bahwa data tersebut tidak ada yang outlier (Damodar N. Gujarati, 2015).

**Gambar 4. 11 Uji Normalitas Jarque-Bera**



Sumber : Output Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan hasil olah data, diketahui nilai probabilitas dari statistik adalah 3,818095 dan juga nilai probabilitas sebesar 0,148221 Karena nilai probabilitas, yakni 0,148221 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat disimpulkan data asumsi normalitas terpenuhi.

## 2. Uji Multikolonieritas

Gejala multikolonieritas dapat dianalisis dari nilai korelasi antar variabel yang terdapat dalam matriks korelasi. (Damodar N. Gujarati, 2015) menunjukkan jika antar

variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi, yakni di atas 0,9, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Berikut hasil uji multikolonieritas

**Gambar 4. 12 Uji Multokolonieritas**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.121733	0.009152
X2	0.121733	1.000000	-0.194016
X3	0.009152	-0.194016	1.000000

Sumber : Output Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas antar variabel independent. Hal ini karena nilai korelasi antar variabel independent tidak lebih dari 0.9.

### 3. Uji Auokorelasi

Statistik Durbin Watson (DW) adalah pengujian autokorelasi pada residual dari model statistik atau analisis regresi. Statistik Durbin-Watson akan selalu memiliki nilai berkisar antara 0 dan 4. Nilai 2,0 menunjukkan tidak ada autokorelasi yang terdeteksi dalam sampel. Nilai dari 0 hingga kurang dari 2 menunjukkan autokorelasi positif dan nilai dari 2 hingga 4 berarti autokorelasi negatif.

**Gambar 4. 13 Uji Autokorelasi**

R-squared	0.943157	Mean dependent var	935.4410
Adjusted R-squared	0.942130	S.D. dependent var	929.7427
S.E. of regression	223.6603	Sum squared resid	8303973.
F-statistic	918.1157	Durbin-Watson stat	1.252529
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson, nilai dari statistik Durbin-Watson adalah sebesar 1,252529. Dapat di simpulkan bahwa nilai statistik Durbin Watson terletak di antara 1 dan 3, yakni  $1 < 1,252529 < 3$ , maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi yang tinggi pada residual.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji White. Berdasarkan hasil uji White pada hasil pengolahan data sebagai berikut :

**Gambar 4. 14 Uji Heterokedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2403.358	1086.533	2.211950	0.0287
X1	0.001442	0.001556	0.926992	0.3556
X2	-0.187337	0.113203	-1.654873	0.1003
X3	-0.033614	0.029881	-1.124929	0.2627

Sumber : Output Eviews 10 (data diolah)

Dari hasil pengolahan data di atas menunjukkan bahwa nilai Probabilitas dari seluruh variabel  $>$  dari nilai alpha atau 0,05, hal ini menunjukkan bahwa pada variabe terebut tidak terjadi Heterokedastisitas.

#### I. Hasil Analsis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data jalur path analysis guna mengetahui hubungan antar variabel. Uji yang digunakan meliputi uji t dan uji koefisien serta uji R. sebelum melakukan hipotesis dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas uji heterokedastisitas.

## 1. Uji Substruktur 1 (Pengaruh I-HDI dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran )

### a. Uji t (Parsial)

Uji t diperoleh pada bagian keluaran koefisien regresi yang berfungsi sebagai pengujian hipotesis secara individu Sugiyono (2014) Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $< 0,05\%$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $> 0,05\%$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan masing–masing variabel bebas terhadap variabel terikat

**Gambar 4. 15 Uji Hipotesis Pengaruh Subsrtuktur 1**

Dependent Variable: Z  
Method: Panel Least Squares  
Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14626.17	2202.520	6.640649	0.0000
X1	-1.794080	0.001824	-0.435164	0.0040
X2	-0.602344	0.232457	-2.591206	0.0104

Sumber : Output Eviews 10 (data diolah)

Dari pengolahan Sub 1 I-HDI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran terlihat dari nilai Coefficient sebesar -1794080 dengan nilai Prob sebesar  $0,0040 < 0,05$ . Sedangkan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran dengan nilai koefisien -0,602344 dengan nilai Prob 0,0104 .

### b. Uji F (Simultan)

Uji Simultan (Uji F) adalah setiap uji statistik di mana statistik uji memiliki distribusi-F di bawah hipotesis nol. bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat jika diuji secara bersamaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n-k), dimana n=jumlah pengamatan dan k=jumlah variabel. Maka apabila  $\alpha > 0,05$  maka model ditolak, dan apabila  $\alpha < 0,05$  maka model diterima.

**Gambar 4. 16 Uji F Substruktur 1**

R-squared	0.038732	Mean dependent var	8923.894
Adjusted R-squared	0.027220	S.D. dependent var	564.9070
S.E. of regression	557.1656	Akaike info criterion	15.50109
Sum squared resid	51842392	Schwarz criterion	15.55643
Log likelihood	-1314.593	Hannan-Quinn criter.	15.52355
F-statistic	3.364451	Durbin-Watson stat	0.352032
Prob(F-statistic)	0.036941		

Sumber : Output Eviews 10 (data diolah)

Mengacu pada hasil pengujian di atas, diperoleh nilai Probabilitas. (F-statistics) untuk persamaan tidak langsung adalah 0.036941 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan I-HDI dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran

### c. Uji R Square

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen, nilai-nilai statistik koefisien determinasi subtruktur 1.

**Gambar 4. 17 Koefisien Determinasi Substruktur 1**

R-squared	0.038732	Mean dependent var	8923.894
Adjusted R-squared	0.027220	S.D. dependent var	564.9070
S.E. of regression	557.1656	Akaike info criterion	15.50109
Sum squared resid	51842392	Schwarz criterion	15.55643
Log likelihood	-1314.593	Hannan-Quinn criter.	15.52355
F-statistic	3.364451	Durbin-Watson stat	0.352032
Prob(F-statistic)	0.036941		

Sumber : Output Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data koefisien determinasi (Adjusted Resquared) untuk variabel Pengangguran 0.027220, dimana nilai tersebut diartikan I-HDI dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi Pengangguran sebesar 2,7% sisanya sebesar 97,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang terdapat dalam penelitian yang lain.

## 1. Uji Substruktur 2 (Pengaruh I-HDI Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan)

### a. Uji t (Parsial)

**Gambar 4. 18 Uji Hipotesis Substruktur 2**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2746.163	2627.335	1.045228	0.2974
X1	-0.039142	0.001937	-20.21057	0.0000
X2	-0.901345	0.251544	-3.583250	0.0004
X3	0.117072	0.082102	1.425941	0.0058

Sumber : Output Eviews 10 (data diolah)

Dari pengolahan Sub 2 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa I-HDI berpengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan terlihat dari nilai koefisien

sebesar -0,039142 dengan nilai Prob 0,0000 dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan dengan nilai koefisien -0,90134 dengan nilai Prob 0,0004. Sedangkan Pengangguran berpengaruh Positif signifikan terlihat dari nilai koefisien sebesar 1,117072 dengan nilai Probabilitas 0.1558 > 0,005.

## 2. Uji F (Simultan)

**Gambar 4. 19 Uji F Substruktur 2**

R-squared	0.730761	Mean dependent var	5365.653
Adjusted R-squared	0.725895	S.D. dependent var	1129.113
S.E. of regression	591.1473	Akaike info criterion	15.62526
Sum squared resid	58009547	Schwarz criterion	15.69904
Log likelihood	-1324.147	Hannan-Quinn criter.	15.65520
F-statistic	150.1841	Durbin-Watson stat	0.204628
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh nilai Probabilitas. (F-statistics) untuk persamaan tidak langsung adalah 0.00000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan I-HDI, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan

## 3. Uji R Square

**Gambar 4. 20 Koefisien Determinasi Substruktur 2**

R-squared	0.730761	Mean dependent var	5365.653
Adjusted R-squared	0.725895	S.D. dependent var	1129.113
S.E. of regression	591.1473	Akaike info criterion	15.62526
Sum squared resid	58009547	Schwarz criterion	15.69904
Log likelihood	-1324.147	Hannan-Quinn criter.	15.65520
F-statistic	150.1841	Durbin-Watson stat	0.204628
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data koefisien determinasi (Adjusted Resquared) untuk variabel indeks Kemiskinan 0.725859, dimana nilai tersebut diartikan I-HDI dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi Kemiskinan sebesar 72,58% sisanya sebesar 27.42% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang terdapat dalam penelitian yang lain.

## **2. Uji Sobel (Uji Mediasi)**

Uji Sobel adalah metode pengujian signifikansi efek mediasi. Tes ini didasarkan pada karya Michael E. Sobel (1982), seorang profesor statistik di Universitas Columbia di New York, NY, dan merupakan penerapan metode delta. Dalam mediasi, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dihipotesiskan sebagai efek tidak langsung yang ada karena pengaruh variabel ketiga (mediator). Akibatnya ketika mediator dimasukkan dalam model analisis regresi dengan variabel bebas, pengaruh variabel bebas berkurang dan pengaruh mediator tetap signifikan. Uji ini akan dilakukan dengan perangkat lunak Eviews.

Sobel test merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Pengaruh I-HDI terhadap kemiskinan melalui pengangguran. Dalam hal ini variabel Pengangguran merupakan mediator hubungan dari I-HDI ke kemiskinan. Untuk menguji seberapa besar peran variabel pengangguran memediasi pengaruh I-HDI terhadap kemiskinan digunakan uji Sobel test. Dimana Sobel test menggunakan uji z dengan rumus sebagai berikut :

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

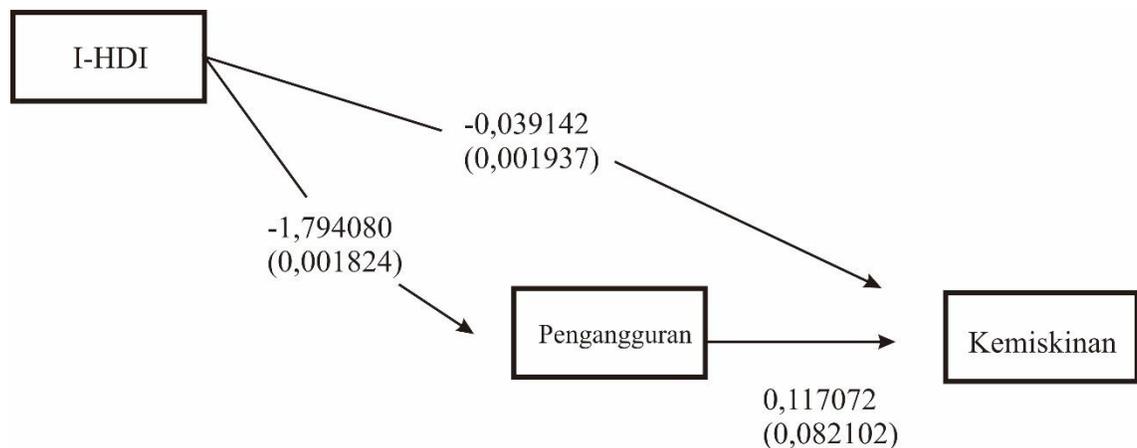
Dimana :

- a : Koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi
- b : Koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel independen
- SE<sub>a</sub> : Standart Error of estimation dari pengaruh variabel independen terhadap varaibel mediasi
- SE<sub>b</sub> : Standard error of estimation dari pengaruh variable mediasi terhadap variable independen

**a. Uji Sobel Substruktur 1 (Menguji Pengaruh I-HDI terhadap Kemiskinan melalui Pengangguran)**

Pengaruh I-HDI terhadap kemiskinan melalui pengangguran. Dalam hal ini variabel pengangguran merupakan mediator hubungan dari I-HDI ke kemiskinan. Untuk menguji seberapa besar peran variabel pengangguran memediasi pengaruh I-HDI terhadap kemiskinan digunakan uji Sobel test.

Dimana Sobel test menggunakan uji z dengan rumus sebagai berikut :



$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

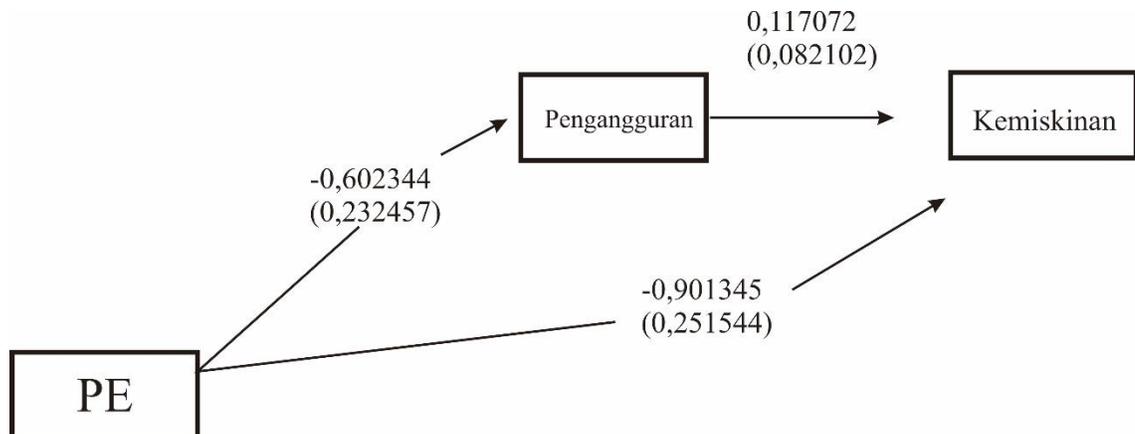
$$Z = \frac{-1.794080 \times 0.117072}{\sqrt{(0.117072^2 \times 0.001824^2) + (1.794080^2 \times 0.082102^2)}}$$

$$Z = -22.20$$

Dari hasil perhitungan sobel test di atas mendapatkan nilai z sebesar -22,20, karena nilai z yang diperoleh sebesar  $-22,20 > 1.96$  dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa Pengangguran mampu memediasi hubungan pengaruh Investasi terhadap jumlah penduduk miskin.

#### b. Uji Sobel Substruktur 1 (Menguji Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan melalui Pengangguran)

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan melalui pengangguran. Dalam hal ini variabel Pengangguran merupakan mediator hubungan dari pertumbuhan ekonomi ke kemiskinan. Untuk menguji seberapa besar peran variabel pengangguran memediasi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan digunakan uji Sobel test. Dimana Sobel test menggunakan uji z dengan rumus sebagai berikut :



$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

$$z = \frac{-0.602344 \times 0.117072}{\sqrt{(0.117072^2 \times 0.232457^2) + (-6.02344^2 \times 0.082102^2)}}$$

$$Z = -44.6063$$

Dari hasil perhitungan sobel test di atas mendapatkan nilai z sebesar -44.6063, karena nilai z yang diperoleh sebesar  $-44,6063 > 1.96$  dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa pengangguran mampu memediasi hubungan pengaruh Investasi terhadap jumlah penduduk miskin.

## BAB 5

### PEMBAHASAN

#### A. Substruktur 1 (Pengaruh I-HDI dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran)

##### 1. Pengaruh I-HDI terhadap Pengangguran

Hipotesis dari penulis adalah adanya pengaruh negatif signifikan terhadap I-HDI dan kemiskinan di Indonesia tahun 2016-2020. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh I-HDI terhadap kemiskinan adalah negatif signifikan, sehingga hipotesis yang diajukan penulis diterima, lalu variabel I-HDI dapat menjelaskan dengan baik pengaruh I-HDI terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2016-2020.

Apabila melihat data pembangunan manusia yang diukur melalui pengukuran *Islamic Human Development Index* pada Gambar 4.1, apabila diukur mengikuti standrat penghitungan Internasional 33 provinsi di Indonesia kesejahteraanya masih tergolong menengah kebawah. Hal ini mungkin terjadi karena diketahui bahwa *Islamic Human Development Index* (I-HDI) atau dapat disebut sebagai indeks pembangunan manusia merupakan salah satu tolok ukur pembangunan manusia yang lebih berkualitas. Manusia yang berkualitas merupakan manusia atau masyarakat akan mampu memaksimalkan produktivitas dalam berkerja, masyarakat yang mempunyai produktivitas kerja yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan mereka terutama bagi penduduk atau keluarga dengan tingkat kesejahteraan rendah yang mana peningkatan kesejahteraannya harus lebih cepat dibanding dengan keluarga yang sejahtera. Diketahui bahwa pemerataan

pendapatan akan erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat pada wilayah tertentu di Indonesia, di mana semakin baik pemerataan pendapatan masyarakatnya berarti wilayah tersebut memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik. Namun, terdapat beberapa hal yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi masyarakat yang mungkin menyebabkan anomali data tersebut dapat terjadi antara lain seperti karena sumber daya manusia yang kurang berkualitas pada masyarakat yang kesejahteraannya rendah dan sebaliknya. Selain itu, faktor urbanisasi penduduk atau perpindahan penduduk dari desa ke kota di mana hal tersebut menyebabkan minimnya sumber daya manusia berkualitas di daerah perdesaan yang mana memiliki tingkat kesejahteraan lebih rendah dibanding di perkotaan. Kendati demikian I-HDI ini cukup memberikan pengaruh yang cukup besar pada berkurangnya pengangguran di Indonesia.

Hal ini sesuai dengan teori (Sukirno, 2015) penyebab pengangguran adalah kurangnya lapangan pekerjaan, kemampuan yang kurang memadai, permintaan agregat yang menurun, penggantian tenaga manusia dengan tenaga mesin, dan ketidakmampuan industri dalam bersaing dengan industri yang lainnya. Hal tersebut dapat dihindari dan diupayakan dengan meningkatkan pembangunan manusia, bukan hanya dari segi pendidikan dan kesehatan namun dari aspek lainnya. Menyoroti hal tersebut Islam memiliki konsep bahwa pembangunan manusia dapat dibangun melalui 5 dimensi syariah yaitu *Hifdzu Dien*, *Hifdzu Nafs*, *Hifdzu Nasl*, *Hifdzu Aql* dan *Hifdzu Maal* (Asy-Syathibi, n.d.) dalam hal ini Islam pun ikut andil dalam upaya mensejahterakan umatnya bukan hanya sekedar

kesejahteraan namun ada *falah* dan *maslahah*, keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat. Allah menurunkan syariat (aturan hukum) tiada lain selain untuk mengambil kemaslahatan dan menghindari kemadaratan (*jalbul mashalih wa dar'ul mafasid*), kemudhorotan yang dimaksud antara lain kefakiran dan kemiskinan yang mana kemiskinan pula berawal dari pengangguran karena kurangnya pembangunan manusia baik dari segi agama, jiwa, akal keturunan dan harta.

Temuan ini didukung oleh penelitian penelitian Putri et al. (2021), Oktavia (2021) menurut mereka jika tingkat pengangguran tinggi, itu artinya masyarakat tidak mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan yang seharusnya mereka dapatkan. Hal ini disebabkan dengan menurunnya tingkat pendapatan yang berujung pada hubungan menurunnya pula tingkat index pembangunan manusia. Fenomena ini memungkinkan seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan inti hidupnya seperti sandang, pangan bahkan dikhawatirkan tidak dapat membayar seperti biaya operasional harian dan membayar sekolah.

## **2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran**

Berangkat dari tujuan kebijakan ekonomi makro adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan nasional negara. Dengan demikian kegiatan perekonomian juga meningkat dalam jangka panjang. Jika kegiatan perekonomian berjalan dengan baik, maka akan terjadi distribusi pendapatan yang merata atau yang lebih dikenal sebagai distribusi pendapatan adil.

Hal ini juga memancing terbukanya kesempatan kerja, yang akan mengurangi banyak pengangguran di suatu negara.

Di Indonesia laju pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan yang cukup signifikan sekitar 5% dalam kurun waktu 4 tahun dari tahun 2016-2019 (BPS, 2021) hal inilah yang menjadikan Indonesia dapat mengurangi pengangguran walaupun pada masa pandemi pertumbuhan ekonomi turun pada angka 2,07% ditahun 2020. Dengan laju pertumbuhan yang cepat di Indonesia berdampak pada permintaan yang meningkat dengan diikuti pula pada produksi yang meningkat. Meningkatnya jumlah produksi akan meningkat pula permintaan tenaga kerja, dari sinilah sedikit demi sedikit pengangguran akan berkurang.

Hal ini sesuai dengan teori (Sukirno, 2015) bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi pengangguran. Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu tujuan kebijakan ekonomi makro adalah peningkatan nilai barang dan jasa ekonomi, yang menciptakan lebih banyak keuntungan bagi bisnis. Akibatnya, harga saham naik untuk memberi perusahaan modal untuk berinvestasi dan mempekerjakan lebih banyak karyawan dan mengurangi pengangguran. Karena lebih banyak pekerjaan diciptakan, pendapatan meningkat. Konsumen memiliki lebih banyak uang untuk membeli produk dan layanan tambahan, dan pembelian mendorong pertumbuhan yang lebih tinggi. Untuk itu, semua negara menginginkan pertumbuhan ekonomi yang positif. Hal ini menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai indikator ekonomi yang paling banyak diperhatikan.

Penelitian ini juga didukung oleh Syofya (2018), Iskandar (2017), Diba et al (2018) yang menyatakan bahwa apabila GDP atau PDB naik maka akan diikuti pula kenaikan standar hidup atau I-HDI masyarakat Indonesia. Syofya (2018) Dengan tidak adanya ketimpangan pendapatan pertumbuhan ekonomi secara signifikan dapat menurunkan angka kemiskinan dan kesenjangan. Dari sinilah pertumbuhan ekonomi dapat mendorong I-HDI. Didukung dengan penelitian (Dan et al., 2015) yang menyatakan bahwa apabila PDB naik maka pertumbuhan ekonomi naik yang akan mendorong pada pembangunan infrastruktur, industry, pembangunan fasilitas public seperti sekolah rumah sakit yang mana akan meningkatkan pembangunan manusia.

Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya pengaruh negatif dan signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap pengangguran, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak.

## **B. Substruktur 2 (Pengaruh I-HDI dan Pertumbuhan terhadap Kemiskinan)**

### **1. Pengaruh I-HDI terhadap Kemiskinan**

Dari hasil analisis disebutkan bahwa *Islamic Human Development Index* mampu mengurangi jumlah kemiskinan di Indonesia. Terlihat pada data Gambar 4.1 secara keseluruhan rata-rata point yang didapat di setiap provinsi hampir sama, hal ini menunjukkan bahwa pemerataan kesejahteraan penduduk di Indonesia cukup merata. Meningkatnya pembangunan manusia baik dari kelima dimensi inilah bukti bahwa kualitas SDM yang ada dapat meningkatkan produktivitas dan

meningkatkan pendapatan. Sehingga dengan meningkatnya pendapatan menyebabkan menurunnya angka kemiskinan di Indonesia.

Temuain ini sesuai dengan teori oleh Gunnar Adler Karlsson yang menyatakan bahwa strategi untuk mengurangi kemiskinan adalah (1) strategi dalam jangka pendek yaitu memindahkan sumberdaya-sumberdaya kepada kaum miskin dalam jumlah yang memadai. Perbaikan keadaan kemiskinan dalam jangka pendek diantaranya menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memperbaiki distribusinya; (2) Strategi jangka panjang dengan menumbuhkan swadaya setempat. Perbaikan dalam jangka panjang dengan meningkatkan pembangunan manusia dan memenuhi harkat hidup secara individual dan sosial yang bermartabat.

Menyoroti hal tersebut Islam memiliki konsep bahwa pembangunan manusia dapat dibangun melalui 5 dimensi syariah yaitu *Hifdzu Dien*, *Hifdzu Nafs*, *Hifdzu Nasl*, *Hifdzu Aql* dan *Hifdzu Maal* dapat berpengaruh pada penurunan tingkat kemiskinan. dalam hal ini Islam pun ikut andil dalam upaya mensejahterakan umatnya bukan hanya sekedar kesejahteraan namun ada *falah* dan *maslahah*, keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat. Allah menurunkan syariat (aturan hukum) tiada lain selain untuk mengambil kemaslahatan dan menghindari kemadaratan (*jalbul mashalih wa dar'ul mafasid*), kemudhorotan yang dimaksud antara lain kefakiran dan kemiskinan karna kemiskinan dan kefakiran lebih dekat dengan kekufuran, yang akan banyak

menimbulkan masalah yang bertentang dengan agama, seperti dalam hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Na'im :

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا

*Artinya : Kemiskinan itu lebih dekat dengan kekufuran*

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wibowo & Ridha (2021) , Hasan, (2005), Prasetyoningrum, (2018), Mukhtar et al. (2019), Apriani & Huda, (2020), yang menyatakan dalam konsep dasar pembangunan ekonomi Islam sumber daya manusia sebagai ujung tombak dari konsep tersebut, selain pada *tauhid, tazkiyatun-nafs* dan dukungan pemerintah. Tolak ukur dari keberhasilan pertumbuhan serta pembangunan manusia adalah melalui hasil-hasil karya dan skill yang meningkat dan berkualitas tinggi. Dengan memenuhi ke-5 dimensi agama yaitu *Hifdzu Dien, Hifdzu Nafs, Hifdzu Aql, Hifdzu Nasl dan Hifdzu Maal* maka diharapkan manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara materil dan on materil agar terbebas dari kemiskinan.

Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *Islamic Human Development Index* terhadap Kemiskinan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic Human Development Index* berpengaruh negatif dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak.

## 2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

Dari hasil analisis disebutkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi mampu mengurangi jumlah kemiskinan di Indonesia. Terlihat pada data Gambar 4.7 secara grafik pertumbuhan ekonomi terus mengalami kenaikan dari tahun 2016-2019 hal ini menunjukkan bahwa pemerataan kesejahteraan penduduk di Indonesia cukup baik. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi secara makro diartikan sama dengan output atau produksi, yaitu barang dan jasa. Dengan adanya pembangunan ekonomi akan mengalami perkembangan, berupa peningkatan barang dan jasa. Terlihat hasil dari laju pertumbuhan yang meningkat menurunnya angka kemiskina di Indonesia sebesar 1% disetiap tahunnya (*BPS, 2021*).

Berangkat dari tujuan kebijakan ekonomi makro adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan nasional negara. Dengan demikian kegiatan perekonomian juga meningkat dalam jangka panjang. Jika kegiatan perokonomian berjalan dengan baik, maka akan terjadi distribusi pendapatan yang merata atau yang lebih dikenal sebagai distribusi pendapatan adil. Hal ini juga memancing terbukanya kesempatan kerja, yang akan mengurangi banyak pengangguran di suatu negara. Menurunnya tingkat pengangguran akan menurunkan angka kemiskinan.

Hal ini sesuai dengan teori (Sukirno, 2015) bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan nilai barang dan jasa ekonomi, yang menciptakan lebih banyak keuntungan bagi bisnis akibatnya, harga saham naik memberi perusahaan modal untuk berinvestasi dan

mempekerjakan lebih banyak karyawan. Tersedianya lapangan pekerjaan yang melimpah akan menyerap banyak pengangguran, hal tersebut juga berdampak pada berkurangnya angka kemiskinan di suatu daerah.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan Putri et al.(2021), Wibowo & Ridha (2021), Rudy & Indah (2020) dalam penelitian tersebut menyatakan Pertumbuhan ekonomi secara signifikan dapat menurunkan angka kemiskinan dan kesenjangan kemiskinan. Artinya, pertumbuhan ekonomi dapat mendorong penurunan luas dan kedalaman kemiskinan. Dengan pendapatan yang mencukupi maka dapat mendorong penurunan luas dan kedalaman kemiskinan yang ada

Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya pengaruh negatif dan signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak.

### **3. Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan**

Hasil dari analisis di penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan adalah pengaruh positif signifikan. pengangguran berdampak mengurangi pendapatan masyarakat, sehingga akan menurunkan tingkat kemakmuran yang mereka capai. Seseorang yang menganggur tidak memiliki pendapatan dari pekerjaannya. Kebutuhan masyarakat yang banyak dan beragam membuat mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, hal yang dilakukan adalah bekerja untuk mendapatkan penghasilan. Jika mereka tidak bekerja atau menganggur, konsekuensinya tidak dapat

memenuhi kebutuhannya baik dan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluarannya. Ketika kebutuhan tidak terpenuhi dampaknya mereka masuk dalam kategori penduduk miskin serta mengakibatkan membengkaknya jumlah penduduk miskin. Maka terlihat pada data grafik yang tersedia pada Gambar 4.21 pada tahun 2020 angka pengangguran mengalami kenaikan yang cukup tinggi hingga 7,07% diikuti pula di tahun yang sama jumlah kemiskinan naik 1,75%.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan (Rahmawati et al., 2015) Kurnia Sari Dewi, Wiwin Priana (2021), Leonita & Sari (2019) Masrofah (2020) pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Pengangguran memiliki korelasi yang erat dengan kemiskinan karena ketika seseorang menganggur maka dari itu tidak ada pendapatan yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan apabila itu terjadi maka dia digolongkan orang miskin.

Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengangguran terhadap kemiskinan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak.

### **C. Pembahasan Uji Sobel (Variabel Mediasi)**

#### **1. Pengaruh *Islamic Human Development Index* terhadap Kemiskinan melalui pengangguran.**

Dari hasil perhitungan sobel test di atas mendapatkan nilai z sebesar -22,20, karena nilai z yang diperoleh sebesar  $-22,20 > 1.96$  dengan tingkat signifikansi 5%

maka membuktikan bahwa Pengangguran mampu memediasi hubungan pengaruh Investasi terhadap jumlah penduduk miskin.

*Islamic Human Development Index* secara tidak langsung berpengaruh terhadap kemiskinan melalui pengangguran. Tingginya pembangunan manusia baik dari segi agama, jiwa, akal, keturunan serta harta, maka akan berpengaruh pada menurunnya tingkat pengangguran. Hal ini terjadi karena apabila pembangunan manusia tinggi maka manusia semakin produktif dimana SDM yang mempunyai skill mencukupi, akan dibutuhkan oleh perusahaan yang akan menyerap tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan akibat pengangguran.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Prasetyoningrum, 2018) (Oladapo & Ab Rahman, 2018) bahwa *Islamic Human Development Index* adalah salah satu alat ukur kesejahteraan penduduk untuk mengukur pertumbuhan suatu negara. Untuk mengetahui seberapa besar kesejahteraan yang dicapai pemerintah untuk masyarakatnya, yaitu dengan melihat pembangunan manusia yang mana apabila SDM sudah memiliki nilai yang baik maka pengangguran akan berkurang dengan diikuti kenaikan pada produktifitas serta konsumsi, hal tersebut akan mengurangi angka kemiskinan yang ada.

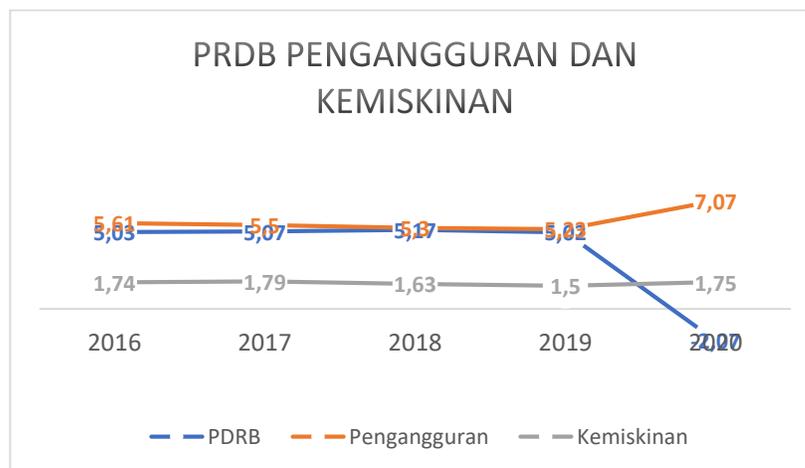
## **2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan melalui pengangguran.**

Dari hasil perhitungan sobel test di atas mendapatkan nilai z sebesar -44.6063, karena nilai z yang diperoleh sebesar  $-44,6063 > 1.96$  dengan tingkat

signifikansi 5% maka membuktikan bahwa pengangguran mampu memediasi hubungan pengaruh Investasi terhadap jumlah penduduk miskin.

Kebijakan makro bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan membuka jalan investasi luar maupun dalam negeri, dengan begitu sektor perekonomian akan berjalan dan memproduksi banyak barang dan jasa. Apabila perusahaan mendapatkan investasi dan meningkatnya produksi maka akan membuka lapangan kerja baru dan pengangguran akan menurun dengan berkurangnya tingkat pengangguran maka akan mengurangi pula jumlah angka kemiskinan.

**Gambar 5. 1 Diagram PRDB Pengangguran dan Kemiskinan**



Sumber : Data diolah Penulis

Terlihat pada Gambar 4.21 bahwa di Indonesia Pertumbuhan Ekonomi naik maka akan menguarngi jumlah pengangguran dan kemiskinan, namun apabila pertumbuhan ekonomi terjun bebas maka akan menambah angka kemiskinan serta pengangguran. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia secara langsung berpengaruh

terhadap penurunan kemiskinan melalui pengangguran. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan nilai barang dan jasa ekonomi, yang menciptakan lebih banyak keuntungan bagi pebisnis. Akibatnya, harga saham naik. Itu memberi perusahaan modal untuk berinvestasi dan mempekerjakan lebih banyak karyawan. Tersedianya lapangan pekerjaan yang melimpah akan menyerap banyak pengangguran, hal tersebut juga berdampak pada berkurangnya angka kemiskinan di suatu daerah.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Ahmad Afwan Alwi, 2021) (Oladapo & Ab Rahman, 2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditandai dengan bertumbuhnya barang dan jasa, yang mana produktifitas meningkat yang mana hal ini menjadikan banyak tenaga kerja yang terserap dan pengangguran yang semakin berkurang. Dengan berkurangnya angka pengangguran yang disebabkan produktifitas yang meningkat hal ini pula akan mengurangi jumlah angka kemiskinan yang ada di suatu negara.

## BAB 6

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa :

1. *Islamic Human Development Index* berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengangguran.
2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran.
3. *Islamic Human Development Index* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.
4. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan
5. Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan
6. Pengangguran dapat memediasi hubungan antara *Islamic Human Development Index* dan kemiskinan
7. Pengangguran dapat memediasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran.

#### B. Saran

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Periode penelitian yang digunakan hanya 5 tahun pengamatan yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2020
2. Pembahasan variabel yang mungkin belum dapat menggambarkan indikator-indikator pengentasan kemiskinan

Saran bagi penulis selanjutnya, untuk menambah jumlah variabel yang diteliti agar dapat lebih luas menggambarkan variabel-variabel yang dapat menggambarkan pengentasan kemiskinan di Indonesia. Hal ini diharapkan dapat memperluas wawasan yang terkait dengan usaha penurunan tingkat kemiskinan dan pengangguran di Indonesia.

Saran untuk pemerintah kiranya penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan dalam pengambilam kebijakan guna pengentasan kemiskinan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. (2001). *Agama Rumah Lingkungan Prespektif Al-Qur'an*. Paramadina.
- Agung Istri Diah Paramita, A., & Bagus Putu Purbadharmaja, I. (2015). Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 4(10), 1194–1218.
- Ahmad Afwan Alwi, S. H. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan dengan pengangguran sebagai variabel intervening di Provinsi Jambi 2004-2018. *Prespektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10 No 2.
- Alwi, A. A., Syaparuddin, S., & Hardiani, H. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan dengan pengangguran sebagai variabel intervening di Provinsi Jambi 2004-2018. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10(2), 83–92. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v10i2.12732>
- Anto, M., H. (2013). Introducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries. *Islamic Economic Studies*, Vol. 19 No.2, Life 1, 69–95.
- Apriani, D., & Huda, N. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan Multidimensional di Negara Berkembang dengan Pendekatan Regresi Nonparametrik. 20(2), 75–82.
- Arifin, S. R. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3). <https://doi.org/10.26740/jupe.v5n3.p>
- Asy-Syathibi. (n.d.). *Al-Muawafaqat fi Ushul Al-Ahkam*. Daar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.
- Auda, J. (2019). Systems as Philosophy and Methodology for Analysis. *Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law*, 26–55. <https://doi.org/10.2307/j.ctvkc67tg.8>
- Aydin, N. (2017). Islamic vs conventional Human Development Index: Empirical evidence from ten Muslim countries. *International Journal of Social Economics*, 44(12), 1562–1583. <https://doi.org/10.1108/IJSE-03-2016-0091>
- Basuki, A. T. (2017). *Analisis Regresi* (2nd ed.). Raja Grafindo.
- Bintang, A. B. M., & Woyanti, N. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1), 20–28. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i1.563>
- BPS. (2021). <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/44>
- BPS. (2022). <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>
- Chapra, M. U. (2008). The Islamic Vision of Development in the Light of. *Islamic Research and Training Institute*, 11.
- Damodar N. Gujarati, D. C. P. (2015). *Basic Econometric* (N0elle Fax (Ed.); 5th ed.). McGraw-Hill.

- Dan, E., Adaptasi, K., Siswa, L., Kelas, E., Negeri, X. S. M. A., Tahun, M., Arumsasi, D., Khafid, M., & Dwp, S. (2015). Pengaruh Tingkat Kecerdasan, Motivasi, Tingkat Sosial Ekonomi Dan Kemampuan Adaptasi Lingkungan Siswa Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X Sma Negeri 1 Mranggen Tahun 2014. *Journal of Economic Education*, 4(2).
- Diba, A. O. F., Fathorrazi, M., & S, R. P. (2018). Pengaruh Kemiskinan , PDRB , dan PAD terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur. *Journal Ekuilibrium*, 1(1), 7–13.
- Faisol, M. (2017). Pendekatan Jasser Auda terhadap Hukum Islam: Ke Arah Fiqh Post-Postmodernisme. *Kalam*, 6(1), 39. <https://doi.org/10.24042/klm.v6i1.393>
- Firdaus, M. (2021). *The Maqasid Thought of Ibn ‘Ashur and Development of Interdisciplinary Islamic Studies: Searching for the Correlation of the Concept*. 1–15. <https://doi.org/10.4108/eai.11-11-2020.2308298>
- Hakim, L., & Syaputra, A. D. (2020). Al-Qur’an dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 629. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1310>
- Hasan, Z. (2005). the Effect of Economic Growth. *Handbook of Economic Growth*, 1(05), 42–53.
- Hidayat, E. W., Rosyadi, & Bariyah, N. (2020). Human Development Index, Unemployment and Poverty Rate in Kalimantan Barat. *Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan (SATIESP 2020)*, 12–23.
- Imran, M., Hosen, M., & Chowdhury, M. A. F. (2018). Does poverty lead to crime? Evidence from the United States of America. *International Journal of Social Economics*, 45(10), 1424–1438. <https://doi.org/10.1108/IJSE-04-2017-0167>
- Irfan Syauqi Beik, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syari’ah*. PT Raja Grafindo Persada.
- Iskandar, I. (2017). Effect Of Human Development Index Fund on Economic Growth Through A Special Autonomy. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 18(1), 50. <https://doi.org/10.23917/jep.v18i1.2920>
- Jatmiko, W., & Azizon, A. (2021). Can religious values reinvigorate the links between development and falāh? *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(1), 32–53. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2020-0234>
- Jauhar, A. A.-M. H. (2009). *Maqashid Syariah*. Amzah.
- Jonaidi, A. (2012). Bahan mendeley analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. *Kajian Ekonomi*, 1(April), 140–164.
- Katsir, I. (1999). *Tafsir Al-Qur’an Al-Adzhan (Juz 4)*. maktabah Syamilah.
- Kurnia Sari Dewi, Wiwin Priana, M. W. (2021). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bojonegoro*. 3(4). <https://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-solutions/factory-automation/index.html>
- Leonita & Sari. (2019). Email korespondensi: *Pengaruh PDRB, Pengangguran, Dan*

*Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia*, 3(2), 1–8.

- Ma'luf, L. (1998). *Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-A'lam* (37th ed.). Dar al-Masyriq.
- mad, A., Syarif, M., Saranani, F., & Rumbia, W. A. (2019). The Impact of Human Development Index on Poverty in Southeast Sulawesi. *International Journal of Economics and Management Studies*, 6(12), 30–36. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v6i12p104>
- Maqasid, G., Cromwell, O. P., & Text, E. (2014). *MAQ @βIDAL-SHAR ṛ AH A BEGINNER ' S GUIDE jasser auda*.
- Masrofah, S. (2020). *Analisis Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/n8vh6>
- Mukhtar, S., Saptono, A., & Arifin, A. S. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Ecoplan : Journal of Economics and Development Studies*, 2(2), 77–89. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v2i2.68>
- Nansadiqa, L., Masbar, R., & Shabri, M. (2019). Does economic growth matter for poverty reduction in Indonesia? *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 2(2), 46–51. <https://www.researchgate.net/publication/331531550>
- Necati Aydin. (2017). Islamic versus conventional human development index : empirical evidence from ten Muslim countries. *International Journal of Social Economics*, 2–40.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>
- Novriansyah, M. A. (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59–73.
- Oktavia, M. R. (2021). *Pengaruh Inflasi , Indeks Pembangunan Manusia , Dan Upah*. 5(2), 94–102.
- Oladapo, I. A., & Ab Rahman, A. (2018). A path analysis approach on the factors of human development among Muslims in Nigeria. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(1), 59–76. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2016-0014>
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663>
- Putri, A., Azzahra, A., Andiany, D. D., Abdurohman, D., Sinaga, P. P., & Yuhan, R. J. (2021). Perbandingan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(2), 25. <https://doi.org/10.24036/jkep.v3i2.11592>

- Rahmawati, R., Safitri, D., & Fairuzdhiya, O. U. (2015). Analisis Spasial Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan Di Indoensia. *Media Statistika*, 8(1), 23–30. <https://doi.org/10.14710/medstat.8.1.23-30>
- Rama, A., & Yusuf, B. (2019). Construction of Islamic human development index. *Journal of King Abdulaziz University, Islamic Economics*, 32(1), 43–64. <https://doi.org/10.4197/Islec.32-1.3>
- Regina, Bahar, A. (2021). Analysis The Effect of Provety, General Allocation Fund and Economic Growth to Human Development Index (HDI) in Indoneisa. *Jurnal Economic Resourcer*, 3(1), 191–203.
- Reza, M., Dharma, Y., & Juliansyah, H. (2018). *The Effect of Islamic Human Development Index*. 01(02), 35–43.
- Rudy, S., & Indah, P. (2020). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 7(9), 271–278.
- Saputra, D., & Putri, D. Z. (2020). Isu pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari isu makroekonomi . Hampir setiap Negara mengalami masalah pertumbuhan ekonomi , baik peningkatan ekonomi maupun penurunan pertumbuhan ekonomi . Banyak faktr yang mendorong pertumbuhn ekonomi suatu Negara tergan. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(1), 129–140.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi* (3rd ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Sukmawati. (2018). *Tesis\_Analisis Pengaruh IPM, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia pada tahun 2010-2020.\_Sulia\_Sukmawati.pdf*.
- Suliswanto, M. S. W. (2012). Pengaruh produk domestik bruto dan indeks pembangunan manusia. *Ub Malang*, 3, 3.
- Sun'an, M. (2015). *Ekonomi Pembangunan*. Mitra Wacana Media.
- Syamsuri. (2017). *Ekonomi Pembangunan Islam* (Akhmad Mujahidin (Ed.); 1st ed.). UNIDA Gontor Press.
- Syofya, H. (2018). Effect of Poverty and Economic Growth on Indonesia Human Development Index. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18(2), 416. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v18i2.486>
- Thurow, L. C. (1967). The causes of poverty. *Quarterly Journal of Economics*, 81(1), 39–57. <https://doi.org/10.2307/1879672>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*.
- UNDP. (1995). *Human Development Report*. Oxford University Press.
- Wibowo, A., & Ridha, M. R. (2021). The Effect of Economic Growth, Unemployment Rate and Human Development of Provety on Provety In Indoneisa (Panel Model Approach in

4 Poorest Provinces. *D'CARTESIAN*, 10(1), 1.  
<https://doi.org/10.35799/dc.10.1.2021.32375>

Yusuf, L. A., & Dai, S. I. (2020). The Impact of Unemployment and Human Development Index on Poverty in Gorontalo Province 2008-2017. *Jambura Equilibrium Journal*, 2(1), 7–16. <https://doi.org/10.37479/jej.v2i1.4495>

Zangouinezhad, A., & Moshabaki, A. (2011). Human resource management based on the index of Islamic human development: The Holy Quran's approach. *International Journal of Social Economics*, 38(12), 962–972. <https://doi.org/10.1108/03068291111176329>